

Lampiran 1

AGENDA PENELITIAN

A. Agenda Wawancara

No.	Tanggal, Waktu, Tempat	Informan	Materi Wawancara
1	Jumat, 15 November 2019, Pukul 10.00 - 14.00 WIB, di Ruang Wakil Kepala Sekolah Bidang Kehumas dan Kemitraan SMK Negeri 26 Jakarta.	Dra. Yarni Realita, M.Pd Wakil Kepala Sekolah Bidang Kehumasan dan Kemitraan	<i>Grandtour Observation</i>

2	<p>Selasa, 19 November 2019, Pukul 14.15-15.30 WIB, di Ruang Wakil Kepala Sekolah Bidang Kehumasan dan Kemitraan SMK Negeri Pembangunan 26 Jakarta</p>	<p>Dra. Yarni Realita, M.Pd Wakil Kepala Sekolah Bidang Kehumasan dan Kemitraan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Desain Program Link and Match melalui Kelas Pesanan, • Pelaksanaan Kerjasama Program Link and Match melalui Kelas Pesanan • Kendala Pelaksanaan Program Link and Match melalui kelas pesanan • Solusi
3	<p>Jumat, 22 November 2019, Pukul 13.00 - 15.00 WIB, di Ruang Wakil Kepala Sekolah Bidang</p>	<p>Drs. Acep Suhandi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penyusunan kurikulum implementatif • Tahap-tahap penyusunan

	<p>Kurikulum SMK Negeri 26 Pembangunan Jakarta</p>		<p>kurikulum implementatif</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kendala • Solusi
4	<p>Senin, 13 Januari 2020, Pukul 13.00 - 14.00, di Ruang Jurusan Teknik Komputer Jaringan SMK Negeri 26 Pembangunan Jakarta</p>	<p>Kuri Asih, S.E., S.kom. Koordinator BKK</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Desain Program Link and Match melalui Kelas Pesanan, • Pelaksanaan Kerjasama Program Link and Match melalui Kelas Pesanan • Kendala Pelaksanaan Program Link and Match melalui kelas pesanan • Solusi

5	<p>Selasa, 14 Januari 2020, Pukul 10.00 - 11.00 WIB, di Ruang Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMK Negeri 26 Pembangunan Jakarta</p>	<p>Drs. Acep Suhandi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Desain Program Link and Match melalui Kelas Pesanan, • Pelaksanaan Kerjasama Program Link and Match melalui Kelas Pesanan • Kendala Pelaksanaan Program Link and Match melalui kelas pesanan • Solusi
6	<p>Rabu, 22 Januari 2020, Pukul 07.30 - 09.00 WIB, di Ruang Jurusan Teknik Pemesinan SMK Negeri 26</p>	<p>Ir. Murniaty Sibarani Penanggungjawab Kelas Pesanan Ekonid</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Desain Program Link and Match melalui Kelas Pesanan, • Pelaksanaan Kerjasama Program

	Pembangunan Jakarta		Link and Match melalui Kelas Pesanan <ul style="list-style-type: none"> • Kendala Pelaksanaan Program Link and Match melalui kelas pesanan <ul style="list-style-type: none"> • Solusi
7	Jumat, 24 Januari 2020, Pukul 08.00 - 10.00 WIB, di Ruang Kepala Sekolah SMK Negeri 26 Pembangunan Jakarta	Purwosusilo, M.Pd Kepala Sekolah SMK Negeri 26 Pembangunan Jakarta	<ul style="list-style-type: none"> • Desain Program Link and Match melalui Kelas Pesanan, <ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan Kerjasama Program Link and Match melalui Kelas Pesanan <ul style="list-style-type: none"> • Kendala Pelaksanaan Program Link and

			<p>Match melalui kelas pesanan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Solusi
8	<p>Senin, 27 Januari 2020, Pukul 15.00 - 16.30 WIB, di RBTRA SMK Negeri 26 Pembangunan Jakarta</p>	<p>Apriyadi, fahrulrozi, Alfarghani Peserta Didik kelas pesanan SMK Negeri 26 Pembangunan Jakarta</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan kelas pesanan, • Kendala • Solusi
9	<p>Kamis, 6 Februari 2020, Pukul 08.00 - 09.30 WIB, di PT. Siemens Indonesia</p>	<p>Reda Mahmudi, Head of Manufacturing PT. Siemens Indonesia</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Desain Program Link and Match melalui Kelas Pesanan, • Pelaksanaan Kerjasama Program Link and Match

			<p>melalui Kelas</p> <p>Pesanan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kendala <p>Pelaksanaan</p> <p>Program Link and</p> <p>Match melalui kelas</p> <p>pesanan</p>
--	--	--	--

B. Agenda Observasi / Pengamatan

No.	Hari/Tanggal	Hal yang diamati
1	Rabu, 13 November 2019	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan surat keterangan observasi penelitian • Mengamati Keadaan lingkungan sekolah
2	Selasa, 26 November 2019	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati sarana dan prasarana sekolah
3	Jumat, 22 November 2019	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati pembelajaran kelas teknik mesin • Mengamati praktek peserta didik di kelas

4	Senin, 25 November 2019	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati lingkungan sekolah, • Mengamati sarana dan prasarana sekolah
5	Jumat, 29 November 2019	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati proses pembelajaran kelas teknik mesin • Mengamati praktek peserta didik di kelas
6	Kamis, 20 Januari 2020	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati proses pembelajaran kelas pesanan di sekolah
7	Kamis, 6 Februari 2020	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati proses pembelajaran kelas pesanan di industry

C. Agenda Studi Dokumentasi

No	Hari/Tanggal	Data/Dokumen
1	Selasa, 26 November 2019	<ul style="list-style-type: none"> • Mendokumentasikan sarana dan prasarana sekolah
2	Jumat, 22 November 2019	<ul style="list-style-type: none"> • Mendokumentasikan pembelajaran di kelas teknik pemesinan, • Mendokumentasikan praktek peserta didik di kelas teknik pemesinan

3	Selasa, 26 November 2019	<ul style="list-style-type: none"> • Studi dokumentasi data mitra perusahaan
4	Selasa, 19 November 2019	<ul style="list-style-type: none"> • Studi dokumentasi MoU kelas pesanan New Armada
5	Jumat, 10 Januari 2020	<ul style="list-style-type: none"> • Mendokumentasikan struktur organisasi sekolah
6	Senin, 24 Januari 2020	<ul style="list-style-type: none"> • Studi dokumentasi data siswa kelas pesanan
7	Selasa, 14 Januari 2020	<ul style="list-style-type: none"> • Studi dokumentasi kurikulum implementatif kelas pesanan
8	Jumat, 31 Januari 2020	<ul style="list-style-type: none"> • Mendokumentasikan data tenaga pendidik
9	Kamis, 6 Februari 2020	<ul style="list-style-type: none"> • Mendokumentasikan pembelajaran siswa di Industri

Lampiran 2

PEDOMAN PENELITIAN

No.	Fokus Penelitian	Sub Fokus Penelitian
1	Implementasi Program Link and Match melalui Kelas Pesan di SMK Negeri 26 Jakarta	Desain Program Link and Match melalui kelas pesanan
		Pelaksanaan Kerjasama Program Link and Match dengan DU/DI
		Kendala
		Solusi

Lampiran 3

KISI-KISI WAWANCARA

No.	Sub Fokus	Pertanyaan	Kode
1	Desain Program Link and Match melalui kelas pesanan	Apakah kelas pesanan itu?	A1
		Bagaimana proses terbentuknya kelas pesanan yang ada di SMK 26 Jakarta?	A2
		Bagaimana proses pembelajaran pada kelas pesanan?	A3
		Kurikulum seperti apa yang diterapkan dalam kelas pesanan?	A4
		Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan kurikulum kelas pesanan?	A5
		Apakah tujuan dan manfaat dari kelas pesanan?	A6

		Apakah perbedaan khusus antara kelas pesanan dan kelas pada umumnya?	A7
		Bagaimana tahap-tahap seleksi peserta didik kelas pesanan?	A8
		Bagaimana pendelegasian tanggungjawab terhadap peserta didik kelas pesanan di industri?	A9
		Apakah ada sanksi terhadap peserta didik kelas pesanan jika tidak memenuhi MoU bekerja di perusahaan setelah lulus?	A10
		Apakah siswa kelas pesanan ketika pembelajaran di sekolah bergabung dengan siswa regular atau mempunyai kelas sendiri?	A11
		Bagaimana pendelegasian tanggungjawab peserta didik kelas pesanan di industri?	A12
		Apakah program kelas pesanan hanya ada di SMK Negeri 26 saja?	A13

2	Pelaksanaan Kerjasama Program Link and Match dengan DU/DI	Bagaimana proses kerjasama yang terjalin antara SMK Negeri 26 Jakarta dengan DU/DI dalam kelas pesanan?	B1
		Apa saja bentuk kerjasama antara SMK Negeri 26 Jakarta dengan DU/DI	B2
		Bagaimana tahapan sekolah melakukan MoU dengan DU/DI?	B3
		Berapa lama MoU yang terjalin antara sekolah dengan industry?	B4
		Apa sajakah fungsi dari kemitraan sekolah dengan DU/DI?	B5
		Sejak kapan sekolah bekerjasama dalam program kelas pesanan bersama industri?	B6
		Perusahaan mana saja yang sudah bekerjasama dengan SMK Negeri 26 Jakarta dalam kelas pesanan?	B7

		<p>Apa saja bantuan industry ke sekolah dalam kelas pesanan ?</p>	B8
		<p>Apakah peserta didik yang masuk kelas pesanan ini sudah pasti di rekrut oleh perusahaan?</p>	B9
		<p>Apakah perusahaan mengeluarkan sertifikat untuk peserta didik yang masuk kelas pesanan? Apakah sertifikat tersebut sama dengan LSP yang ada di sekolah?</p>	B10
3	<p>Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program link and match</p>	<p>Kendala apa saja yang dihadapi sekolah dalam pelaksanaan program link and match melalui kelas pesanan dengan DU/DI?</p>	C1
		<p>Kendala apa saja yang dihadapi sekolah dalam melakukan MoU dengan pihak DU/DI?</p>	C2
		<p>Kendala apa saja yang dihadapi sekolah dalam menyusun kurikulum dengan pihak DU/DI?</p>	C3

4	Solusi dari kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program link and match	Bagaimana solusi dari kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kerjasama program link and match dengan DU/DI?	D1
		Bagaimana solusi dari kendala yang dihadapi sekolah dalam melakukan MoU dengan pihak DU/DI?	D2
		Bagaimana solusi dari kendala yang dihadapi sekolah dalam menyusun kurikulum dengan pihak DU/DI?	D3

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA

Hari/Tanggal :

Tempat :

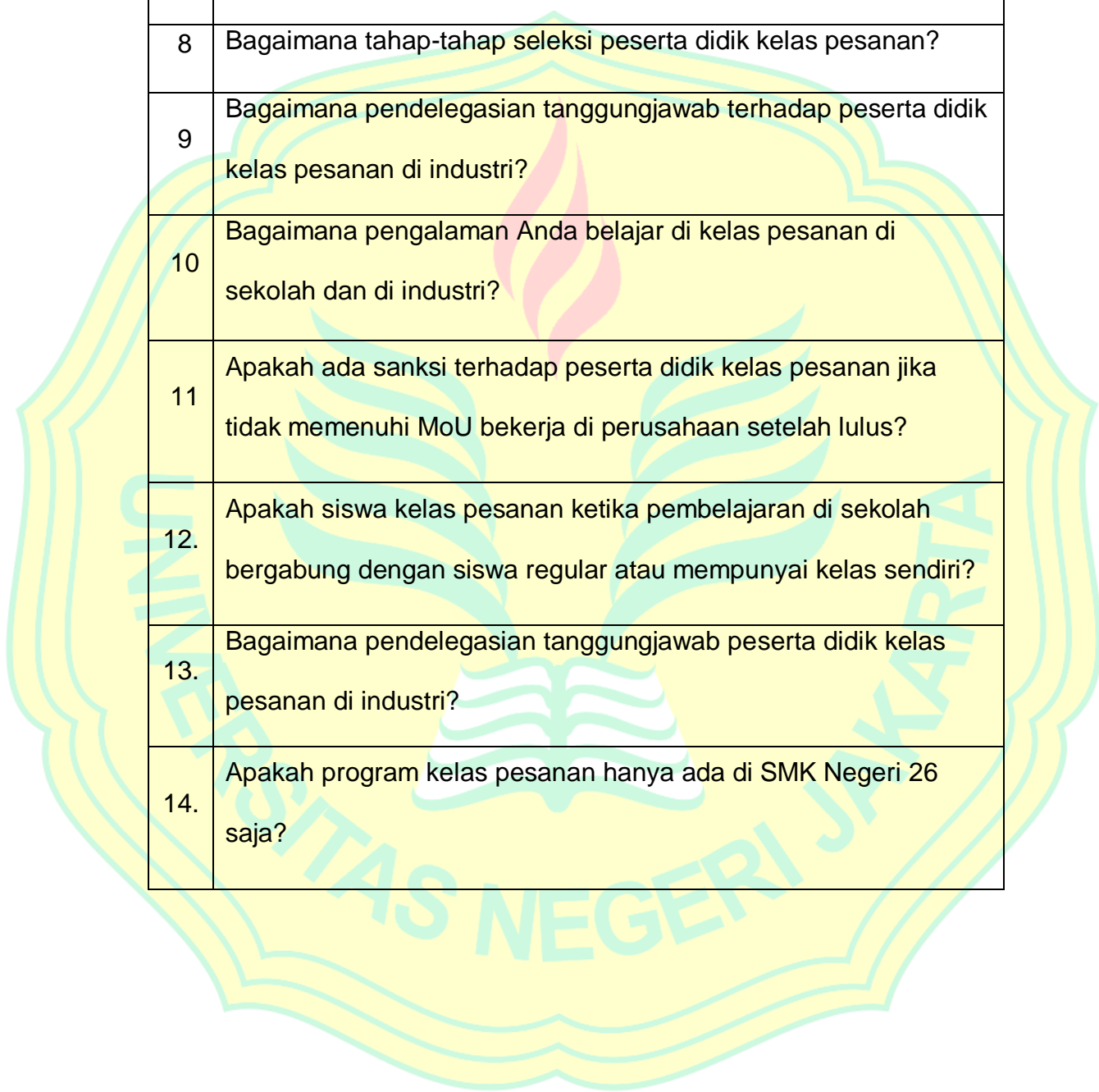
Waktu :

Informan :

Jabatan :

A. Pertanyaan Tentang Desain Kelas Pesanan di SMK Negeri 26 Pembangunan Jakarta

No.	Pertanyaan
1	Apakah kelas pesanan itu?
2	Bagaimana proses terbentuknya kelas pesanan yang ada di SMK 26 Jakarta?
3	Bagaimana proses pembelajaran pada kelas pesanan?
4	Kurikulum seperti apa yang diterapkan dalam kelas pesanan?
5	Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan kurikulum kelas pesanan?
6	Apakah tujuan dan manfaat dari kelas pesanan?



7	Apakah perbedaan khusus antara kelas pesanan dan kelas pada umumnya?
8	Bagaimana tahap-tahap seleksi peserta didik kelas pesanan?
9	Bagaimana pendelegasian tanggungjawab terhadap peserta didik kelas pesanan di industri?
10	Bagaimana pengalaman Anda belajar di kelas pesanan di sekolah dan di industri?
11	Apakah ada sanksi terhadap peserta didik kelas pesanan jika tidak memenuhi MoU bekerja di perusahaan setelah lulus?
12.	Apakah siswa kelas pesanan ketika pembelajaran di sekolah bergabung dengan siswa regular atau mempunyai kelas sendiri?
13.	Bagaimana pendelegasian tanggungjawab peserta didik kelas pesanan di industri?
14.	Apakah program kelas pesanan hanya ada di SMK Negeri 26 saja?

B. Pertanyaan Tentang Pelaksanaan Kerjasama Program Link and Match melalui Kelas Pesanan di SMK Negeri 26 Jakarta

No.	Pertanyaan
1	Bagaimana proses kerjasama yang terjalin antara SMK Negeri 26 Jakarta dengan DU/DI dalam kelas pesanan?
2	Apa saja bentuk kerjasama antara SMK Negeri 26 Jakarta dengan DU/DI
3	Bagaimana tahapan sekolah melakukan MoU dengan DU/DI?
4	Apa sajakah fungsi dari kemitraan sekolah dengan DU/DI?
5	Sejak kapan sekolah bekerjasama dalam program kelas pesanan bersama industri?
6.	Perusahaan mana saja yang sudah bekerjasama dengan SMK Negeri 26 Jakarta dalam kelas pesanan?
7.	Apa saja bantuan industry ke sekolah dalam kelas pesanan ?
8.	Apakah peserta didik yang masuk kelas pesanan ini sudah pasti di rekrut oleh perusahaan?
9.	Apakah perusahaan mengeluarkan sertifikat untuk peserta didik yang masuk kelas pesanan? Apakah sertifikat tersebut sama dengan LSP yang ada di sekolah?

C. Pertanyaan Tentang Kendala yang dihadapi dalam Pelaksanaan Program Link and Match melalui Kelas Pesanan di SMK Negeri 26 Jakarta

No.	Pertanyaan
1	Kendala apa saja yang dihadapi sekolah dalam pelaksanaan program link and match melalui kelas pesanan dengan DU/DI?
2	Kendala apa saja yang dihadapi sekolah dalam melakukan MoU dengan pihak DU/DI?
3	Kendala apa saja yang dihadapi sekolah dalam menyusun kurikulum dengan pihak DU/DI?

D. Pertanyaan Tentang Solusi dari Kendala yang dihadapi dalam Pelaksanaan Program Link and Match melalui Kelas Pesanan di SMK Negeri 26 Jakarta

No.	Pertanyaan
1	Bagaimana solusi dari kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kerjasama program link and match dengan DU/DI?
2	Bagaimana solusi dari kendala yang dihadapi sekolah dalam melakukan MoU dengan pihak DU/DI?
3	Bagaimana solusi dari kendala yang dihadapi sekolah dalam menyusun kurikulum dengan pihak DU/DI?

Lampiran 5

PEDOMAN PENGAMATAN

Fokus	Sub Fokus	Pengamatan
<p>Implementasi Program Link and Match melalui Kelas Pesanan di SMK Negeri 26 Jakarta</p>	<p>Desain Program Link and Match melalui kelas pesanan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mengamati proses pembelajaran kelas pesanan di sekolah - Mengamati proses pembelajaran kelas pesanan di industri
	<p>Pelaksanaan Kerjasama Program Link and Match dengan DU/DI</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mengamati sarana dan prasarana di SMK Negeri 26 Jakarta - Mengamati MoU perjanjian kerjasama sekolah dengan industry - Mengamati kurikulum implementatif
	<p>Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program link and match</p>	
	<p>Solusi dari kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program link and match</p>	

Lampiran 5

PEDOMAN PENGAMATAN

Fokus	Sub Fokus	Pengamatan
<p>Implementasi Program Link and Match melalui Kelas Pesanan di SMK Negeri 26 Jakarta</p>	<p>Desain Program Link and Match melalui kelas pesanan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mengamati proses pembelajaran kelas pesanan di sekolah - Mengamati proses pembelajaran kelas pesanan di industri
	<p>Pelaksanaan Kerjasama Program Link and Match dengan DU/DI</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mengamati sarana dan prasarana di SMK Negeri 26 Jakarta - Mengamati MoU perjanjian kerjasama sekolah dengan industry - Mengamati kurikulum implementatif
	<p>Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program link and match</p>	
	<p>Solusi dari kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program link and match</p>	

Lampiran 6

PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI

Fokus	Sub Fokus	Dokumentasi
Implementasi Program Link and Match melalui Kelas Pesanan di SMK Negeri 26 Jakarta	Desain Program Link and Match melalui kelas pesanan	<ul style="list-style-type: none"> - Kurikulum Implementatif kelas pesanan - Data siswa kelas pesanan
	Pelaksanaan Kerjasama Program Link and Match dengan DU/DI	<ul style="list-style-type: none"> - MoU kerjasama SMK Negeri 26 Jakarta dengan industry - Laporan harian kegiatan peserta didik di industry - Nilai kompetensi harian peserta didik dari industri
	Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program link and match	
	Solusi dari kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program link and match	

LAMPIRAN 7

CATATAN LAPANGAN

No. CL/01/2019

Hari/Tanggal : Rabu, 13 November 2019

Tempat : Ruang Tata Usaha SMK Negeri 26 Jakarta

Waktu : 08.00 – 08.15 Wib.

Informan : Sub Bagian Tata Usaha SMK Negeri 26 Jakarta (Heny Sulistyawati)

Perihal : Memberikan surat izin observasi penelitian sebagai tahap awal Grandtour Observation

Pada hari Rabu, 13 November 2019, peneliti untuk pertama kalinya mendatangi SMK Negeri 26 Jakarta yang beralamat di Jalan Balai Pustaka Baru No.1 Rawamangun, Jakarta Timur. Peneliti tiba di lokasi sekitar pukul 08.00 Wib dan langsung menemui security untuk menanyakan dimana ruang tata usaha. Setelah itu peneliti pergi ke ruang tata usaha dan menemui subbag tata usaha ibu Heny. Di ruang tata usaha saya memberikan surat observasi persiapan penelitian dan oleh ibu Heny peneliti diarahkan untuk bertemu ibu

Yarni Realita selaku wakil kepala sekolah bidang humas dan kemitraan untuk menemuinya 2 hari kemudian di hari jumat tanggal 15 November 2019.



CATATAN LAPANGAN

No. CL/02/2019

Hari/Tanggal : Jum'at, 15 November 2019

Tempat : Ruang Wakil Kepala Sekolah bidang Humas dan Kemitraan

Waktu : 10.00 – 14.00 Wib.

Informan : Wakil Kepala Sekolah bidang Humas dan Kemitraan (Ibu Yarni Realita)

Perihal : *Grandtour Observation* dan Permohonan izin penelitian.

Pada tanggal 15 November 2019 yang bertepatan pada hari Jum'at, peneliti datang kembali ke SMK Negeri 26 Jakarta sekitar pukul 08.00 WIB. Sebelumnya peneliti sudah membuat janji dengan wakil kepala sekolah bidang humas dan kemitraan yaitu Ibu Yarni Realita. Pertama-tama peneliti memperkenalkan diri dan memberitahu maksud dan tujuan peneliti menemui Ibu Yarni Realita. Peneliti menyampaikan maksud bahwa kedatangan peneliti ke sekolah ini untuk mendapatkan informasi dan data yang peneliti butuhkan untuk menyelesaikan tugas akhir.

Banyak diskusi yang dihasilkan dari obrolan sekaligus wawancara peneliti dengan ibu Realita mengenai kelas pesanan. Dari hasil wawancara

mengenai kelas pesanan ada informasi yang peneliti dapatkan yaitu, SMK Negeri 26 Jakarta mempunyai orientasi lulusan yang menghasilkan tamatan sesuai dengan kebutuhan industri. Oleh sebab itu SMK Negeri 26 Jakarta membuat inovasi melalui kelas pesanan. Kelas pesanan adalah sebuah kelas dimana peserta didik yang masuk kelas pesanan ialah peserta didik yang sudah dipesan oleh perusahaan. Perusahaan itu sudah mengajak sekolah untuk bekerjasama dimana peserta didik dilatih secara bertahap dan disiapkan untuk bisa bekerja di tempat perusahaan yang memesan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Realita mengenai kelas pesanan, peneliti sangat tertarik untuk menggali informasi mengenai kelas pesanan yang ada di SMK Negeri 26 Jakarta.

Mengetahui,

Wakil Kepala Sekolah Bidang

Hubungan Masyarakat dan Kemitraan

SMK Negeri 26 Jakarta

Yarni Realita

CATATAN LAPANGAN

No. CL/03/2019

Hari/Tanggal : Selasa, 19 November 2019

Tempat : Ruang Wakil Kepala Sekolah bidang Humas dan Kemitraan

Waktu : 14.00 – 15.30 WIB.

Informan : Wakil Kepala Sekolah bidang Humas dan Kemitraan (Ibu Yarni Realita)

Perihal : Wawancara.

Pada tanggal 19 November 2019 yang bertepatan pada hari selasa, peneliti datang kembali ke SMK Negeri 26 Jakarta sekitar pukul 14.00 WIB. Sebelumnya peneliti sudah membuat janji dengan wakil kepala sekolah bidang humas dan kemitraan yaitu Ibu Yarni Realita. Maksud kedatangan peneliti yaitu untuk mewawancarai ibu Yarni Realita selaku key informan untuk mendapatkan informasi dan data yang peneliti butuhkan. Peneliti berdiskusi dan menanyakan mengenai kerjasama yang terjalin antara SMK Negeri 26 Jakarta dengan pihak industry. Diskusi dimulai dari perusahaan mana saja yang bermitra dan bagaimana kesepakatan MoU antara kedua belah pihak. Peneliti juga berdiskusi mengenai kendala apa saja yang dihadapi dalam

menjalankan program kelas pesanan dan bagaimana sekolah menjalankan solusinya. Setelah peneliti rasa diskusi dan wawancara yang peneliti lakukan sudah cukup, maka peneliti berterimakasih dan memohon pamit untuk izin pulang.



Mengetahui,

Wakil Kepala Sekolah Bidang
Hubungan Masyarakat dan Kemitraan

SMK Negeri 26 Jakarta

Yarni Realita

CATATAN LAPANGAN

No. CL/04/2019

Hari/Tanggal : Jumat, 22 November 2019

Tempat : Ruang Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum dan ruang praktek kelas pesanan

Waktu : 13.00 – 15.30 WIB.

Informan : Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum (Bapak Acep Suhandi)

Perihal : Wawancara dan observasi ruang praktek siswa kelas pesanan.

Pada tanggal 22 November 2019 bertepatan pada hari jumat peneliti kembali ke SMK Negeri 26 Jakarta. Tiba sekitar pukul 12.45 WIB peneliti langsung menemui pak Acep karena sudah membuat janji sebelumnya. Kedatangan peneliti menemui pak Acep selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum adalah untuk mewawancarai mengenai kurikulum kelas pesanan yang dirancang oleh SMK Negeri 26 Jakarta dan juga pihak Industri. Sinkronisasi kurikulum dengan cara menyangdingkan kompetensi yang ada di sekolah dengan kompetensi kerja yang ada di industry. Dalam penyusunan kurikulum pun sekolah menghadapi hambatan seperti *miss communication* yang terjadi akibat banyaknya jurusan yang berbeda-beda maka bentuk format yang disusun juga berbeda. Maka, dengan adanya hambatan tersebut dapat

diatasi dengan menyamakan bentuk formatnya dengan diberikan pemahaman tidak apa-apa bentuk berbeda, asalkan urgensinya sama.

Setelah peneliti merasa sudah cukup mewawancarai mengenai kurikulum kelas pesanan, peneliti meminta izin kepada pak Acep untuk dapat melihat praktek peserta didik kelas pesanan. Setelah di izinkan peneliti bergegas ke kelas praktek dan mengamati peserta didik yang sedang praktek. Peneliti juga berkenalan dengan beberapa peserta didik dan bertanya-tanya seputar kelas pesanan. Karena peserta didik sedang praktek, maka peneliti tidak bisa berlama-lama dan bertanya lebih banyak karena takut mengganggu praktek. Akhirnya peneliti pamit kepada seluruh peserta didik di ruangan praktek dan berterimakasih.

Mengetahui,

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

SMK Negeri 26 Pembangunan Jakarta

Drs. Acep Suhandi

CATATAN LAPANGAN

No. CL/05/2019

Hari/Tanggal : Selasa, 26 November 2019

Tempat : Ruang Wakil Kepala Sekolah bidang Humas dan Kemitraan

Waktu : 13.00 – 14.00 WIB.

Informan : Wakil Kepala Sekolah bidang Humas dan Kemitraan (Ibu Yarni Realita)

Perihal : Meminta data Institusi Perusahaan yang bekerjasama dengan SMK Negeri 26 dan mengamati sarana dan prasarana sekolah.

Pada tanggal 26 November 2019, bertepatan pada hari selasa peneliti kembali ke SMK Negeri 26 Jakarta. Tiba sekitar pukul 13.00 WIB peneliti langsung menemui Ibu Realita karena sudah membuat janji sebelumnya. Kedatangan peneliti untuk meminta data institusi perusahaan yang bekerjasama dengan smk Negeri 26 Jakarta sekaligus peneliti ingin melihat lingkungan sekitar SMK Negeri 26 Jakarta dan melihat-lihat sarana dan prasarana yang ada. Mulai dari masjid, taman, ruang kelas, ruang praktek, ruang guru, kantin dan prasarana lainnya. Menurut observasi peneliti, SMK Negeri 26 Jakarta sudah memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dan

memadai. SMK Negeri 26 juga memiliki lahan yang luas dan tiap ruangan yang tertata rapi.



Mengetahui,

Wakil Kepala Sekolah Bidang

Hubungan Masyarakat dan Kemitraan

SMK Negeri 26 Jakarta

Yarni Realita

CATATAN LAPANGAN

No. CL/06/2019

Hari/Tanggal : Selasa, 3 Desember 2019

Tempat : Ruang Wakil Kepala Sekolah bidang Humas dan Kemitraan

Waktu : 13.00 – 13.30 WIB.

Informan : Wakil Kepala Sekolah bidang Humas dan Kemitraan (Ibu Yarni Realita)

Perihal : Memberikan surat observasi penelitian

Pada tanggal 3 desember 2019, bertepatan pada hari selasa peneliti kembali ke sekolah untuk bertemu Ibu Realita. Kedatangan peneliti untuk memberikan surat observasi penelitian kepada Ibu Realita untuk diberikan kepada Instritusi perusahaan, karena peneliti membutuhkan informan dari pihak perusahaan. Tidak hanya memberikan surat, peneliti juga menanyakan kepada Ibu Realita untuk membuat jadwal wawancara selanjutnya. Dan peneliti juga meminta izin untuk melakukan pengamatan pada tiap ruang praktek peneliti mendatangi ruang praktek mesin dan listrik, peneliti juga

mendokumentasikannya. Setelah sudah cukup, penelliti kembali ke ruang wakil kepala sekolah bidang humas dan kemitraan untuk izin pulang.



CATATAN LAPANGAN

No. CL/07/2020

Hari/Tanggal : Jumat, 10 Januari 2020

Tempat : Ruang Wakil Kepala Sekolah bidang Humas dan Kemitraan

Waktu : 13.00 – 13.30 WIB.

Informan : Wakil Kepala Sekolah bidang Humas dan Kemitraan (Ibu Yarni Realita)

Perihal : Memberikan daftar informan dan dokumen yang peneliti butuhkan

Pada tanggal 10 Januari 2020, bertepatan pada hari Jumat peneliti kembali ke sekolah untuk bertemu Ibu Realita. Kedatangan peneliti untuk memberikan daftar data informan dan data dokumen yang peneliti butuhkan, serta membicarakan mengenai surat untuk ke perusahaan PT. Siemens Indonesia. Setelah itu ibu realita membuatkan jadwal untuk peneliti agar dapat bertemu informan dan dokumen yang peneliti butuhkan.

Mengetahui,

Wakil Kepala Sekolah Bidang

Hubungan Masyarakat dan Kemitraan

SMK Negeri 26 Jakarta

Yarni Realita



CATATAN LAPANGAN

No. CL/08/2020

Hari/Tanggal : Senin, 13 Januari 2020

Tempat : Ruang Jurusan Teknik Komputer Jaringan

Waktu : 13.00 – 15.00 WIB.

Informan : Kordinator BKK (Ibu Kuri Asih)

Perihal : Wawancara

Pada tanggal 13 Januari 2020, bertepatan pada hari Senin peneliti kembali ke sekolah untuk bertemu Ibu Kuri. Kedatangan peneliti untuk mewawancarai beliau selaku koordinator BKK terkait kelas pesanan. Dari hasil wawancara beliau menjelaskan bahwa kelas pesanan merupakan terobosan baru yang sekolah lain belum ada yang memilikinya. Jadi, awal kelas pesanan itu mendeteksi mulai dari tempat PKL yang biasanya langsung merekrut peserta didik, perusahaan tersebut akan diajak untuk bekerjasama membentuk kelas pesanan.

Mengetahui,

Koordinator BKK

SMK Negeri 26 Jakarta

Kuri Asih



CATATAN LAPANGAN

No. CL/09/2020

Hari/Tanggal : Selasa, 14 Januari 2020

Tempat : Ruang Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

Waktu : 10.00 – 11.00 WIB.

Informan : Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum (Bapak Acep Suhandi)

Perihal : Wawancara

Pada tanggal 14 Januari 2020, bertepatan pada hari Selasa peneliti kembali ke sekolah untuk bertemu Bapak Acep. Kedatangan peneliti untuk mewawancarai beliau selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum terkait kelas pesanan. Peneliti banyak melontarkan pertanyaan kepada beliau terkait kelas pesanan. Mulai dari desain kelas pesanan, pelaksanaan kelas pesanan dan kendala serta solusi dari adanya kelas pesanan.

Mengetahui,

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

SMK Negeri 26 Jakarta

Drs. Acep Suhandi

CATATAN LAPANGAN

No. CL/10/2020

Hari/Tanggal : Rabu, 22 Januari 2020

Tempat : Ruang Jurusan Teknik Mesin

Waktu : 07.30 – 09.00 WIB.

Informan : Penanggungjawab Kelas Pesanan (Ibu Murniaty)

Perihal : Wawancara

Pada tanggal 22 Januari 2020, bertepatan pada hari Rabu peneliti kembali ke sekolah untuk bertemu Ibu Murni. Kedatangan peneliti untuk mewawancarai beliau penanggungjawab kelas pesanan terkait kelas pesanan. Peneliti banyak melontarkan pertanyaan kepada beliau terkait kelas pesanan. Mulai dari desain kelas pesanan, pelaksanaan kelas pesanan dan kendala serta solusi dari adanya kelas pesanan. Beliau mengatakan bahwa kelas pesanan merupakan sebagai bentuk nyata implementatif inpres No. 9 tahun 2016 tentang revitalisasi sekolah menengah kejuruan dalam rangka meningkatkan kualitas dan daya saing sumber daya manusia Indonesia. Dan juga untuk menampik bahwa tamatan SMK adalah penyumbang pengangguran tenaga kerja terbanyak. Lalu pembelajaran kelas pesanan

terlaksana di sekolah dan di industry dengan system 3 bulan di sekolah dan 3 bulan di industry.

Mengetahui,

Penanggungjawab Kelas Pesanan

SMK Negeri 26 Pembangunan Jakarta

Ir. Murniaty Sibarani



CATATAN LAPANGAN

No. CL/11/2020

Hari/Tanggal : Jumat, 24 Januari 2020

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Waktu : 08.00 – 10.00 WIB.

Informan : Kepala Sekolah SMK Negeri 26 Jakarta (Bapak Purwosusilo)

Perihal : Wawancara

Pada tanggal 24 Januari 2020, bertepatan pada hari Jumat peneliti kembali ke sekolah untuk bertemu Bapak Purwosusilo. Kedatangan peneliti untuk mewawancarai beliau selaku Kepala Sekolah terkait kelas pesanan. Peneliti banyak melontarkan pertanyaan kepada beliau terkait kelas pesanan. Mulai dari desain kelas pesanan, pelaksanaan kelas pesanan dan kendala serta solusi dari adanya kelas pesanan. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Purwosusilo bahwa kelas industry berawal dari Instruksi Presiden No. 9 tahun 2016 tentang revitalisasi SMK. Tujuan utama revitalisasi adalah agar kondisi sekarang ini berubah, seperti banyaknya pengangguran tamatan yang didominasi tamatan SMK. Harapannya tamatan SMK agar mempunyai kompetensi dan skill, sehingga bisa masuk ke persaingan dunia kerja. Dalam rangka revitalisasi SMK, SMK Negeri 26 membuat peta jalan revitalisasi

berdasarkan peta jalan revitalisasi SMK Kementrian dan Dinas Pendidikan. Peta jalan revitalisasi di SMK Negeri 26 itu terangkum dalam bentuk kelas pesanan industry. Kelas pesanan industry merupakan kelas yang tamatannya sudah dipesan oleh industry. jadi kelas industry merupakan dimana tamatannya di kelas itu dipesan atau direkrut oleh industry.



Mengetahui,
Kepala Sekolah
SMK Negeri 26 Pembangunan Jakarta

Purwosusilo, M.Pd

CATATAN LAPANGAN

No. CL/12/2020

Hari/Tanggal : Senin, 27 Januari 2020

Tempat : RBTRA

Waktu : 15.00 – 16.30 WIB.

Informan : Peserta Didik Kelas Pesanan

Perihal : Wawancara

Pada tanggal 27 Januari 2020, bertepatan pada hari Senin peneliti kembali ke sekolah untuk bertemu 3 peserta didik yang masuk ke kelas pesanan. Kedatangan peneliti untuk mewawancarai mereka selaku peserta didik yang masuk di kelas pesanan dan sudah belajar dan bekerja di industry selama 2 tahun terkait kelas pesanan. Peneliti banyak melontarkan pertanyaan kepada mereka terkait kelas pesanan. Mulai dari pengalaman masuk kelas pesanan sampai kendala yang sering dihadapi, Berdasarkan hasil wawancara menurut mereka kelas pesanan merupakan kelas yang disiapkan oleh industry dan sekolah untuk membimbing anak-anaknya agar memiliki kompetensi yang lebih dibanding anak-anak regular di sekolah. Dalam pelaksanaan kelas pesanan banyak ilmu dan pengalaman yang mereka dapatkan, karena mereka praktek langsung di industry yang memesan mereka.

Mengetahui,

Peserta Didik Kelas Pesanan

SMK Negeri 26 Pembangunan Jakarta

Apriyadi



CATATAN LAPANGAN

No. CL/13/2020

Hari/Tanggal : Kamis, 6 Februari 2020

Tempat : PT. SIEMENS INDONESIA

Waktu : 08.00 – 09.30 WIB.

Informan : Pimpinan PT. SIEMENS INDONESIA (Bapak Reda Mahmudi)

Perihal : Wawancara

Pada tanggal 6 Februari 2020, bertepatan pada hari Kamis peneliti ke industri untuk bertemu bapak reda mahmudi selaku pimpinan PT. Siemens Indonesia. Peneliti banyak melontarkan pertanyaan kepada bapak reda. Mulai dari kelas pesanan pelaksanaan kerjasama, kendala yang sering dihadapi serta solusinya. Berdasarkan hasil wawancara menurut bapak reda pembelajaran pada kelas pesanan di industry mengacu pada kurikulum perusahaan, dan pembelajaran lebih banyak praktek dari pada teori. Selanjutnya untuk pendelegasian tanggungjawab terhadap peserta didik kelas pesanan di industry, ada tenaga ahli di tiap-tiap area untuk para siswa, di minggu pertama siswa menjadi shadow, mengikuti dan memperhatikan. Minggu berikutnya siswa sudah dapat melakukan sendiri pekerjaannya.

Industry juga mengeluarkan sertifikat terhadap peserta didik kelas pesanan yang sudah selesai menjalankan study nya. Sertifikat yang diberikan sifatnya supporting document, yaitu sifatnya memberitahukan kepada siapapun yang membutuhkan bahwa yang bersangkutan atau peserta didik pernah bekerja di PT. Siemens Indonesia.

Pimpinan PT. Siemen Indonesia

Reda Mahmudi



Lampiran 8

Hasil wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at, 15 November 2019

Tempat : Ruang Wakil Kepala Sekolah bidang Humas dan Kemitraan

Waktu : 10.00 – 14.00 WIB

Informan : Yarni Realita

Jabatan : Wakil Kepala Sekolah bidang Humas dan Kemitraan

No.	Pertanyaan
1.	<p>Apakah kelas pesanan itu?</p> <p>Jawab :</p> <p>Kelas pesanan dari namanya saja pesanan berarti yang dipesan . dalam arti kata dipesan itu siswanya belum selesai baru kelas 2 atau kelas 3 tetapi mereka perusahaan-perusahaan itu sudah mengajak kita untuk bekerjasama dimana anak-anak itu kita latih secara bertahap dan disiapkan untuk bisa bekerja di tempat perusahaan yang memesan. Jadi nanti mereka akan bekerja</p>

	<p>setelah selesai pkl. Jadi inti dari kelas pesanan itu siswa-siswa itu sudah pasti masa depannya karena mereka akan bekerja ditempat perusahaan yang memesan mereka.</p>
2.	<p>Bagaimana proses terbentuknya kelas pesanan yang ada di SMK 26 Jakarta?</p> <p>Jawab :</p> <p>Sebelum ada kelas pesanan masih banyak anak-anak kami yang belum bekerja. Jadi kami memikirkan cara baru lagi, bagaimana caranya. Kita harus melihat situasi dengan dilapangan. Karena dilapangan itu industry sulit mendapatkan tenaga kerja yang sesuai dengan kompetensi yang diinginkan mereka. Dari SMK mana pun tidak akan bisa menghasilkan kemampuan yang spesifik sesuai dengan kebutuhan industry. Maka dari itu kepala sekolah SMK Negeri 26 Jakarta menemukan terobosan baru yaitu dengan membuka kelas pesanan agar anak-anak mendapatkan kompetensi keahlian sesuai dengan kompetensi yang diinginkan oleh perusahaan untuk memudahkan rekrutmen.</p>
3.	<p>Bagaimana proses pembelajaran pada kelas pesanan?</p> <p>Jawab :</p> <p>Proses pembelajaran di kelas pesanan melalui beberapa tahap, yaitu yang pertama sinkronisasi kurikulum antara perusahaan yang</p>

mau pesan dengan kita disandingkan kurikulumnya. Kami punya kurikulum A sedangkan mereka maunya A+ gamau A saja. Nah nanti untuk mencapai A+ nya itu itulah kita berembuk bersama menyatukan kurikulum kita. Supaya sinkron. Nah setelah kita satukan kurikulum kita, ada kompetensi-kompetensi yang memang harus kita ajarkan tetapi kita tidak bisa ajarkan disekolah. Kerena bisa saja sumber SDM kita yang tidak bisa mengajarkan, karena kan yang namanya ilmu teknologi yang ada di industry kan cepat sekali berkembang, kalau sekolah kan agak lambat. Mungkin saja kompetensi yang diinginkan itu kita tidak bisa mengajarkan sekolah karena SDM kita terbatas. Kedua karena sarpras kita tidak memadai, peralatannya tidak punya. Padahal mereka harus mengerjakan itu gak ada komponen alat-alatnya. Nah itulah yang kita saling berbagi, tapi ada kompetensi yang kita ajarkan disekolah ada juga kompetensi yang bisa kita minta ajarkan di industri. tahap kedua guru-guru kita ini belajar lagi ke indutri. Ikut trainee lagi itu namanya di uprade. Di upgrade lagi ilmunya sesuai dengan ilmu yang terbaru tadi. Di upgrade guru kita. Gak cukup hanya diupgrade, mereka juga di sertifikasi. Berarti kalo sudah di sertifikasi itu sudah pasti lah mereka sudah bisa menguasai kompetensi tersebut. Nanti guru itu sudah bisa mengajarkannya di sekolah.

	<p>Tahap selanjutnya yang ketiga Seleksi siswanya. Setelah itu nanti siswanya praktek disana. Bisa juga langsung disertifikasi. Lalu tahap keempat Penyelarasan saranya dan prasarana. Jadi bisa saja sarpras kita setelah dilihat sama industry belum pas. Jadi bukan hanya menambahkan peralatan itu lagi. Tapi bisa juga menata lagi bengkel-bengkil kita sesuai saran dari industry. Jadi industry menyarankan kita sebaiknya ini di layout begini begini. Itu yang paling minim. Kecuali mereka mau membantu. Itukan berarti partisipasi dari industry ada untuk relayout bengkel. Sehingga bengkel yang kita punya itu juga tidak jauh atau bisa mirip lah sama yang ada di industry. Yang kelima yang terakhir yang paling penting dalam kelas pesanan itu dari keseluruhan apakah artinya ada poin satu dua tiga empat klo gak ada point terakhir. Yang terakhir itu di rekrut jadi sasaran dari kelas pesanan itu adalah semua anak-anak yang di kelas pesanan itu setelah dilatih direkrut oleh perusahaan tersebut. Tapi kalo misalnya rekrut itu gak ada itu berarti kelas pesanan gak berhasil.</p>
4.	<p>Sejak kapan SMK Negeri 26 Jakarta mempunyai program kelas pesanan?</p> <p>Jawab :</p>

	<p>Kelas pesanan pertama itu jurusan listrik tahun 2017. Sudah ada lulusan karena yang diambil itu kelas 13. Kami kan disini 4 tahun. Kelas 10,11, 12 belajar disekolah sampai UN. Kelas 13 itu selama 10 bulan di industry. Bulan ke 11 mereka pulang ke sekolah ujian karya tulis. Bulan ke 12 itu UKK (Uji kompetensi keahlian).</p> <p>Angkatan pertama PLN itu kebanyakan bekerja di anak perusahaan PLN di PT Haleora.</p>
5.	<p>Jurusan apa saja yang sudah ada kelas pesannya? Dan bekerjasama dengan perusahaan mana saja?</p> <p>Jawab :</p> <p>Ada PLN, Kalo PLN itu kerjasamanya sama jurusan listrik. Lalu yang kerjasama dengan econid itulah anak-anak jurusan mesin Terus ada lagi kita punya MoU nya PT Shoullu dengan jurusan TKJ.</p>
6.	<p>Apakah ada perubahan yang signifikan terhadap kompetensi sumberdaya peserta didiknya setelah ada kelas pesanan?</p> <p>Jawab :</p> <p>Ya jelas ada perbedaannya, karena keterserapan anak-anak itu lebih tinggi. Karena yang lain mungkin lewat jalur PKL, ditempat PKL dia punya prestasi yang bagus langsung di rekrut. Nah ini ada lagi lewat jalur kelas pesanan. Langsung dipesan oleh perusahaannya. Anak yang masuk kelas pesanan sudah pasti</p>

	<p>kompetensi keahliannya lebih dari anak yang di kelas regular. Karena selama pembelajaran di industry siswa kelas pesanan belajar skill yang sudah sesuai dengan keahlian dari perusahaan.</p>
7.	<p>Apakah tujuan dan manfaat dari kelas pesanan?</p> <p>Jawab :</p> <p>Tujuan sekolah agar anak-anak kita di rekrut oleh perusahaan. Dan tujuan perusahaan yaitu mendapatkan SDM yang sesuai dengan kompetensi keahlian yang diinginkan perusahaan.</p> <p>Manfaat nya untuk sekolah ya anak-anak kita di rekrut oleh perusahaan. Dan untuk perusahaan, karena perusahaan juga ingin sama- sama ikut terlibat membentuk bukan hanya memakai, jadi mereka juga ingin sama-sama mempersiapkan tenaga kerja sesuai dengan keinginan mereka. Itu manfaat atau keuntungan buat perusahaan. Mereka itu meretas jalur rekrutmen kemudian meretas juga pendidikan dan pelatihan</p>
8.	<p>Kurikulum seperti apa yang diterapkan dalam kelas pesanan?</p> <p>Jawab :</p> <p>Kurikulum Implementatif, yaitu kurikulum nasional yang sudah di selaraskan dengan kurikulum dari industry.</p>
9.	<p>Siapa saja pihak yang terlibat dalam penyusunan kurikulum dalam kelas pesanan?</p>

	<p>Jawab :</p> <p>Pihak yang terlibat dalam penyesuaian kurikulum dengan industri yaitu industri dan guru. Gurunya adalah guru yang memang mengajarkan. Kalau teknik pemesinan ya guru-gurunya dari mesin. Kalau dari industri juga nanti mereka mengirimkan tim-tim untuk tim mereka.</p>
10.	<p>Bagaimana tahapan seleksi peserta didik yang masuk ke kelas pesanan?</p> <p>Jawab :</p> <p>Tahap pertama seleksi internal dulu di sekolah. Jadi soal-soalnya sekolah yang buat. Misalnya disana ada soal MTK, ada kemampuan teknik terus ada psikotes, ada bahasa inggris. Jadi kita buat paket soalnya yang dikerjakan oleh tim. Berarti ada tim guru MTK, guru bahasa inggris dan guru-guru lainnya yang terlibat disitu. Seleksinya misalnya anak mesin semuanya ada 64 siswa. Ke 64 siswa itu punya kesempatan untuk ikut test. Kami tidak milih-milih. Setelah internal di sekolah lulus, dari 64 anak kami mungkin bisa mengambil 30. Setelah itu nanti 30 anak itu di test lagi di econitnya. Test econitnya juga sama ada test MTK nya, ada kemampuan teknik ada psikotes dan terutama wawancara bahasa inggris. Jadi</p>

	<p>anak-anak harus bisa bercakap-cakap kompetensinya harus bagus itu pointnya besar. Karena itu perusahaan asing.</p>
11.	<p>Pada kelas berapa peserta didik dapat mengikuti seleksi kelas pesanan?</p> <p>Jawab :</p> <p>Tergantung kebutuhan. Kebutuhan kami sangat fleksibel. Kami mengikuti selera pasar. Karena pasar dalam arti kata DU/DI yang akan memakai tamatan kami. Sekarang kami menyiapkan tamatan yang hebat tapi belum tentu hebat menurut industry. Jadi orientasi kita menghasilkan tamatan sesuai dengan kebutuhan industry</p>
12.	<p>Apakah perbedaan khusus antara kelas pesanan dan kelas pada umumnya?</p> <p>Jawab :</p> <p>Perbedaan antara kelas pesanan dan kelas reguler ya kalo pesanan itu mereka sudah dikondisikan antara sekolah dan perusahaan. Dimana anak-anaknya itu sudah dilatih dengan kebutuhan perusahaan. Misalnya mereka praktek di mercedes benz atau di jaya karya bangunan, jadi kebutuhan perusahaan sudah digodok bersama sudah diajarkan, sudah dilatih di sekolah maupun dilatih diperusahaan. Terus mereka jika sudah selesai, sudah tamat sekolah sudah jelas bakal bekerja diperusahaan itu.</p>

	<p>Kalo non pesanan mereka itu belum tau mereka akan bekerja dimana.</p>
13.	<p>Bagaimana proses kerjasama yang terjalin antara SMK Negeri 26 Jakarta dengan DU/DI dalam kelas pesanan?</p> <p>Jawab :</p> <p>Tahap pertama penjajakan, kita yang datang ke industry. Industry itu kita cocokkan dengan kompetensi yang ada di sekolah. Misalnya yang akan kita cari itu adalah partner kita untuk jurusan pembanguanan, maka kita kan sudah punya data yang banyak. Bisa saja lewat browsing, atau mungkin dari sumber-sumber yang lain, kita dapat data-data industry. Kita datang kesana bersurat membutuhkan tempat PKL, mengajak perusahaan itu untuk bekerjasama dengan kita. Nah itu berarti kita yang aktif. Tapi kadang perusahaan juga yang aktif, perusahaan yang datang kesini mencari kita, banyak yang seperti itu. Mengajak kita untuk kerjasama. Kerjasama dari mulai PKL sampai ke rekrut. Jadi ada dua cara tadi yang pertama kita datang kalo misal indsutrinnya ngerespon, kita mulai membuat MoU, misalnya apa saja hak dan kewajiban, bisa masa berlaku sampai kapan, ttd kedua belah pihak, nah abis itu kita mulai bergerak. Kalo kelas pesanan itu tadi tahap-tahapnya</p>

14	<p>Apa saja bentuk kerjasama antara SMK Negeri 26 Jakarta dengan DU/DI?</p> <p>Jawab :</p> <p>Bentuk kerjasamanya adalah semua komponen yang ada di kelas pesanan. seperti sinkronisasi kurikulum, seleksi siswa, upgrading guru, penyesuaian sarana dan prasarana dan rekrutmen.</p>
15.	<p>Berapa lama MoU yang terjalin antara sekolah dengan industry?</p> <p>Jawab :</p> <p>MoU berlaku tergantung, ada yang 2 tahun ada yang 3 tahun. Tapi kalo dengan econit kami tuh angkatan pertama kami sekarang ada di kelas 4 angkatan pertama. Jadi, mulai mereka kelas 11 sampai sekarang mereka kelas 13 mereka sudah atau lagi praktek di econit. Tapi ada lagi angkatan kedua. Jadi langsung berlanjut, angkatan kedua itu anak-anak kelas 11 juga sudah berangkat ke industry. Nanti mereka selesainya sampai 2022.</p>
16.	<p>Kendala apa saja yang dihadapi sekolah dalam pelaksanaan program link and match melalui kelas pesanan dengan DU/DI?</p> <p>Jawab :</p> <p>Kendalanya itu seperti jangka waktu mereka yang meminta sangat panjang. Kalo waktu yang panjang maka akan mengganggu KBM di</p>

	<p>sekolah. Maka kita juga harus mempunyai trik juga bagaimana mengatasinya.</p>
17.	<p>Kendala apa saja yang dihadapi sekolah dalam melakukan MoU dengan pihak DU/DI?</p> <p>Jawab :</p> <p>Kendala dalam MoU nya mereka maunya kemana kita maunya kemana nah itu juga. Kalau ekonit proses penyusunan MoU nya lama dalam menyesuaikan draf MoU nya sampai kepada tahap penandatanganan.</p>
18.	<p>Kendala apa saja yang dihadapi sekolah dalam menyusun kurikulum dengan pihak DU/DI?</p> <p>Jawab :</p> <p>Sebenarnya tidak ada hambatan. Karena sudah jelas, dari sana maunya apa. Mereka sudah nyusun juga. Industry sudah menyusun kami memerlukan anak yang mempunyai kompetensi seperti apa. Berarti harus belajarnya seperti ini. Adakah ini dipelajari di sekolah, nah kami akan melihat, membeda, nah jadi itu saja. Kita duduk bareng untuk mensinkronkan kurikulum nasional dengan kurikulum industry.</p>
19.	<p>Bagaimana solusi dari kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kerjasama program link and match dengan DU/DI?</p>

	<p>Jawab :</p> <p>Kelas pesanan misalnya kelas ekonid itu pihak industri maunya anak-anak itu dilatih oleh mereka selama 2,5 tahun. Berarti yang kami kasih kan anak kelas 11. Nah kelas 11 itu belum tuntas belajar teori, belum UN. Nah mereka kan harus masih belajar di sekolah , nah kalo kita kirim mereka 2,5 tahun full di industry, berarti mereka tidak bisa mempelajari pelajaran-pelajaran yang ada disekolah yang untuk teori. Maka untuk itu kita mensiasati tidak full di industry. Jadi 4 bulan di industry, 2 bulan kembali kesekolah. Nah pada saat mereka kembali 2 bulan itu, disana mereka diberikan pelajaran yang dipadatkan. Jadi mereka belajarnya di kelas yang khusus diberikan materi yang agak padat selama 2 bulan. Bahkan mereka itu sampai sore disini pulangnyanya. Setelah itu nanti periode berikutnya, itu periode 1 semester kan. Dalam 1 semester itu kan ada 6 bulan, jadi 4 bulan di industry 2 bulan di sekolah. Nah semester berikutnya begitu lagi. 4 bulan mereka di industry, 2 bulan di sekolah. Untuk menerima pelajaran-pelajaran disekolah. Jadi itu solusinya, dengan siste,, 4 bulan di industry dan 2 bulan di sekolah.</p>
20.	<p>Bagaimana solusi dari kendala yang dihadapi sekolah dalam melakukan MoU dengan pihak DU/DI?</p> <p>Jawab :</p>

	Memberikan pemahaman kepada industry dengan se jelas-jelasnya
21.	Apakah program kelas pesanan hanya ada di SMK Negeri 26 saja? Jawab : Di sekolah lain ada



Hasil wawancara

Hari/Tanggal : Jumat, 24 Januari 2020

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Waktu : 08.00 – 09.30 WIB

Informan : Purwosusilo, M.Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah SMK Negeri 26 Jakarta

No.	Pertanyaan
1.	<p>Apakah kelas pesanan itu?</p> <p>Jawab :</p> <p>Kelas pesanan industry itu ada kelas industri yang tamatannya dipesan oleh industry. Jadi kelas industry dimana tamatannya dikelas itu dipesan atau direkrut oleh industry. Nah kelas industry itu kelas yang pembelajarannya berbasis industry, menerapkan budaya kerja industry, karakternya juga mengacu kepada karakter yang ada di industry. Jadi kelas pesanan industry itu, kelas industry yang siswa tamatannya nantinya di rekrut oleh industry sebagai karyawan atau tenaga kerja. Tidak perlu diseleksi, tidak perlu dites lagi karena sudah menerapkan proses pembelajaran berstandar industry.</p>

2.	<p>Bagaimana proses terbentuknya kelas pesanan yang ada di SMK 26 Jakarta?</p> <p>Jawab :</p> <p>Berawal dari adanya instruksi presiden No. 9 tahun 2016 tentang revitalisasi SMK. Apasih tujuan utama revitalisasi itu, agar kondisi sekarang ini berubah, itu dari banyaknya pengangguran tamatan SMK. Harapannya tamatan SMK itu punya kompetensi, punya skill, sehingga bisa masuk ke persaingan dunia kerja. Nah dalam rangka revitalisasi SMK, SMK 26 itu membuat peta jalan revitalisasi berdasarkan peta jalan revitalisasi SMK Kementrian dan Dinas Pendidikan. Nah peta jalan revitalisasi di SMK 26 itu terangkum dalam bentuk kelas pesanan industry. Awal terbentuknya kelas industry ya dari sekolah, berdasarkan kebutuhan yang ada dan ingin untuk melaksanakan revitalisasi itu.</p>
3.	<p>Bagaimana proses pembelajaran pada kelas pesanan?</p> <p>Jawab :</p> <p>Proses pembelajarannya. Yang pertama sinkronisasi kurikulum, kurikulumnya di sesuaikan antara yang disekolah dengan yang di industry, berarti pembelajarannya berbeda dengan kurikulum biasa kelas reguler. Bedanya kalau kurikulum yang disekolah belajar kurikulum yang ada di sekolah yaitu kurikulum nasional, kalo kelas</p>

pesanan di selaraskan dengan kebutuhan di industry real kebutuhannya apa. Kemudian yang kedua upgrading guru, guru itu yang mengajar di kelas pesanan itu harus magang di industry. magang budaya kerja kaya apa, kompetensi lanjutan kaya apa dan seterusnya kemudian di sertifikasi oleh industry. disertifikasi dengan lsp-p3 atau sebagainya itu kewenangan industry bahwa guru itu sudah kompeten. Kompeten dalam mengajar materi yang ada di kurikulum sekolah maupun kompeten untuk mengajar materi yang sesuai dengan kebutuhan industry. Kemudian yang ketiga standarisasi sarana dan prasarana. Standarisasi sarana dan prasarana itu bisa peralatannya, bisa layoutnya, bisa budaya kerjanya. Proses standarisasi sarana dan prasarananya yaitu industry-industry pasangan kita kita datangkan ke sekolah, kemudian mereka melihat kondisi yang ada, kemudian memberikan masukan layout nya seperti ini, budaya nya begini. Seperti penempatan mesinnya, area kerjanya, kemudian bagaimana proses peminjaman alatnya, pengembalian alatnya, penempatan alat dan sebagainya. Nah yang keempat pelaksanaan pembelajaran dual system. Jadi pembelajaran kelas pesanan ya pembelajarannya mengacu pada kurikulum yang sudah di selaraskan. Di ajar oleh guru-guru yang sudah kompeten, sudah disertifikasi oleh industry, kemudian budaya

	<p>kerjanya, penggunaan alat dan sebagainya sudah distandarkan oleh industry. Pelaksana nya di sekolah dan di industry. Pembelajaran yang di sekolah itu sudah belajar mengacu pada kebutuhan di industry melalui teaching factory, pembelajaran teaching factory pembelajaran yang mengacu pada kebutuhan real di industry di masyarakat. Contoh kalo ngelas kalo pembelajaran tidak berbasis industry itu habis ngelas ya ditaruh saja. Tapi kalau kelas industry yang dilas bukan hanya nanti ditaruh tetapi pesanan industry, pesanan pasar. Ketika mereka pembelajaran di industry dia mengerjakan pekerjaan real yang ada di industry itu, sudah sama seperti karyawan lain dari sisi kompetensinya. Tentunya ada kondisi tertentu yang harus kita sikapi seperti ketika anak belajar disana 6 bulan atau 3 bulan penuh, bagaimana pembelajaran anak di sekolah. Nah pembelajaran umumnya kita menggunakan e-learning bisa melalui website kita, email dan sebagainya. Selanjutnya yang kelima sertifikasi kompetensi siswa dan yang keenam yaitu perekrutan oleh industry.</p>
4.	<p>Kurikulum seperti apa yang diterapkan dalam kelas pesanan? Jawab : Kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum yang sudah diselaraskan. Kurikulum perpaduan. Kalo di istilahkan namanya kurikulum implementatif hasil validasi Dunia Usaha/Dunia Industri.</p>

5.	<p>Apakah tujuan dan manfaat dari kelas pesanan?</p> <p>Jawab :</p> <p>Tujuannya supaya anak itu menjadi lebih kompeten sesuai dengan kebutuhan industry. Manfaatnya banyak. Bagi sekolah yang pertama dengan kelas pesanan itu guru-guru kita kompetensinya selalu di upgrade, karena mereka mengikuti industry yang ada. Kedua penempatan peralatan kita, layoutnya dan segala macam sudah sesuai dengan industry. kemudian memiliki siswa yang punya motivasi yang tinggi, karena ada kepastian setelah lulus nanti mereka kerja dimana tanpa perlu dites dan diseleksi lagi. Kemudian mengenalkan budaya industry sejak dini kepada siswa, berikutnya bagi sekolah dalam rangka revitalisasi SMK, sehingga diharapkan tamatan dari SMK 26 itu tidak ada yang menganggur, tetapi bisa langsung bekerja. Kemudian manfaat bagi industry yang pertama memperoleh tenaga kerja yang kompeten, karena siswa belajar di industry tidak hanya sebulan, dua bulan atau setahun. Tetapi 3 atau 4 tahun mereka sudah belajar di industry. Yang kedua efisiensi dan efektifitas karena perusahaan tidak perlu mengadakan seleksi, tidak perlu perekrutan. Kemudian efektif dan efisien karena tidak perlu training karyawan baru, karena peserta didiknya sudah kompeten.</p>
----	--

	<p>Terakhir perusahaan juga ikut mensukseskan program pemerintah tentang revitalisasi SMK</p>
6.	<p>Apakah perbedaan khusus antara kelas pesanan dan kelas pada umumnya?</p> <p>Jawab :</p> <p>Perbedaan dari sisi materinya juga berbeda, karena kelas regular belajar materi-materi sesuai dengan kurikulum sekolah. Kelas pesanan belajar materi yang ada di kurikulum sekolah ditambah dengan sinkronisasi dari industry. Kelas regular nanti di kelas 4 baru ke industry. Kalau kelas pesanan bisa dimulai dari kelas 12 atau kelas 11 bahkan kelas 10.</p>
7.	<p>Bagaimana proses kerjasama yang terjalin antara SMK Negeri 26 Jakarta dengan DU/DI dalam kelas pesanan?</p> <p>Jawab :</p> <p>Sekolah itu proaktif mencari industry dengan penjajakan, kita datang ke industry berkomunikasi seperti apa kompetensinya, lingkup pekerjaannya seperti apa, sesuai tidak dengan jurusan yang ada di sekolah kami, kalo ada kesesuaian kita lanjutkan pembicaraan bisa tidak kita mensinkronkan kurikulum kita, sampai nanti ada MoU. Setelah terbentuk MoU kita mulai action dengan mengirim anak,</p>

	<p>selama anak di industry kita monitoring, setelah selesai kita jemput dan sebagainya.</p>
8.	<p>Apa saja bentuk kerjasama antara SMK Negeri 26 Jakarta dengan DU/DI?</p> <p>Jawab :</p> <p>Bentuk kerjasamanya kita mengacu pada pembentukan kelas pesanan. Pembentukan kelas pesanan itu sudah mencakup semuanya. Sinkronisasi kurikulum, upgrade guru magang, standarisasi sarana dan prasarana, dual system, sertifikasi dan rekrutmen.</p>
9.	<p>Bagaimana tahapan sekolah melakukan MoU dengan DU/DI?</p> <p>Jawab :</p> <p>Tahapan sekolah dalam melakukan MoU dimulai dari penjajakan, menjalin komunikasi, kita selaraskan, kita sepakati, kita buat nota kesepahaman secara tertulis dan penandatanganan MoU disaksikan oleh atasan kita yaitu dinas pendidikan.</p>
10.	<p>Apa sajakah fungsi dari kemitraan sekolah dengan DU/DI?</p> <p>Jawab :</p> <p>Di SMK kemitraan itu penting sekali khususnya dengan industry. karena di SMK itu tidak hanya output, tetapi outcome. Kalau SMK tidak punya mitra di industry ya bukan SMK namanya, dan kemitraan</p>

	<p>itu kan banyak kemitraan dengan lintas sektoral, kemitraan dengan masyarakat melalui lingkungan, kemitraan dengan pendidikan tinggi, dan kemitraan dengan industry. Nah kami fokus dengan kemitraan dengan industry untuk memudahkan dalam menjalin kerjasama dengan perusahaan.</p>
11.	<p>Kendala apa saja yang dihadapi sekolah dalam pelaksanaan program link and match melalui kelas pesanan dengan DU/DI?</p> <p>Jawab :</p> <p>SMK 26 tidak mengenal kendala, tantangan yang ada. Banyak tantangannya, yang pertama itu kita harus mampu mengkomuniaksikan konsep kelas pesanan ke industry dengan baik. Kadang industry tidak mau direpotkan, terkadang industry keterbatasan waktu.</p>
12.	<p>Bagaimana solusi dari kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kerjasama program link and match dengan DU/DI?</p> <p>Jawab :</p> <p>Mengkomunikasikannya dengan sejelas-jelasnya. Kita sampaikan secara detail apa manfata bagi industry. selain itu industry juga tau bahwa ada keringanan pajak ketika dia ikut revitalisasi SMK.</p>

13.	<p>Kendala apa saja yang dihadapi sekolah dalam melakukan MoU dengan pihak DU/DI?</p> <p>Jawab :</p> <p>Sebetulnya sama, kelas pesanan itu kan bukti tertulisnya itu dengan MoU, tetapi MoU itu tidak terlalu penting, yang penting terimplementasi dengan baik. Jadi tidak ada hambatan.</p>
14.	<p>Kendala apa saja yang dihadapi sekolah dalam menyusun kurikulum dengan pihak DU/DI?</p> <p>Jawab :</p> <p>Kendala penyusunan kurikulum ada di waktu industry yang terbatas. Menyesuaikan waktu antara guru-guru di sekolah dengan industry untuk duduk bersama merumuskan kurikulum implementatif itu. Kemudian perbedaan persepsi. Kalo di sekolah itu administrasinya runtut, tetapi kalo di industry administrasi tidak begitu penting.</p>
15.	<p>Bagaimana solusi dari kendala yang dihadapi sekolah dalam menyusun kurikulum dengan pihak DU/DI?</p> <p>Jawab :</p> <p>Solusinya kita samakan persepsinya, bagaimana kita mengajak, kita jelaskan manfaat bagi dia, kemudian waktunya. Solusinya ya kita mengalah mengikuti industry.</p>

16.	<p>Apa saja bantuan industry ke sekolah dalam kelas pesanan ?</p> <p>Jawab :</p> <p>Bantuan industry seperti bantuan pemikiran, bantuan tenaga, bantuan keilmuan dengan mendatangkan guru tamu dan bantuan sarana. Bagi sekolah bukan itu yang kami cari. Bantuan yang sangat kami harapkan yaitu kepedulian industry untuk ikut suksesi kelas pesanan ini dengan mengajarkan anak kita dari awal kemudian sampai dia kompeten dan sampai nanti di rekrut.</p>
17.	<p>Jurusan apa saja yang sudah ada kelas pesanan?</p> <p>Jawab :</p> <p>Kita punya kelas pesanan PLN untuk jurusan listrik, kelas pesanan Wijaya Karya untuk gambar bangunan, kelas pesanan Shoullu untuk TKJ, kelas pesanan Siemens untuk jurusan mesin, kelas pesanan Ekonid, kelas pesanan Hotel Mandarin dll.</p>
18.	<p>Apakah kelas siswa kelas pesanan ketika pembelajaran di sekolah bergabung dengan siswa regular atau mempunyai kelas sendiri?</p> <p>Jawab :</p> <p>ketika pembelajaran di sekolah mereka menyatu dengan siswa regular lainnya, kelasnya sama. Tetapi ketika nanti ada program pembelajaran dari industry seperti guru tamunya datang, maka</p>

	<p>mereka akan kita kelompokkan. Dia dapat tambahan materi dari industry.</p>
19.	<p>Apakah program kelas pesanan hanya ada di SMK Negeri 26 saja?</p> <p>Jawab :</p> <p>Mungkin di SMK lain ada, tetapi kami termasuk yang mengawali, yang mengharapkan SMK-SMK di DKI khususnya dan di seluruh Indonesia itu mengambil pola itu atau mereplika nya.</p>
20.	<p>Apakah ada sanksi terhadap peserta didik kelas pesanan jika tidak memenuhi MoU bekerja di perusahaan setelah lulus?</p> <p>Jawab :</p> <p>Yang masuk kelas pesanan belum tentu bisa sampai tuntas, karena kalau sepanjang perjalanan proses kelas pesanan itu berlangsung lalu terjadi pelanggaran yang fatal, misalnya tidak disiplin ya kita kembalikan ke kelas regular. Yang kedua ada juga tantangannya anak yang sudah di rekrut tetapi setelah itu dia gak mau, kita berikan pemahaman ke anak. Tapi biasanya di kelas pesanan ini karena kita itu 4 tahun dari sisi finansial seperti gaji itu lebih diatas UMR. Karena kita juga mencarikan industry-industri itu mapan, bukan industry asal. Sanksinya bisa perusahaan merekrut kelas pesanan berkurang, yang tadinya 30 bisa berkurang.</p>

Hasil wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 26 November 2019

Tempat : Ruang Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

Waktu : 09.00 – 11.00 WIB

Informan : Drs. Acep Suhandi

Jabatan : Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

No.	Pertanyaan
1.	<p>Apakah kelas pesanan itu?</p> <p>Jawab :</p> <p>Kelas pesanan kelas yang orientasi akhirnya rekrutmen. Jadi ada industry, membuka ke sekolah yang kompetensi kerjanya mirip dengan industry itu. Misalnya, industry A, dia kan punya kompetensi industry KKNI (kompetensi kerja nasional Indonesia). Maka kurikulumnya menggunakan kurikulum industry itu, dimodifikasi dengan kurikulum sekolah.</p>
2.	<p>Bagaimana proses terbentuknya kelas pesanan yang ada di SMK 26 Jakarta?</p> <p>Jawab :</p>

	<p>Pelopori kelas pesanan antar Negara. Yaitu Indonesia dengan Jerman. Kelas industry itu angkatan besok angkatan pertama itu kerjasama antara pemerintah Indonesia dengan pemerintah Jerman. Maka perusahaannya perusahaan Jerman semua seperti Mercedes, Bharata dan Siemens.</p>
3.	<p>Bagaimana proses pembelajaran pada kelas pesanan?</p> <p>Jawab :</p> <p>Pembelajarannya menggunakan kurikulum sekolah dan kurikulum industry yang sudah di sinkronisasikan terjadilah sinkronisasi link and match nya antar industry dan sekolah disemua lini. Yaitu kurikulumnya, SDM, siswanya. Yang jadi masalah nanti alat, karena berhubungan dengan pembelajaran. Lalu kelas industry ini harus ada persyaratan. Ada yang namanya sinkronisasi kurikulum, jd perangkat kurikulumnya harus disiapkan. Dua siswanya harus disiapkan harus diseleksi. ketiga gurunya harus diupgrade kompetensi kerja yang akan diperoleh di industry tersebut. Karena siswa diajarkan oleh guru, maka guru harus di upgrade kompetensi dasarnya. Setelah itu yang keempat pembelajarannya teori dan praktek. Prakteknya itu bisa disekolah bisa di industry. artinya ada KD yang terpenuhi karena disekolah ada alat. Ada juga KD yang tidak ada di sekolah, maka harus di industry. Terakhir yang kelima rekrutmen. Kalau rekrutmen berarti anak kita</p>

	<p>yang masuk kelas industry itu udah pasti diterima tanpa dites. Karena yang mendidik, yang melatih anak itu jadi terampil kan industry. maka dipesan. Kalo udah lulus ya harus diterima oleh industri, jadi ada lima langkah.</p>
4.	<p>Kurikulum seperti apa yang diterapkan dalam kelas pesanan?</p> <p>Jawab :</p> <p>Kurikulum yang dipakai yaitu kurikulum sinkronisasi antara industry dan sekolah. Kami bertemu untuk duduk bareng, nah kebetulan saya waktu itu di Krakatau paparan ini loh kompetensi dasar yang akan diterima siswa disekolah. Nanti industry juga memaparkan ini loh kompetensi kerja nasional yang diterima anak di industri. Lalu di sinkronkan. Oh ternyata ada yang sama, ada juga di industry ada tetapi di sekolah tidak ada. Nah ini harus industry itu nanti yang ngasih. Nah yang di industry ada dan di sekolah ada itu bisa di ajarkan di sekolah. Nah ini yang ada di sekolah dan tidak ada di industry boleh diajarkan boleh engga. Tergantung kepadatan waktunya. Jadi kita harus pure mengikuti kalau kelas pesanan industry itu harus mengikuti kurikulum industry, tidak bisa egois.</p>
5.	<p>Apakah tujuan dan manfaat dari kelas pesanan?</p> <p>Jawab :</p>

	<p>Tujuannya adalah rekrutmen, bahwa anak kita setelah mengalami atau mendalami atau mengikuti kelas pesanan industry itu endingnya adalah industry harus menerima. Karena mereka yang mengajarkan, mereka yang modalin masa giliran udah lulus diambil orang lain, rugi dia. Pasti mereka mengambil hasil didikan dia</p>
6.	<p>Apakah perbedaan khusus antara kelas pesanan dan kelas pada umumnya?</p> <p>Jawab :</p> <p>Dari segi PKL nya, dari segi cara kurikulumnya dan pembelajarannya. Kalo kelas non pesanan belajarnya di sekolah PKL nya nanti kelas 4 ada di industri pure 8-10 bulan. Kalo kelas pesanan setiap semester, Jadi yang kelas pesanan lebih banyak mereka di industri.</p>
7.	<p>Bagaimana proses kerjasama yang terjalin antara SMK Negeri 26 Jakarta dengan DU/DI dalam kelas pesanan?</p> <p>Jawab :</p> <p>Waktu ekonid itu kerjasama antar Negara dulu. Yaitu kamar dagang Indonesia Jerman. Paparan antar Negara, di implementasikan di SMK 26 yang dijadikan sample. SMK 26 paparan, mereka juga paparan perwakilan ekonid 2 orang Jerman. Terjadilah komunikasi yang intens, kalo udah bicara teknik dan sebagainya saya maju kurikulumnya. Lalu ada kerjasama dalam membentuk MoU.</p>

8.	<p>Bagaimana pelaksanaan kerjasama SMK dengan DU/DI?</p> <p>Jawab :</p> <p>Kita harus meyakinkan industry, pemerintah Jerman udah punya industry kan, Indonesia SMK nya. Orang industry Jerman kaya mercedez itu udah di interfensi oleh pemerintahnya itu udah pasti harus mau kerja sama. Ada juga seperti New Armada kita dateng ke industry itu untuk mengundang. Kita harus pro aktif meyakinkan industry, mau gak si industry itu membuka kelas pesanan di sekolah kita. Alhamdulillah responnya positif. Baru setelah itu penjajakan, mulai menyampaikan visi kita, mereka juga memnyampaikan, lalu ada kesamaan, terus membuat kurikulumnya setelah itu kuriulumnya diseleksi. Panjang perjalananya, jadi pas tahun ajaran baru ada kelas pesanannya. Jadi ada dua cara. Ada intervensi dari Negara atau pemerintah, bisa juga kita meyakinkan ke industry.</p>
9.	<p>Apa saja bentuk kerjasama antara SMK Negeri 26 Jakarta dengan DU/DI?</p> <p>Jawab :</p> <p>Bentuk kerjasamanya ya itu tadi, semua komponen yang ada di kelas pesanan. Mulai dari sinkronisasi kurikulum, seleksi siswa, upgrading guru, Pembelajaran dual system dan rekrutmen.</p>
10.	<p>Apa sajakah fungsi dari kemitraan sekolah dengan DU/DI?</p>

	<p>Jawab :</p> <p>Fungsi kemitraan sekolah dengan DU/DI itu agar anak-anak kita ini terekrut, meyakini industry bahwa lulusan SMK gak ada yang nganggur. Gimana cara nya? Yakita mengusahakan menyamakan visinya dulu. SMK 26 itu visinya lebih cenderung peningkatan kompetensi dibanding dengan tahapnya. Kemudian industry tersebut mau, lalu terjadilah kemitraan. Fungsinya agar lulusan kita itu tidak ada yang menganggur dan terserap di industri.</p>
11.	<p>Kendala apa saja yang dihadapi sekolah dalam pelaksanaan program link and match melalui kelas pesanan dengan DU/DI?</p> <p>Jawab :</p> <p>Kendala yang dihadapi pertama kalo gak ada komitmen dari warga sekolah itu gak jalan kelas pesanan industry. Link and match nya itu tidak jalan. Link and match itu dari segi kompetensinya kan. Match itu komitmen. Komitmen warga SMK nya dan komitmen dari industrinya. Untuk mengembangkan SMK.</p>
12.	<p>Bagaimana solusi dari kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kerjasama program link and match dengan DU/DI?</p> <p>Jawab :</p> <p>Solusinya harus ada komitmen. Meyakinkan guru-guru kita. Bahwa kita mamppu membuat atau membentuk kelas industry pesanan.</p>

	<p>Meyakinkan kawan-kawan. Teman-teman ini kadang gamau repot dan gamau pusing yang penting ngajar. Kalo SMK tidak bisa gitu. Karena kita mencetak anak-anak untuk siap kerja. Keterampilan itu kita harus tau kebutuhan di industri itu apa. Jadi intinya guru-guru harus buka mata. Bahwa kita harus buka mata melihat kompetensi anak-anak yang diterima seperti apa. Supaya terjadi Link and match.</p>
13.	<p>Kendala apa saja yang dihadapi sekolah dalam melakukan MoU dengan pihak DU/DI?</p> <p>Jawab :</p> <p>Kendala dalam MoU itu biasanya mereka masih mikir. Kaya New Armada masih menggaris bawahi butiran rekrutmen. Karena disana benar-benar yang diterima itu anak yang di inginkan. Mereka masih belum yakin dengan anak SMK.</p>
14.	<p>Bagaimana solusi dari kendala yang dihadapi sekolah dalam melakukan MoU dengan pihak DU/DI?</p> <p>Jawab :</p> <p>Lebih meyakinkan lagi ke Industri tentang keuntungan yang mereka dapatkan.</p>
15.	<p>Kendala apa saja yang dihadapi sekolah dalam menyusun kurikulum dengan pihak DU/DI?</p> <p>Jawab :</p>

	<p>Kendala kurikulum gak ada paling alat dan sarana pendukung. Sarana pendukungnya itu kalo SMK itu standar minimal yang ada di industry. Kita udah maksimal tetapi di industry standarnya minimal. Jadi itu dari sarana dan prasarananya. Kita masih jauh alat peraga di industry dengan di sekolah</p>
16.	<p>Perusahaan mana saja yang sudah bekerjasama dengan SMK Negeri 26 Jakarta dalam kelas pesanan?</p> <p>Jawab :</p> <p>Mercedes, Bharata, Siemens. Kita sedang merintis lagi yang namanya kelas Shoullu lalu New Armada.</p>
17.	<p>Bagaimana pendelegasian kepemimpinan kelas praktek kelas pesanan?</p> <p>Jawab :</p> <p>Anak yang masuk kelas pesanan industry punya walikelas tersendiri. Mereka punya dua wali kelas, ketika mereka belajar di sekolah mereka masuknya ke kelas regular. Tiba-tiba dia di industry memisahkan diri. Waktu di sekolah dia masuk kelas regular. Artinya pembelajaran non kejuruan gabung ke kelas regular. Setelah giliran di industry walikelasnya beda lagi. Walikelasnya adalah yang berkomunikasi antara sekolah dan industry. Itu desain pendelegasian kelas praktek kelas pesanan. Di sekolah di tunjuk 1 orang untuk di industry agar anak</p>

	mempunyai pembimbingnya. Ada juga guru kita kesana menemani anak selama seminggu. Guru menjadi monitoring dan guru pendamping.
18.	<p>Bagaimana proses seleksi siswa yang masuk kelas pesanan?</p> <p>Jawab :</p> <p>Kategori siswa persyaratannya itu mulai dari nilai raport. Ada industry meminta nilai raport Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris nya rata-rata 80 untuk jurusan mesin. Lalu diseleksi hingga mendapat jumlah siswa yang diperlukan di industri. Setelah dites mereka diupgrade kompetensinya. Kompetensi yang akan mereka peroleh di industry nanti diulang-ulang di sekolah. Dilatih setelah jam belajar atau saat guru kosong.</p>

Hasil wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 22 Januari 2020

Tempat : Ruang Jurusan Teknik Pemesinan

Waktu : 07.30 – 08.30 WIB

Informan : Ir. Murni Sibarani

Jabatan : Penanggungjawab Kelas Pesanan

No.	Pertanyaan
1.	<p>Apakah kelas pesanan itu?</p> <p>Jawab :</p> <p>Kelas pesanan adalah kelas khusus yang sengaja disiapkan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja di industri yang memesannya.</p>
2.	<p>Bagaimana proses terbentuknya kelas pesanan yang ada di SMK 26 Jakarta?</p> <p>Jawab :</p> <p>Kelas pesanan ini terbentuk karena adanya kebutuhan timbal balik antara sekolah dan industry. industry memerlukan tamatan smk yang sesuai dengan kebutuhan industry , sedangkan sekolah membutuhkan tempat kerja untuk tamatannya. Maka, sekolah dan industry duduk bersama untuk dapat mewujudkan kebutuhan ini. Ini</p>

	<p>juga sebagai bentuk nyata implementatif inpres no 9 tahun 2016 tentang revitalisasi sekolah menengah kejuruan dalam rangka meningkatkan kualitas dan daya saing sumber daya manusia Indonesia. Dan juga untuk menampik bahwa katanya tamatan smk adalah penyumbang pengangguran tenaga kerja terbanyak.</p>
3.	<p>Bagaimana proses pembelajaran pada kelas pesanan?</p> <p>Jawab :</p> <p>Proses pembelajaran di kelas pesanan yaitu siswa kelas pesanan industry tetap mempelajari semua pelajaran sebagaimana layaknya siswa regular, lalu ditambah kompetensi-kompetensi tertentu pada penambahan waktu yang telah ditetapkan dengan system pembelajaran ganda yang disepakati bersama antara sekolah dengan industry pemesan. Jadi ketika kerjasama antara sekolah dengan industry sudah sepakat maka akan ada seleksi untuk siswa. Seleksinya itu akan diberikan oleh perusahaan. Jadi seleksinya itu kerjasama antara sekolah dan perusahaan. Jadi perusahaanlah yang tau seperti apa yang mereka mau untuk siswa-siswa yang akan dididik berikutnya.</p>

4.	<p>Kurikulum seperti apa yang diterapkan dalam kelas pesanan?</p> <p>Jawab :</p> <p>Kurikulum yang dipakai pada kelas pesanan ini adalah kurikulum implementatif. Kurikulum awal yang diberikan kemendikbud diselaraskan antara sekolah dan industry. Apa yang tidak ada di sekolah dan dibutuhkan industry akan dimasukkan kedalam kurikulum implementatif.</p>
5.	<p>Apakah tujuan dan manfaat dari kelas pesanan?</p> <p>Jawab :</p> <p>Tujuan dan manfaat. Jelas untuk mengisi kebutuhan tenaga kerja yang kompeten sesuai dengan permintaan industry.</p>
6.	<p>Apakah perbedaan khusus antara kelas pesanan dan kelas pada umumnya?</p> <p>Jawab :</p> <p>Perbedaan khusus antara kelas pesanan dan regular adalah pada kelas pesanan ini diberikan mata pelajaran bermuatan khusus kompetensi yang dibutuhkan industry, dan pelaksanaan pembelajarannya itu ada di dua tempat. Bisa disekolah bisa di industry. bagaimana kita menyusunnya sesuai dengan kesepakatan di awal sebelum kelas pesanan ini berjalan.</p>

7.	<p>Bagaimana proses kerjasama yang terjalin antara SMK Negeri 26 Jakarta dengan DU/DI dalam kelas pesanan?</p> <p>Jawab :</p> <p>Proses ini dimulai dari beberapa tahap, pertama itu setelah kita menemukan industrinya dan sudah mulai menunjukkan bahwa industry itu mau membentuk kelas pesanan disekolah, maka kita akan membuat schedule yang pertama itu penyelarasan kurikulum untuk menyelaraskan antara kurikulum sekolah dengan kurikulum yang dibutuhkan diperusahaan. Kemudian upgrading kompetensi dan sertifikasi guru ini karena guru yang mengajar dikelas pesanan itu harus benar-benar sudah kompeten dan telah disertifikasi, demikian juga pembimbing di perusahaan itu benar-benar juga sudah mumpuni dalam mengajar anak-anak. Kemudian standarisasi sarana dan prasarana. Jadi sarana dan prasarana yang ada disekolah ini di standarisasikan di buatkan hampir menyerupai kondisi di perusahaan, sehingga anak-anak tidak kaget dan sudah terbiasa dengan kondisi perusahaan. Kemudian ada yang disebut dengan pelaksanaan pembelajaran dual system. Jadi semua beban materi anak-anak dikelas pesanan ini bisa dilakukan disekolah dan industry jika layak dilakukan disekolah anak-anak belajar disekolah. Tetapi jika sekolah tidak memiliki alat</p>
----	--

	<p>untuk pembelajaran itu maka anak-anak akan kami kirim ke industry. kemudian ada sertifikasi peserta didik. Jika anak-anak sudah selesai melakukan satu kompetensi mereka akan melakukan sertifikasi yang dilakukan oleh perusahaan, sehingga benar-benar tersertifikasi anak-anak ini untuk bisa mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kompetensinya. Kemudian hal terakhir itu rekrutmen atau penyaluran tamatan. Anak-anak yang sudah menjalani kelas pesanan ini diharapkan bisa mengisi lowongan kerja diperusahaan itu tanpa ada lagi seperti magang dan training. Karena mereka selama beberapa tahun ada yang satu tahun atau dua setengah tahun sudah melakukan itu diawal ketika mereka masih siswa.</p>
<p>8.</p>	<p>Apa saja bentuk kerjasama antara SMK Negeri 26 Jakarta dengan DU/DI</p> <p>Jawab :</p> <p>Selama ini industry sangat terbuka dengan kita. Selain program kelas pesanan ini yang otomatis ada pembeajaran didalamnya. Pembelajaran oleh guru yang tersertifikasi oleh industry dan pembelajaran di industry yang tersertifikasi juga. Selain itu industry juga memberikan bantuan banyak hal kepada sekolah, misalnya selain kelas pesanan mereka juga menerima siswa PKL kita. Jadi</p>


beda kelas pesanan dengan penerimaan siswa PKL. Siswa PKL ini adalah mereka hanya PKL disana tetapi tidak mempunyai ikatan atau perjanjian kalo mereka akan bekerja disana. Tetapi mereka hanya mendapatkan ilmu. Tetapi banyak juga dari yang PKL ini di rekrut disana. Kemudian industry juga memberikan pelatihan siswa. jadi bukan hanya pelatihan kepada siswa yang menjadi siswa kelas pesanan juga pelatihan ke yang lainnya, ada sertifikasi siswa, lalu yang paling utama dari perusahaan itu adalah rekrutmen siswa. Untuk gurunya ada guru magang, jadi guru-guru yang ada disini akan magang diperusahaan itu, kemudian perusahaan itu juga mengirim kesini sebagai guru tamu yang kami butuhkan biasanya diawal pembekalan saat mau PKL kami selalu mendatangkan, guru tamu kami dapatkan dari perusahaan-perusahaan yang menjadi rekanan kami di kelas pesanan, kemudian ada juga dalam bentuk sertifikasi guru, sertifikasi kompetensi guru yang dilakukan diperusahaan itu sehingga guru mendapatkan pengakuan dari industry, ada juga yang disebut CSA perusahaan. Ada beberapa perusahaan memberikan bentuk CSAnya ke sekolah ini dalam bentuk pengadaan bahan ajar, pengadaan alat praktek ataupun pengembangan karakter. CSA

	merupakan bentuk kepedulian industry terhadap masyarakat termasuk sekolah.
9.	<p>Bagaimana tahapan sekolah melakukan MoU dengan DU/DI?</p> <p>Jawab :</p> <p>Tahapan sekolah melakukan MoU ada 2 versi, kadang perusahaan itu yang melirik kita tapi kebanyakan kami yang mencari perusahaan. Jika perusahaan yang datang kesekolah itu biasanya lebih cepat MoU nya karena mereka sudah terbuka dan sudah mempersiapkan diri. Tetapi jika memang kami yang melirik atau menargetkan suatu perusahaan kami akan melakukan kunjungan sekolah ke industrl lalu di balas lagi kunjungan industry ke sekolah. Kemudian setelah sudah saling berkunjung, maka kami pihak sekolah akan membicarakan bentuk kerjasama apa yang cocok disana. Kemudian menuangkan dalam bentuk kesepakatan atau MoU. Biasanya kalau industry sudah mengetahui SMK Negeri 26 maka mereka akan cepat prosesnya, tetapi beda dengan perusahaan yang belum mengetahui seperti apa SMK Negeri 26 itu. Kalo seperti itu kami akan berusaha meyakinkan mereka. Itulah terkadang yang membutuhkan waktu yang agak panjang.</p>

10.	<p>Apa sajakah fungsi dari kemitraan sekolah dengan DU/DI?</p> <p>Jawab :</p> <p>Kemitraan sekolah itu fungsinya sebagai jembatan yang memfasilitasi komunikasi antara kebutuhan sekolah dengan industry. Jadi, kemitraan sekolah itu memfasilitasi komunikasi, yang dibutuhkan sekolah di industry.</p>
11.	<p>Kendala apa saja yang dihadapi sekolah dalam pelaksanaan program link and match melalui kelas pesanan dengan DU/DI?</p> <p>Jawab :</p> <p>Kendalanya pelaksanaan kelas pesanan itu ada di sekolahnya, bagaimana tim dari sekolah bisa meyakinkan industry bahwa perusahaan akan diuntungkan dengan membuka kelas pesanan industry di SMK Negeri 26. Karena tidak semua perusahaan terbuka dan mengetahui investasi yang mereka dapatkan dengan membuka kelas pesanan industry di SMK Negeri 26</p>
12.	<p>Bagaimana solusi dari kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program link and match melalui kelas pesanan dengan DU/DI?</p> <p>Jawab :</p> <p>Solusinya meyakinkan, misalnya dengan pertemuan beberapa kali dengan mengadakan meetup dengan orang-orang yang berwenang disana. Kadang juga kami menggunakan tamatan atau</p>

	<p>alumni SMK Negeri 26 yang sudah bekerja dan mapan di perusahaan tersebut. Mereka itu mendampingi kami saat kami memaparkan apa itu kelas pesanan dan disana memang sudah terbuka dan mereka udah mengetahui seperti apa kualitas alumni kami.</p>
13.	<p>Kendala apa saja yang dihadapi sekolah dalam melakukan MoU dengan pihak DU/DI?</p> <p>Jawab :</p> <p>Kalo sudah ada kesepakatan dan perusahaan sudah mengerti, rasanya di MoU itu hampir tidak ada kendala. Cuma kadang SDM yang dijurusan seperti sekarang ini SDM kami itu termasuk minim dengan banyaknya kelas yang harus kami tangani, karena ada beberapa senior kami yang sudah pensiun, sehingga kami harus pintar membagi waktu antara mengajar dengan memikirkan pembentukan MoU ini. Kalo kami sudah siap kami hampir tidak ada kendala</p>
14.	<p>Kendala apa saja yang dihadapi sekolah dalam menyusun kurikulum dengan pihak DU/DI?</p> <p>Jawab :</p> <p>Ketika sudah duduk bersama membicarakan kompetensi apa sih yang dibutuhkan perusahaan itu, yang harus kami siapkan</p>

	<p>disekolah ternyata jenjangnya sangat jauh. Sekolah hanya sampai jenjang atau level 2 sementara perusahaan level 4 atau 5. Nah ini menjadi kendala bagi kami bagaimana meningkatkan level ini sehingga hampir menyerupai kebutuhan industry.</p>
15.	<p>Bagaimana solusi dari kendala yang dihadapi sekolah dalam menyusun kurikulum dengan pihak DU/DI?</p> <p>Jawab :</p> <p>Caranya itu ya tadi kami harus mempersiapkan lagi anak anak ini sebelum mereka melakukan pembelajaran. Jadi ada ekstra tambahan waktu kesiwa yang sudah terseleksi sehingga jenjang perbedaan itu makin minimal. Disini mungkin kami mengupayakan komunikasi antara guru dengan orang tua siswa. sehingga orangtua juga mensupport memfasilitasi keberadaan siswa, misalnya jangan sampai kekurangan makanan atau memperhatikan asupan gizinya, karena anak-anak kelas pesanan ini adalah anak-anak yang belajar dan bekerja ekstra. Diluar pelajaran setengah 7 sampai jam 3 sore mereka harus mempelajari lagi pelajaran lain yang telah kami sepakati untuk mengejar ketertinggalan pelajaran menuju industry. Jadi anak-anak yang sudah terpilih dan sudah terseleksi untuk masuk ke kelas pesanan ini mereka harus lebih ekstra lagi belajar, itu guru-guru mata</p>



	<p>pelajarannya juga akan memberikan perhatian ekstra, sehingga ada tempat khusus kami siapkan disini yang disebut dengan ruang ekonit ketika mereka ada disekolah mereka bisa menggunakan itu dengan fasilitas yang kami siapkan seperti computer dan jaringan, mereka akan melakukan eksplor materi yang mereka butuhkan, kemudian mereka akan mengejar materi dalam semester itu menyelesaikannya secepat mungkin untuk ditabung, sehingga saat mereka ke perusahaan mereka sudah mempunyai nilai sebelum berangkat ke perusahaan.</p>
16	<p>Apakah ada sanksi terhadap peserta didik kelas pesanan jika tidak memenuhi MoU bekerja di perusahaan setelah lulus?</p> <p>Jawab :</p> <p>Sejauh ini tidak ada kasus seperti itu, karena anak-anak antusias masuk kelas pesanan.</p>

Hasil wawancara

Hari/Tanggal : **Senin, 13 Januari 2020**

Tempat : **Ruang Jurusan TKJ**

Waktu : **10.00 – 11.00 WIB**


Informan : **Kuri Asih, S.E., S.Kom**

Jabatan : **Koordinator BKK**

No.	Pertanyaan
1.	<p>Apakah kelas pesanan itu?</p> <p>Jawab :</p> <p>Kelas pesanan adalah kelas khusus yang disiapkan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja di industri yang memesannya.</p>
2.	<p>Bagaimana proses terbentuknya kelas pesanan yang ada di SMK 26 Jakarta?</p> <p>Jawab :</p> <p>Kalau lulusan SMK 26 PKL selama 10 bulan kemudian direkrut itu sudah biasa. Kemudian yang ingin dibuat oleh kepala sekolah ini terobosan baru yang sekolah lain belum ada yang punya. Jadi kita awalnya mendeteksi dulu tempat PKL mana yang bisanya langsung merekrut. Nah itu kita ajak kerjasama untuk membentuk kelas</p>

	<p>pesanan, supaya anak-anak bisa langsung dikasih kurikulum atau materi yang sesuai bidang pekerjaan yang dibutuhkan diperusahaan. Lalu nanti begitu lulus mereka langsung direkrut oleh perusahaan itu. Jadi mereka dipesan sebelum mereka lulus</p>
3.	<p>Bagaimana proses pembelajaran pada kelas pesanan?</p> <p>Jawab :</p> <p>Proses pembelajarannya kelas ekonid lagsung di perusahaannya, kalau kelas PLN di sekolah, dengan mendatangkan instruktur dari industry atau gurunya yang diupgrade magang di industry dan mengajarkan ke murid disekolah, kalo TKJ orang perusahaan datang tiap seminggu sekali untuk mengajarkan kepada anak-anak.</p>
4.	<p>Kurikulum seperti apa yang diterapkan dalam kelas pesanan?</p> <p>Jawab :</p> <p>Kurikulum sekolah implementatif yang sudah disinkronkan dengan kurikulum industry. Jadi sesuai sama skill yang dibutuhkan di perusahaan</p>

5.	<p>Apakah perbedaan khusus antara kelas pesanan dan kelas pada umumnya?</p> <p>Jawab :</p> <p>Perbedaan khusus antara kelas pesanan dan regular mungkin siswanya pilihan, terus kurikulumnya yang diajarkan langsung ke skill.</p>
6.	<p>Bagaimana proses kerjasama yang terjalin antara SMK Negeri 26 Jakarta dengan DU/DI dalam kelas pesanan?</p> <p>Jawab :</p> <p>Proses kerjasama. Dari awal kita deteksi dulu perusahaan ini merekrut banyak atau tidak. Kalo iya kita sounding duluan untuk mengajak membuat kelas pesanan. Dan menjelaskan kelas pesanan itu seperti apa. Baru bikin MoU dan dilaksanakan</p>
7.	<p>Apa saja bentuk kerjasama antara SMK Negeri 26 Jakarta dengan DU/DI?</p> <p>Jawab :</p> <p>Bentuk kerjasamanya pemberian materi dan juga praktek, terus mengerjakan projek dan di rekrut</p>
8.	<p>Bagaimana tahapan sekolah melakukan MoU dengan DU/DI?</p> <p>Jawab :</p> <p>Kita ngomong langsung ke perusahaan yang banyak merekrut.</p>



9.	<p>Kendala apa saja yang dihadapi sekolah dalam pelaksanaan program link and match melalui kelas pesanan dengan DU/DI?</p> <p>Jawab :</p> <p>Orang perusahaannya sibuk. Setelah anak-anak dikasih kurikulum dan sudah mempunyai skill kadang proyek lagi sepi.</p>
10.	<p>Bagaimana solusi dari kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kelas pesanan dengan DU/DI?</p> <p>Jawab :</p> <p>Seiring berjalannya waktu kadang perusahaan yang berikan solusi</p>

Hasil wawancara

Hari/Tanggal : **Senin, 27 Januari 2020**

Tempat : **RBTRA**

Waktu : **15.00 – 16.30 WIB**

Informan : **Apriyadi**

Jabatan : **Peserta Didik Kelas Pesanan**

No.	Pertanyaan
1.	<p>Menurut Anda, apakah kelas pesanan itu?</p> <p>Jawab :</p> <p>Kelas pesanan adalah kelas yang disiapkan oleh industry dan sekolah untuk membimbing anak-anaknya agar mempunyai kompetensi lebih. Jadi perusahaan ikut masuk membimbing siswa untuk dipersiapkan di industry nanti.</p>
2.	<p>Bagaimana tahapan Anda bisa masuk ke kelas pesanan?</p> <p>Jawab :</p> <p>Melalui proses seleksi. Pertama dari tahap sekolah. Di sekolah diadakan ujian atau tes masuk. Tes masuknya itu dua mata pelajaran, yaitu MTK dan Bahasa Inggris. nah setelah terpilih beberapa orang</p>

	<p>nanti diseleksi lagi melalui nilai raport. Setelah diseleksi melalui nilai raport baru terpilih. Setelah terpilih langsung tes di perusahaannya. Di perusahaan tesnya itu psikotes dan interview. Kalau psikotest mungkin agak mudah, sulitnya itu diinterview, karena sendiri dan dikelilingi oleh petinggi-petinggi perusahaan dan menggunakan bahasa inggris.</p>
3.	<p>Bagaimana pengalaman Anda masuk kelas pesanan yang di sekolah dan di industry?</p> <p>Jawab :</p> <p>Jadi siswa yang masuk kelas pesanan itu kurikulumnya campuran antara Indonesia dengan Jerman, jadi mungkin ada beberapa materi yang memang gak ada di sekolah. Jadi kita punya kelas tambahan untuk mengejar materi yang dari Jermannya itu. Jadi di kelas industry ini ada kelas tambahan buat ngejar materi tersebut. Kalo di industry itu kita belajar sama kaya bekerja, jadi bekerja sambil belajar. Disana kita ngikut pekerjaan yang ada disana dan kita belajar melalui operator disana. Jadi sebanyak ilmu yang didapat itu ya dari pekerjaan itu, yang belum tentu ada di sekolah. Kalo di siemens pulomas itu gak hanya praktek tetapi juga materi setiap hari jumat pagi sekitar tiga jam ada materi dari guru pembimbingnya. Materinya yang diajarkan materi yang masuk ke kurikulum campuran antara sekolah dan industry.</p>

	<p>Dan untuk pembelajaran di sekolah mungkin kalo saat belajar biasa sama kaya anak-anak lainnya, jadi mungkin cuma bedanya di kelas tambahan. Kelas tambahan di hari sabtu dan hari biasa tetapi setelah pulang sekolah.</p>
4.	<p>Kesulitan apa yang Anda hadapi ketika masuk dalam kelas pesanan?</p> <p>Jawab :</p> <p>Mungkin kesulitan ya lebih mengarah ke adaptasi. Soalnya kita waktu itu kan masih kelas dua masih belum tau apa-apa tentang industry tapi kita diharuskan untuk masuk ke dunia industry yang disana kebanyakan orang dewasa. Jadi lingkungannya beda dengan lingkungan sekolah. Jadi kita dituntut untuk beradaptasi lebih cepat.</p>
5.	<p>Bagaimana solusi Anda dalam menghadapi kesulitan tersebut?</p> <p>Jawab :</p> <p>Solusinya mungkin pertama-tama kita ikut berbaur ke para karyawan karena kan kalau kita mau ngejar materi pada karyawan tersebut kalau belum kenal tidak enak. Jadi kita mungkin mengakrabkan dulu.</p>
6.	<p>Menurut Anda, manfaat apa yang Anda rasakan setelah masuk kelas pesanan?</p> <p>Jawab :</p> <p>Manfaat. Kita bisa lebih punya banyak pengalaman, lalu karena dibimbing langsung di industry kita mungkin menjadi punya nilai lebih</p>

	<p>ilmu dari siswa-siswa lain. Terus juga karena kurikulumnya itu campuran jadi kita punya lebih banyak ilmu untuk dipelajari.</p>
7.	<p>Apakah ada MoU pribadi antara peserta didik dengan pihak perusahaan?</p> <p>Jawab :</p> <p>Mou pribadi. Ada. Mou itu sebelum kita masuk ke kelas pesanan itu ada, jadi setelah dipilih kita menandatangani kontrak. Nah kontraknya itu selama 2,5 tahun. Untuk direkrutnya lagi itu tergantung dari perusahaan, tapi kemungkinan besar di rekrut</p>
8.	<p>Kurikulum apa yang dipakai di kelas pesanan?</p> <p>Jawab :</p> <p>Kurikulum yang diterapkan itu kurikulum gabungan antara dua kurikulum, yang pertama kurikulum Indonesia dan kedua kurikulum Jerman, lalu di link dan disatukan lalu terjadilah kurikulum yang dinamakan kurikulum implementatif.</p>
9.	<p>Menurut Anda, apa tujuan dan manfaat dari kelas pesanan?</p> <p>Jawab :</p> <p>Tujuannya itu membuat anak lebih siap untuk masuk ke dunia industry dan lebih banyak pengalaman. Manfaatnya pengetahuan, karena menerapkan kurikulum gabungan jadi banyak pengetahuan yang baru yang lebih berguna di industry.</p>

10.	<p>Menurut Anda, apa perbedaan khusus antara kelas pesanan dan kelas regular?</p> <p>Jawab :</p> <p>Perbedaan khususnya pertama kurikulum, lalu waktunya, waktu magangnya lebih lama sekitar 2,5 tahun dengan system 3 bulan di industry dan 3 bulan di sekolah, terakhir berbeda di sertifikatnya.</p>
11.	<p>Bagaimana pendelegasian tanggungjawab terhadap peserta didik kelas pesanan di industry?</p> <p>Jawab :</p> <p>Jadi kalau pihak sekolah penanggungjawab peserta didik kelas pesanan di industry yaitu ibu Murni untuk kelas ekonid sebagai monitoring, kalau pihak perusahaan ada penanggungjawab yang mempunyai jabatan di perusahaan tersebut yang merangkap menjadi pembimbing juga.</p>
12.	<p>Apakah ada sanksi terhadap peserta didik kelas pesanan jika tidak memenuhi MoU bekerja di perusahaan setelah lulus?</p> <p>Jawab :</p> <p>MoU nya hanya berlaku 2,5 tahun. Setelah selesai 2,5 tahun MoU berakhir. Jadi belum ada MoU lanjutan setelah masa magang itu. Jadi kalau setelah masa magang ada perekrutan akan ada MoU lagi.</p>

Hasil wawancara

Hari/Tanggal : **Senin, 27 Januari 2020**

Tempat : **RBTRA**

Waktu : **15.00 – 16.30 WIB**

Informan : **Muhammad Alfarghani**

Jabatan : **Peserta Didik Kelas Pesanan**

No.	Pertanyaan
1.	<p>Menurut Anda, apakah kelas pesanan itu?</p> <p>Jawab :</p> <p>Kelas pesanan adalah kelas yang diadakan oleh sekolah dan industry. tujuannya untuk membimbing peserta didik untuk fokus ke industry.</p>
2.	<p>Bagaimana tahapan Anda bisa masuk ke kelas pesanan?</p> <p>Jawab :</p> <p>Melalui proses seleksi. Diawal mulai dari dites MTK dan Bahasa Inggris, lalu tes kepribadian ditanya melalui teman-teman dan guru-guru di sekolah. Setelah seleksi di sekolah selesai, baru nanti diseleksi lagi oleh perusahaan.</p>

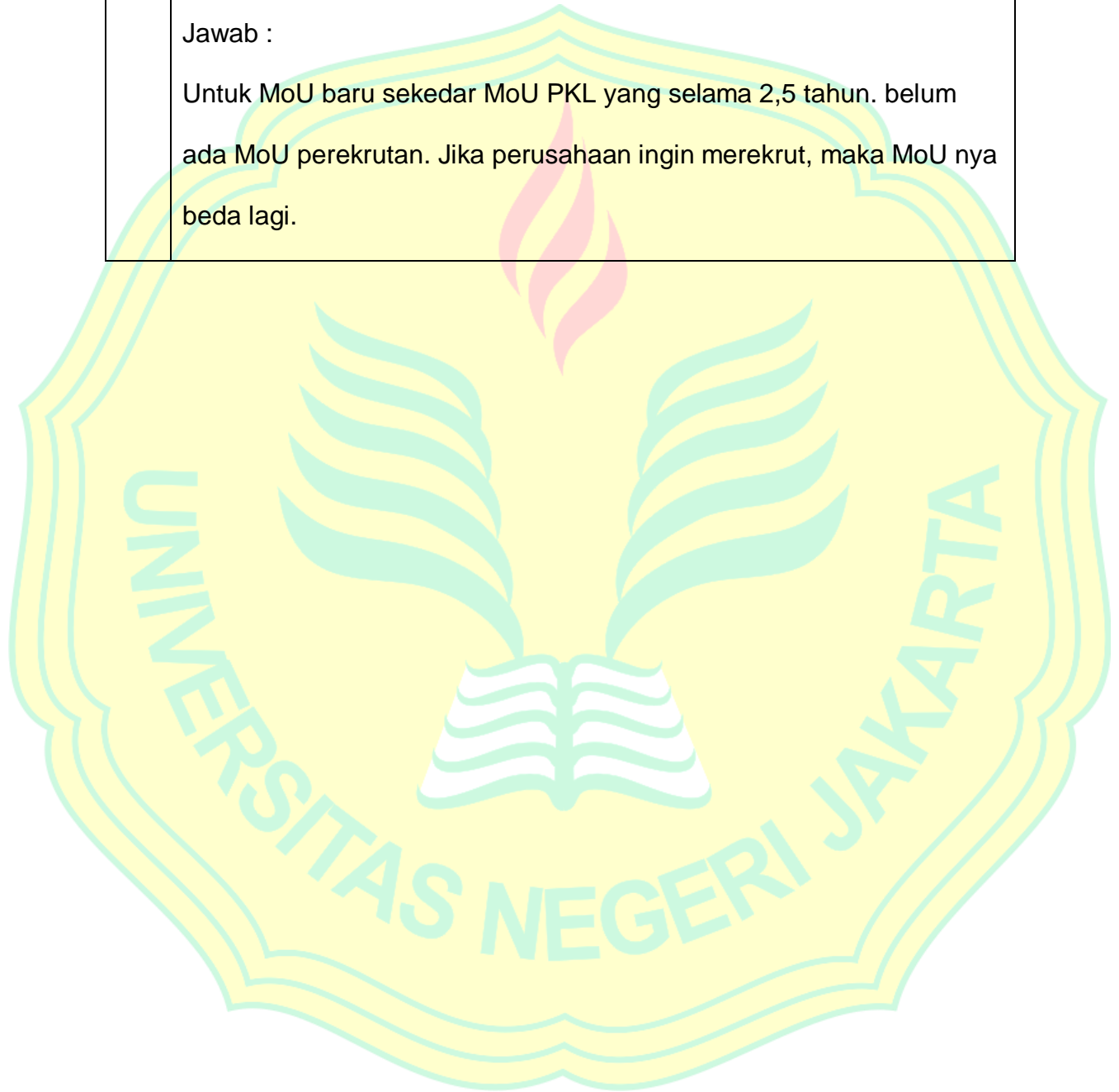
3.	<p>Bagaimana pengalaman Anda masuk kelas pesanan yang di sekolah dan di industry?</p> <p>Jawab :</p> <p>Di sekolah pengalamannya sama seperti peserta didik di sekolah pada umumnya, Cuma ada waktu tambahan belajar aja. Pengalaman di industry banyak hal yang saya pelajari. Kaya misalnya di mercedez kan dia basic nya otomotif, kaya produksi otomotif gitu, jadi mau tidak mau saya belajar dari 0 lagi. Karena di sekolah kan saya jurusan mesin, dan di mercedez saya belajar mengenai otomotif. Pengalaman yang terutama itu pada lingkungannya, soalnya banyak orang yang saya temuin bermacam-macam karakternya. Disana juga saya bekerja bersama para karyawan mercedez.</p>
4.	<p>Kesulitan apa yang Anda hadapi ketika masuk dalam kelas pesanan?</p> <p>Jawab :</p> <p>Kendalanya tidak ada sih, tetapi biasanya orang-orang di sana sangat perfeksionis, kalau A ya A kalau B ya harus B.</p>
5.	<p>Bagaimana solusi Anda dalam menghadapi kesulitan tersebut?</p> <p>Jawab :</p> <p>Solusinya ya karena hal itu sudah terbiasa jadi saya melakukan apa yang sudah di tugaskan.</p>
6.	<p>Menurut Anda, apa tujuan dan manfaat masuk kelas pesanan?</p>

	<p>Jawab :</p> <p>Manfaatnya buat pengalaman kerja si banyak yang saya dapat, mulai dari disiplinnya, terus cara bekerja safety nya bagaimana.</p>
7.	<p>Apakah ada MoU pribadi antara peserta didik dengan pihak perusahaan?</p> <p>Jawab :</p> <p>Mou pribadi ada</p>
8.	<p>Kurikulum apa yang dipakai di kelas pesanan?</p> <p>Jawab :</p> <p>Kurikulum yang dipakai adalah kurikulum implementatif dimana itu adalah kurikulum gabungan antara sekolah dan industry.</p>
9.	<p>Menurut Anda apa perbedaan khusus kelas pesanan dan kelas regular?</p> <p>Jawab :</p> <p>Perbedaannya kita mendapat pelajaran tambahan dan materi pelajaran yang berbeda seperti pneumatic.</p>
10.	<p>Bagaimana pendelegasian tanggungjawab terhadap peserta didik kelas pesanan di industry?</p> <p>Jawab :</p> <p>Ada penanggungjawab peserta didik yang bertugas untuk memonitoring siswa dan menanyakan kabar.</p>

11. Apakah ada sanksi terhadap peserta didik kelas pesanan jika tidak memenuhi MoU bekerja di perusahaan setelah lulus?

Jawab :

Untuk MoU baru sekedar MoU PKL yang selama 2,5 tahun. belum ada MoU perekrutan. Jika perusahaan ingin merekrut, maka MoU nya beda lagi.



Hasil wawancara

Hari/Tanggal : **Senin, 27 Januari 2020**

Tempat : **RBTRA**

Waktu : **15.00 – 16.30 WIB**

Informan : **Ahmad Fahrulrozi**

Jabatan : **Peserta Dididk Kelas Pesanan**

No.	Pertanyaan
1.	<p>Menurut Anda, apakah kelas pesanan itu?</p> <p>Jawab :</p> <p>Kelas pesanan itu kelas khusus yang dipersiapkan oleh sekolah dan industry untuk membentuk siswa yang sesuai dengan kebutuhan industry.</p>
2.	<p>Bagaimana tahapan Anda bisa masuk ke kelas pesanan?</p> <p>Jawab :</p> <p>Tahap nya itu dari sekolah di tes terlebih dahulu MTK dan Bahasa Inggris. Lalu setelah itu di seleksi raportnya. Selanjutnya di tes di perusahaan psikotest dan interview.</p>

3.	<p>Bagaimana pengalaman Anda masuk kelas pesanan yang di sekolah dan di industry?</p> <p>Jawab :</p> <p>Sistemnya itu 3 bulan belajar di sekolah dan 3 bulan belajar di industry, nah di sekolah belajar teorinya dan praktek di mesin sekolah. Kalau di industry mendapat ilmu baru dan saya pelajari.</p>
4.	<p>Kesulitan apa yang Anda hadapi ketika masuk dalam kelas pesanan?</p> <p>Jawab :</p> <p>Kesulitan di kelas pesanan mungkin saya lebih menanggung beban berat. Misalnya di sana kalau melanggar pelanggaran kecil seperti telat kelas ekonid yang dibawa-bawa. Beratnya seperti di tanggungjawabnya, tidak bisa mencontohkan ke siswa lainnya yang di sekolah non kelas pesanan. Kedua belum adanya pemahaman yang merata di kalangan guru-guru mengenai kelas pesanan. Misalnya, kita kan belajar 3 bulan di sekolah dan 3 bulan di industry, nah pas kita di industry dan kebetulan lagi ada ulangan, dan guru tersebut seperti belum mengetahui bahwa kita ada di industry. Kalau pekerjaan saya enjoy aja di sana. Malah saya senang sekali karena mendapat ilmu baru.</p>
5.	<p>Bagaimana solusi Anda dalam menghadapi kesulitan tersebut?</p> <p>Jawab :</p>

	<p>Solusinya ya mengikuti aturan yang ada di sekolah, dan untuk guru-guru yang belum sepenuhnya mengetahui mengenai kelas pesanan untuk di edukasi untuk guru-gurunya. Terus sekolah juga harus membuat timeline untuk menyesuaikan jadwal ulangan untuk anak kelas pesanan.</p>
6.	<p>Menurut Anda, apa tujuan dan manfaat kelas pesanan?</p> <p>Jawab :</p> <p>Tujuan dan manfaat kelas pesanan untuk membentuk peserta didik menjadi orang yang siap kerja, kedua PKL nya sudah terjamin dari awal, manfaatnya lebih dulu mendapat ilmu industry</p>
7.	<p>Apakah ada MoU pribadi antara peserta didik dengan pihak perusahaan?</p> <p>Jawab :</p> <p>Ada, sebelum masuk kelas pesanan saya di perusahaan di kasih MoU, di baca dan ditandatangani oleh saya sendiri.</p>
8.	<p>Kurikulum apa yang dipakai di kelas pesanan?</p> <p>Jawab:</p> <p>Kurikulum nya menggunakan kurikulum gabungan antara kurikulum nasional K13 revisi dengan kurikulum dari industry.</p>
9.	<p>Menurut Anda apa perbedaan khusus kelas pesanan dan kelas regular?</p>

	<p>Jawab :</p> <p>Perbedaan khusus PKL nya duluan dibanding dengan kelas regular</p>
10.	<p>Bagaimana pendelegasian tanggungjawab terhadap peserta didik kelas pesanan di industry?</p> <p>Jawab :</p> <p>Ada penanggungjawab peserta didik, khususnya untuk kelas ekonid yaitu ibu murni. Penanggungjawab bertugas untu memonitoring siswa dan menanyakan kabar.</p>
11.	<p>Apakah ada sanksi terhadap peserta didik kelas pesanan jika tidak memenuhi MoU bekerja di perusahaan setelah lulus?</p> <p>Jawab :</p> <p>Untuk MoU belum ada MoU lanjutan perekrutan. Jadi setelah MoU magang 2,5 tahun berakhir belum ada MoU perekrutan. Jika perusahaan ingin merekrut, maka MoU nya beda lagi.</p>

Hasil wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 6 Januari 2020

Tempat : Ruang Rapat PT. SIEMENS INDONESIA

Waktu : 08.00 – 09.30 WIB

Informan : Bapak Reda Mahmudi

Jabatan : Head of Manufacturing PT. SIEMENS INDONESIA

No.	Pertanyaan
1.	<p>Menurut Anda, apakah kelas pesanan itu?</p> <p>Jawab :</p> <p>Kelas pesanan adalah kelas industry yang dibuat melalui kerjasama antara sekolah dan perusahaan. Kita dari industry pada saat tertentu membutuhkan tenaga seperti operator. Operator yang kita butuhkan yang mempunyai basic skill. Karena kebutuhan urgent. Maka dari itu, kami mengambil peserta didik dari SMK yang mempunyai skill yang kita butuhkan. Kami menyediakan tempat kepada mereka untuk kerja praktek, jadi pada saat mereka kerja praktek di sini kita evaluasi selama mereka kerja praktek dengan penilaian.</p>
2.	Bagaimana pembelajaran pada kelas pesanan di industri?

	<p>Jawab :</p> <p>Pembelajaran kita punya program tersendiri, dengan mengacu pada kurikulum perusahaan. Dan pembelajaran lebih banyak praktek dari pada teori.</p>
3.	<p>Kurikulum seperti apa yang diterapkan dalam kelas pesanan?</p> <p>Jawab :</p> <p>Kurikulum yang dipakai lebih banyak ke praktek. Kita buat schedule minggu 1 di area A minggu ke 2 ke area B. Ada tenaga ahli di tiap-tiap area untuk para siswa. di minggu pertama siswa menjadi shadow, mengikuti dan memperhatikan. Minggu berikutnya siswa sudah dapat melakukan sendiri pekerjaannya.</p>
4.	<p>Bagaimana proses sinkronisasi kurikulum dalam kelas pesanan?</p> <p>Jawab :</p> <p>Kita bekerjasama dengan SMK, kurikulum mereka seperti apa dan kurikulum kita seperti apa, nanti kita akan menyinkronkan isi kurikulum dan jadwalnya, jika memang sudah deal baru kita akan menjalankan program kelas pesanan ini.</p>
5.	<p>Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan kurikulum kelas pesanan?</p> <p>Jawab :</p> <p>Yang terlibat dalam penyusunan kurikulum saya terlibat dan 2 mentor yang membantu saya untuk membuat schedule. Serta pihak sekolah</p>

	seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru mata pelajaran yang bersangkutan dan sebagainya.
6.	<p>Menurut Anda, apa tujuan dan manfaat kelas pesanan?</p> <p>Jawab :</p> <p>Tujuannya supaya siswa siap pakai pada saat mereka sudah lulus sekolah dan ada daya serap dari industry. manfaatnya kita dari dunia industry ketika membutuhkan tenaga tambahan kita tinggal menyerap siswa SMK. Dan setelah mereka lulus mereka dapat bergabung ke perusahaan.</p>
7.	<p>Bagaimana tahap-tahap seleksi peserta didik kelas pesanan?</p> <p>Jawab :</p> <p>Tahap-tahap seleksi kita serahkan ke sekolah. Di perusahaan, peserta didik ditest melalui interview dan perusahaan akan melihat lagi bakatnya seperti skill selain yang di sekolah.</p>
8.	<p>Apa saja bentuk kerjasama antara PT. Siemens Indonesia dengan SMK Negeri 26 Jakarta</p> <p>Jawab:</p> <p>Bentuk kerjasama baru program ekonid</p>
9.	<p>Menurut Anda apa perbedaan khusus kelas pesanan dan kelas regular?</p> <p>Jawab :</p>

	Perbedaan khusus PKL nya duluan dibanding dengan kelas regular
10.	<p>Bagaimana tahapan melakukan MoU dengan SMK Negeri 26 Jakarta?</p> <p>Jawab :</p> <p>Tahapan dalam melakukan MoU kita di moderasi oleh ekonid. Ekonid akan mengumpulkan beberapa dunia industry dan kemudian dipertemukan dengan dunia sekolah, dan dari dunia industry itu kita diwakilkan oleh HR, kemudian setelah semuanya ketemu baru di bicarakan mengenai kesepakatan biaya, gaji, benefit dan sebagainya. Setelah semua deal maka akan tertulis di kontrak berbentuk MoU.</p>
11.	<p>Berapa lama MoU yang terjalin antara sekolah dengan PT. Siemens Indonesia?</p> <p>Jawab :</p> <p>masa berlaku MoU kelas pesanan selama mereka ada di sekolah seperti angkatan pertama selama 2,5 tahun.</p>
12.	<p>Sejak kapan sekolah bekerjasama dalam program kelas pesanan bersama PT. Siemens Indonesia?</p> <p>Jawab :</p> <p>Kerjasama kelas pesanan ekonid mulai tahun 2018</p>
13.	<p>Apakah perusahaan mengeluarkan sertifikat untuk peserta didik yang masuk kelas pesanan? Apakah sertifikat tersebut sama dengan LSP yang ada di sekolah?</p>

	<p>Jawab :</p> <p>Sertifikat yang kita berikan sifatnya supporting document, sertifikat yang kita keluarkan sifatnya memberitahukan kepada siapapun yang membutuhkan bahwa yang bersangkutan pernah bekerja di siemens.</p>
14.	<p>Kendala apa yang sering ditemukan dalam pelaksanaan kelas pesanan?</p> <p>Jawab :</p> <p>Kendala hampir tidak ada , paling kesiapan siswa untuk terjun langsung ke dunia kerja.</p>
15.	<p>Kendala apa saja yang dalam menyusun kurikulum dengan SMK Negeri 26 Jakarta?</p> <p>Jawab :</p> <p>Kendalanya tidak ada. Karena industry sifatnya fleksible</p>
16.	<p>Bagaimana pendelegasian tanggungjawab terhadap peserta didik kelas pesanan di industri?</p> <p>Jawab :</p> <p>Ada tenaga ahli di tiap-tiap area untuk mengajari para siswa.</p>

Lampiran 9

KLASIFIKASI DATA

No	Sub Fokus	Pertanyaan Penelitian	Informan	Kode	Hasil Wawancara	Pengamatan	Studi Dokumentasi
	Desain Program Link and Match melalui kelas pesanan	1. Apakah kelas pesanan itu?	KI	A1	Kelas pesanan industry itu adalah kelas industri yang tamatannya dipesan oleh industry. Jadi kelas industry dimana tamatannya dikelas itu dipesan atau direkrut oleh industry. Nah kelas industry itu kelas yang pembelajarannya berbasis industry, menerapkan budaya kerja industry, karakternya juga mengacu kepada karakter yang ada di industry. Jadi kelas pesanan industry itu, kelas industry yang siswa tamatannya nantinya di rekrut oleh industry sebagai karyawan atau tenaga kerja. Tidak perlu diseleksi, tidak perlu dites lagi karena sudah menerapkan proses pembelajaran berstandar industry.	Peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan kelas pesanan yang ada di sekolah dan di perusahaan	Pelaksanaan pembelajaran peserta didik di kelas pesanan dan kurikulum implementatif
			IP 1		Kelas pesanan dari namanya saja pesanan berarti yang dipesan . dalam arti kata dipesan itu siswanya belum selesai baru kelas 2 atau kelas 3 tetapi mereka perusahaan-perusahaan itu sudah mengajak kita untuk bekerjasama dimana anak-anak itu kita latih secara bertahap dan disiapkan untuk bisa bekerja di tempat perusahaan yang memesan. Jadi nanti mereka akan bekerja setelah selesai pkl. Jadi inti dari kelas pesanan itu siswa-siswa itu sudah pasti masa depannya karena mereka akan bekerja ditempat perusahaan yang memesan mereka.		

			IP 2	<p>Kelas pesanan kelas yang orientasi akhirnya rekrutmen. Jadi ada industry, membuka ke sekolah yang kompetensi kerjanya mirip dengan industry itu. Misalnya, industry A, dia kan punya kompetensi industry KKNi (kompetensi kerja nasional Indonesia). Maka kurikulumnya menggunakan kurikulum industry itu, dimodifikasi dengan kurikulum sekolah.</p>		
			IP 3	<p>Kelas pesanan adalah kelas khusus yang sengaja disiapkan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja diindustry yang memesannya.</p>		
			IP 4	<p>Kelas pesanan adalah kelas khusus yang disiapkan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja diindustry yang memesannya.</p>		
			IP 5	<p>Kelas pesanan adalah kelas industry yang dibuat melalui kerjasama antara sekolah dan perusahaan. Kita dari industry pada saat tertentu membutuhkan tenaga seperti operator. Operator yang kita butuhkan yang mempunyai basic skill. Karena kebutuhan urgent. Maka dari itu, kami mengambil peserta didik dari SMK yang mempunyai skill yang kita butuhkan. Kami menyediakan tempat kepada mereka untuk kerja praktek, jadi pada saat mereka kerja praktek di sini kita evaluasi selama mereka kerja praktek dengan penilaian.</p>		
			IP 6	<p>Kelas pesanan adalah kelas yang disiapkan oleh industry dan sekolah untuk membimbing anak-anaknya agar mempunyai kompetensi lebih. Jadi perusahaan ikut masuk membimbing siswa untuk dipersiapkan di industry nanti.</p>		

			IP 7	Kelas pesanan adalah kelas yang diadakan oleh sekolah dan industry. tujuannya untuk membimbing peserta didik untuk fokus ke industry.		
			IP 8	Kelas pesanan itu kelas khusus yang dipersiapkan oleh sekolah dan industry untuk membentuk siswa yang sesuai dengan kebutuhan industry.		
		2. Bagaimana proses terbentuknya kelas pesanan yang ada di SMK 26 Jakarta?	KI A2	Berawal dari adanya instruksi presiden No. 9 tahun 2016 tentang revitalisasi SMK. Apasih tujuan utama revitalisasi itu, agar kondisi sekarang ini berubah, itu dari banyaknya pengangguran tamatan SMK. Harapannya tamatan SMK itu punya kompetensi, punya skill, sehingga bisa masuk ke persaingan dunia kerja. Nah dalam rangka revitalisasi SMK, SMK 26 itu membuat peta jalan revitalisasi berdasarkan peta jalan revitalisasi SMK Kementrian dan Dinas Pendidikan. Nah peta jalan revitalisasi di SMK 26 itu terangkum dalam bentuk kelas pesanan industry. Awal terbentuknya kelas industry ya dari sekolah, berdasarkan kebutuhan yang ada dan ingin untuk melaksanakan revitalisasi itu.		
			IP 1	Sebelum ada kelas pesanan masih banyak anak-anak kami yang belum bekerja. Jadi kami memikirkan cara baru lagi, bagaimana caranya. Kita harus melihat situasi dengan dilapangan. Karena dilapangan itu industry sulit mendapatkan tenaga kerja yang sesuai dengan kompetensi yang diinginkan mereka. Dari SMK mana pun tidak akan bisa menghasilkan kemampuan yang spesifik sesuai dengan kebutuhan industry. Maka		

				dari itu kepala sekolah SMK Negeri 26 Jakarta menemukan terobosan baru yaitu dengan membuka kelas pesanan agar anak-anak mendapatkan kompetensi keahlian sesuai dengan kompetensi yang diinginkan oleh perusahaan untuk memudahkan rekrutmen.		
			IP 2	Pelopor kelas pesanan antar Negara. Yaitu Indonesia dengan Jerman. Kelas industry itu angkatan besok angkatan pertama itu kerjasama antara pemerintah Indonesia dengan pemerintah Jerman. Maka perusahaannya perusahaan Jerman semua seperti Mercedes, Bharata dan Siemens.		
			IP 3	Kelas pesanan ini terbentuk karena adanya kebutuhan timbal balik antara sekolah dan industry. industry memerlukan tamatan smk yang sesuai dengan kebutuhan industry, sedangkan sekolah membutuhkan tempat kerja untuk tamatannya. Maka, sekolah dan industry duduk bersama untuk dapat mewujudkan kebutuhan ini. Ini juga sebagai bentuk nyata implementatif inpres no 9 tahun 2016 tentang revitalisasi sekolah menengah kejuruan dalam rangka meningkatkan kualitas dan daya saing sumber daya manusia Indonesia. Dan juga untuk menampik bahwa katanya tamatan smk adalah penyumbang pengangguran tenaga kerja terbanyak.		
			IP 4	Kalau lulusan SMK 26 PKL selama 10 bulan kemudian direkrut itu sudah biasa. Kemudian yang ingin dibuat oleh kepala sekolah ini terobosan baru yang sekolah lain belum ada yang punya. Jadi kita awalnya mendeteksi dulu tempat PKL mana yang bisanya		

				<p>langsung merekrut. Nah itu kita ajak kerjasama untuk membentuk kelas pesanan, supaya anak-anak bisa langsung dikasih kurikulum atau materi yang sesuai bidang pekerjaan yang dibutuhkan diperusahaan. Lalu nanti begitu lulus mereka langsung direkrut oleh perusahaan itu. Jadi mereka dipesan sebelum mereka lulus</p>		
		<p>3. Bagaimana proses pembelajaran pada kelas pesanan?</p>	<p>KI</p> <p>A3</p>	<p>Proses pembelajarannya. Yang pertama sinkronisasi kurikulum, kurikulumnya di sesuaikan antara yang disekolah dengan yang di industry, berarti pembelajarannya berbeda dengan kurikulum biasa kelas regular. Bedanya kalau kurikulum yang disekolah belajar kurikulum yang ada di sekolah yaitu kurikulum nasional, kalo kelas pesanan di selaraskan dengan kebutuhan di industry real kebutuhannya apa. Kemudian yang kedua upgrading guru, guru itu yang mengajar di kelas pesanan itu harus magang di industry. magang budaya kerja kaya apa, kompetensi lanjutan kaya apa dan seterusnya kemudian di sertifikasi oleh industry. disertifikasi dengan lsp-p3 atau sebagainya itu kewenangan industry bahwa guru itu sudah kompeten. Kompeten dalam mengajar materi yang ada di kurikulum sekolah maupun kompeten untuk mengajar materi yang sesuai dengan kebutuhan industry. Kemudian yang ketiga standarisasi sarana dan prasarana. Standarisasi sarana dan prasarana itu bisa peralatannya, bisa layoutnya, bisa budaya kerjanya. Proses standarisasi sarana dan prasarananya yaitu industry-industry pasangan kita kita datangkan ke sekolah, kemudian mereka melihat</p>		

				<p>kondisi yang ada, kemudian memberikan masukan layout nya seperti ini, budaya nya begini. Seperti penempatan mesinnya, area kerjanya, kemudian bagaimana proses peminjaman alatnya,</p>		
				<p>pengembalian alatnya, penempatan alat dan sebagainya. Nah yang keempat pelaksanaan pembelajaran dual system. Jadi pembelajaran kelas pesanan ya pembelajarannya mengacu pada kurikulum yang sudah di selaraskan. Di ajar oleh guru-guru yang sudah kompeten, sudah disertifikasi oleh industry, kemudian budaya kerjanya, penggunaan alat dan sebagainya sudah distandarkan oleh industry. Pelaksana nya di sekolah dan di industry.</p> <p>Pembelajaran yang di sekolah itu sudah belajar mengacu pada kebutuhan di industry melalui teaching factory, pembelajaran teaching factory pembelajaran yang mengacu pada kebutuhan real di industry di masyarakat. Contoh kalo ngelas kalo pembelajaran tidak berbasis industry itu habis ngelas ya ditaruh saja. Tapi kalau kelas industry yang dilas bukan hanya nanti ditaruh tetapi pesanan industry, pesanan pasar. Ketika mereka pembelajaran di industry dia mengerjakan pekerjaan real yang ada di industry itu, sudah sama seperti karyawan lain dari sisi kompetensinya.</p> <p>Tentunya ada kondisi tertentu yang harus kita sikapi seperti ketika anak belajar disana 6 bulan atau 3 bulan penuh, bagaimana pembelajaran anak di sekolah. Nah pembelajaran umumnya kita menggunakan e-learning bisa melalui website kita, email dan sebagainya.</p>		

				Selanjutnya yang kelima sertifikasi kompetensi siswa dan yang keenam yaitu perekrutan oleh industry.		
--	--	--	--	--	--	--



			IP 1	<p>Proses pembelajaran di kelas pesanan melalui beberapa tahap, yaitu yang pertama sinkronisasi kurikulum antara perusahaan yang mau pesan dengan kita disandingkan kurikulumnya. Kami punya kurikulum A sedangkan mereka maunya A+ gamau A saja. Nah nanti untuk mencapai A+ nya itu itulah kita berembuk bersama menyatukan kurikulum kita. Supaya sinkron. Nah setelah kita satukan kurikulum kita, ada kompetensi-kompetensi yang memang harus kita ajarkan tetapi kita tidak bisa ajarkan disekolah. Kerena bisa saja sumber SDM kita yang tidak bisa mengajarkan, karena kan yang namanya ilmu teknologi yang ada di industry kan cepat sekali berkembang, kalau sekolah kan agak lambat. Mungkin saja kompetensi yang diinginkan itu kita tidak bisa mengajarkan sekolah karena SDM kita terbatas. Kedua karena sarpras kita tidak memadai, peralatannya tidak punya. Padahal mereka harus mengerjakan itu gak ada komponen alat-alatnya. Nah itulah yang kita saling berbagi, tapi ada kompetensi yang kita ajarkan disekolah ada juga kompetensi yang bisa kita minta ajarkan di industri. tahap kedua guru-guru kita ini belajar lagi ke indutri. Ikut trainee lagi itu namanya di uprade. Di upgrade lagi ilmunya sesuai dengan ilmu yang terbaru tadi. Di upgrade guru kita. Gak cukup hanya diupgrade, mereka juga di sertifikasi. Berarti kalo sudah di sertifikasi itu sudah pasti lah mereka sudah bisa menguasai kompetensi tersebut. Nanti guru itu sudah bisa mengajarkannya di sekolah.</p>	
--	--	--	------	---	--

				<p>Tahap selanjutnya yang ketiga Seleksi siswanya. Setelah itu nanti siswanya praktek disana. Bisa juga langsung disertifikasi. Lalu tahap keempat Penyelarasan saranya dan prasarana. Jadi bisa saja sarpras kita setelah dilihat sama industry belum pas. Jadi bukan hanya menambahkan peralatan itu lagi. Tapi bisa juga menata lagi bengkel-bengkil kita sesuai saran dari industry. Jadi industry menyarankan kita sebaiknya ini di layout begini begini. Itu yang paling minim. Kecuali mereka mau membantu. Itukan berarti partisipasi dari industry ada untuk relayout bengkel. Sehingga bengkel yang kita punya itu juga tidak jauh atau bisa mirip lah sama yang ada di industry. Yang kelima yang terakhir yang paling penting dalam kelas pesanan itu dari keseluruhan apakah artinya ada poin satu dua tiga empat klo gak ada point terakhir. Yang terakhir itu di rekrut jadi sasaran dari kelas pesanan itu adalah semua anak-anak yang di kelas pesanan iitu setelah dilatih di rekrut oleh perusahaan tersebut. Tapi kalo misalnya rekrut itu gak ada itu berarti kelas pesanan gak berhasil.</p>		
			IP 2	<p>Pembelajarannya menggunakan kurikulum sekolah dan kurikulum industry yang sudah di sinkronisasikan terjadilah sinkronisasi link and match nya antar industry dan sekolah disemua lini. Yaitu kurikulumnya, SDM, siswanya. Yang jadi masalah nanti alat, karena berhubungan dengan pembelajaran. Lalu kelas industry ini harus ada persyaratan. Ada yang namanya sinkronisasi kurikulum, jd perangkat kurikulumnya harus disiapkan. Dua siswanya harus disiapkan harus</p>		

				<p>diseleksi. ketiga gurunya harus diupgrade kompetensi kerja yang akan diperoleh di industry tersebut. Karena siswa diajarkan oleh guru, maka guru harus di upgrade kompetensi dasarnya. Setelah itu yang keempat pembelajarannya teori dan praktek. Prakteknya itu bisa disekolah bisa di industry. artinya ada KD yang terpenuhi karena disekolah ada alat. Ada juga KD yang tidak ada di sekolah, maka harus di industry. Terakhir yang kelima rekrutmen. Kalau rekrutmen berarti anak kita yang masuk kelas industry itu udah pasti diterima tanpa dites. Karena yang mendidik, yang melatih anak itu jadi terampil kan industry. maka dipesan. Kalo udah lulus ya harus diterima oleh industri, jadi ada lima langkah</p>		
			IP 3	<p>Proses pembelajaran di kelas pesanan yaitu siswa kelas pesanan industry tetap mempelajari semua pelajaran sebagaimana layaknya siswa regular, lalu ditambah kompetensi-kompetensi tertentu pada penambahan waktu yang telah ditetapkan dengan system pembelajaran ganda yang disepakati bersama antara sekolah dengan industry pemesan. Jadi ketika kerjasama antara sekolah dengan industry sudah sepakat maka akan ada seleksi untuk siswa. Seleksinya itu akan diberikan oleh perusahaan. Jadi seleksinya itu kerjasama antara sekolah dan perusahaan. Jadi perusahaanlah yang tau seperti apa yang mereka mau untuk siswa-siswa yang akan dididik berikutnya. Proses pembelajaran di kelas pesanan yaitu siswa kelas pesanan industry tetap mempelajari semua pelajaran sebagaimana layaknya siswa regular,</p>		

				<p>lalu ditambah kompetensi-kompetensi tertentu pada penambahan waktu yang telah ditetapkan dengan system pembelajaran ganda yang disepakati bersama antara sekolah dengan industry pemesan. Jadi ketika kerjasama antara sekolah dengan industry sudah sepakat maka akan ada seleksi untuk siswa. Seleksinya itu akan diberikan oleh perusahaan. Jadi seleksinya itu kerjasama antara sekolah dan perusahaan. Jadi perusahaanlah yang tau seperti apa yang mereka mau untuk siswa-siswa yang akan dididik berikutnya.</p>		
			IP 4	<p>Proses pembelajarannya kelas ekonid lagsung di perusahaannya, kalau kelas PLN di sekolah, dengan mendatangkan instruktur dari industry atau gurunya yang diupgrade magang di industry dan mengajarkan ke murid disekolah, kalo TKJ orang perusahaan datang tiap seminggu sekali untuk mengajarkan kepada anak-anak.</p>		
			IP 5	<p>Pembelajaran kita punya program tersendiri, dengan mengacu pada kurikulum perusahaan. Dan pembelajaran lebh banyak praktek dari pada teori.</p>		
			IP 6	<p>Jadi siswa yang masuk kelas pesanan itu kurikulumnya campuran antara Indonesia dengan Jerman, jadi mungkin ada beberapa materi yang memang gak ada di sekolah. Jadi kita punya kelas tambahan untuk mengejar materi yang dari Jermannya itu. Jadi di kelas industry ini ada kelas tambahan buat ngejar materi tersebut. Kalo di industry itu kita belajar</p>		

				<p>sama kaya bekerja, jadi bekerja sambil belajar. Disana kita ngikut pekerjaan yang ada disana dan kita belajar melalui operator disana. Jadi sebanyak ilmu yang didapat itu ya dari pekerjaan itu, yang belum tentu ada di sekolah. Kalo di siemens pulomas itu gak hanya praktek tetapi juga materi setiap hari jumat pagi sekitar tiga jam ada materi dari guru pembimbingnya. Materinya yang diajarkan materi yang masuk ke kurikulum campuran antara sekolah dan industry. Dan untuk pembelajaran di sekolah mungkin kalo saat belajar biasa sama kaya anak-anak lainnya, jadi mungkin cuma bedanya di kelas tambahan. Kelas tambahan di hari sabtu dan hari biasa tetapi setelah pulang sekolah.</p>		
			IP 7	<p>Di sekolah pengalamannya sama seperti peserta didik di sekolah pada umumnya, Cuma ada waktu tambahan belajar aja. Pengalaman di industry banyak hal yang saya pelajari. Kaya misalnya di mercedez kan dia basic nya otomotif, kaya produksi otomotif gitu, jadi mau tidak mau saya belajar dari 0 lagi. Karena di sekolah kan saya jurusan mesin, dan di mercedez saya belajar mengenai otomotif. Pengalaman yang terutama itu pada lingkungannya, soalnya banyak orang yang saya temuin bermacam-macam karakternya. Disana juga saya bekerja bersama para karyawan mercedez.</p>		
			IP 8	<p>Sistemnya itu 3 bulan belajar di sekolah dan 3 bulan belajar di industry, nah di sekolah belajar teorinya dan praktek di mesin sekolah. Kalau di industry mendapat ilmu baru dan saya pelajari.</p>		

		4. Kurikulum seperti apa yang diterapkan dalam kelas pesanan?	KI	A4	Kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum yang sudah diselaraskan. Kurikulum perpaduan. Kalo di istilahkan namanya kurikulum implementatif hasil validasi Dunia Usaha/Dunia Industri.		
			IP 1		Kurikulum Implementatif, yaitu kurikulum nasional yang sudah di selaraskan dengan kurikulum dari industry.		
			IP 2		Kurikulum yang dipakai yaitu kurikulum sinkronisasi antara industry dan sekolah. Kami bertemu untuk duduk bareng, nah kebetulan saya waktu itu di Krakatau paparan ini loh kompetensi dasar yang akan diterima siswa disekolah. Nanti industry juga memaparkan ini loh kompetensi kerja nasional yang diterima anak di industri. Lalu di sinkronkan. Oh ternyata ada yang sama, ada juga di industry ada tetapi di sekolah tidak ada. Nah ini harus industry itu nanti yang ngasih. Nah yang di industry ada dan di sekolah ada itu bisa di ajarkan di sekolah. Nah ini yang ada di sekolah dan tidak ada di industry boleh diajarkan boleh engga. Tergantung kepadatan waktunya. Jadi kita harus pure mengikuti kalau kelas pesanan industry itu harus mengikuti kurikulum industry, tidak bisa egois.		
			IP 3		Kurikulum yang dipakai pada kelas pesanan ini adalah kurikulum implementatif. Kurikulum awal yang diberikan kemendikbud diselaraskan antara sekolah dan industry. Apa yang tidak ada di sekolah dan		

					dibutuhkan industry akan dimasukkan kedalam kurikulum implementatif.		
			IP 4		Kurikulum sekolah implementatif yang sudah disinkronkan dengan kurikulum industry. Jadi sesuai sama skill yang dibutuhkan di perusahaan		
			IP 5		Kurikulum yang dipakai lebih banyak ke praktek. Kita buat schedule minggu 1 di area A minggu ke 2 ke area B. Ada tenaga ahli di tiap-tiap area untuk para siswa. di minggu pertama siswa menjadi shadow, mengikuti dan memperhatikan. Minggu berikutnya siswa sudah dapat melakukan sendiri pekerjaannya.		
			IP 6		Kurikulum yang diterapkan itu kurikulum gabungan antara dua kurikulum, yang pertama kurikulum Indonesia dan kedua kurikulum Jerman, lalu di link dan disatukan lalu terjadilah kurikulum yang dinamakan kurikulum implementatif.		
			IP 7		Kurikulum yang dipakai adalah kurikulum implementatif dimana itu adalah kurikulum gabungan antara sekolah dan industry.		
			IP 8		Kurikulum nya menggunakan kurikulum gabungan antara kurikulum nasional K13 revisi dengan kurikulum dari industry.		
		5. Siapa saja yang terlibat dalam	IP 1	A5	Pihak yang terlibat dalam penyelarasan kurikulum dengan industry yaitu industry dan guru. Gurunya adalah guru yang memang mengajarkan. Kalau teknik		

		penyusunan kurikulum kelas pesanan?			pemesinan ya guru-gurunya dari mesin. Kalo dari industry juga nanti mereka mengurimkan tim-tim untuk tim mereka.		
			IP 5		Yang terlibat dalam penyusunan kurikulum saya terlibat dan 2 mentor yang membantu saya untuk membuat schedule. Serta pihak sekolah seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru mata pelajaran yang bersangkutan dan sebagainya.		
		6. Apakah tujuan dan manfaat dari kelas pesanan?	KI	A6	Tujuannya supaya anak itu menjadi lebih kompeten sesuai dengan kebutuhan industry. Manfaatnya banyak. Bagi sekolah yang pertama dengan kelas pesanan itu guru-guru kita kompetensinya selalu di upgrade, karena mereka mengikuti industry yang ada. Kedua penempatan peralatan kita, layoutnya dan segala macam sudah sesuai dengan industry. kemudian memiliki siswa yang punya motivasi yang tinggi, karena ada kepastian setelah lulus nanti mereka kerja dimana tanpa perlu dites dan diseleksi lagi. Kemudian mengenalkan budaya industry sejak dini kepada siswa, berikutnya bagi sekolah dalam rangka revitalisasi SMK, sehingga diharapkan tamatan dari SMK 26 itu tidak ada yang menganggur, tetapi bisa langsung bekerja. Kemudian manfaat bagi industry yang pertama memperoleh tenaga kerja yang kompeten, karena siswa belajar di industry tidak hanya sebulan, dua bulan atau setahun. Tetapi 3 atau 4 tahun mereka sudah belajar di industry.		

				<p>Yang kedua efisiensi dan efektifitas karena perusahaan tidak perlu mengadakan seleksi, tidak perlu perekrutan. Kemudian efektif dan efisien karena tidak perlu training karyawan baru, karena peserta didiknya sudah kompeten. Terakhir perusahaan juga ikut mensukseskan program pemerintah tentang revitalisasi SMK.</p>		
			IP 1	<p>Tujuan sekolah agar anak-anak kita di rekrut oleh perusahaan. Dan tujuan perusahaan yaitu mendapatkan SDM yang sesuai dengan kompetensi keahlian yang diinginkan perusahaan. Manfaat nya untuk sekolah ya anak-anak kita di rekrut oleh perusahaan. Dan untuk perusahaan, karena perusahaan juga ingin sama- sama ikut terlibat membentuk bukan hanya memakai, jadi mereka juga ingin sama-sama mempersiapkan tenaga kerja sesuai dengan keinginan mereka. Itu manfaat atau keuntungan buat perusahaan. Mereka itu meretas jalur rekrutmen kemudian meretas juga pendidikan dan pelatihan Tujuan sekolah agar anak-anak kita di rekrut oleh perusahaan. Dan tujuan perusahaan yaitu mendapatkan SDM yang sesuai dengan kompetensi keahlian yang diinginkan perusahaan. Manfaat nya</p>		

				<p>untuk sekolah ya anak-anak kita di rekrut oleh perusahaan. Dan untuk perusahaan, karena perusahaan juga ingin sama- sama ikut terlibat membentuk bukan hanya memakai, jadi mereka juga ingin sama-sama mempersiapkan tenaga kerja sesuai dengan keinginan mereka. Itu manfaat atau keuntungan buat perusahaan. Mereka itu meretas jalur rekrutmen kemudian meretas juga pendidikan dan pelatihan Tujuan sekolah agar anak-anak kita di rekrut oleh perusahaan. Dan tujuan perusahaan yaitu mendapatkan SDM yang sesuai dengan kompetensi keahlian yang diinginkan perusahaan. Manfaat nya untuk sekolah ya anak-anak kita di rekrut oleh perusahaan. Dan untuk perusahaan, karena perusahaan juga ingin sama- sama ikut terlibat membentuk bukan hanya memakai, jadi mereka juga ingin sama-sama mempersiapkan tenaga kerja sesuai dengan keinginan mereka. Itu manfaat atau keuntungan buat perusahaan. Mereka itu meretas jalur rekrutmen kemudian meretas juga pendidikan dan pelatihan Tujuan sekolah agar anak-anak kita di rekrut oleh perusahaan. Dan tujuan perusahaan yaitu mendapatkan SDM yang sesuai dengan kompetensi keahlian yang diinginkan perusahaan. Manfaat nya untuk sekolah ya anak-anak kita di rekrut oleh perusahaan. Dan untuk perusahaan, karena perusahaan juga ingin sama- sama ikut terlibat membentuk bukan hanya memakai, jadi mereka juga ingin sama-sama mempersiapkan tenaga kerja sesuai dengan keinginan mereka.</p>		
--	--	--	--	--	--	--

				<p>Itu manfaat atau keuntungan buat perusahaan. Mereka itu meretas jalur rekrutmen kemudian meretas juga pendidikan dan pelatihan Tujuan sekolah agar anak-anak kita di rekrut oleh perusahaan. Dan tujuan perusahaan yaitu mendapatkan SDM yang sesuai dengan kompetensi keahlian yang diinginkan perusahaan. Manfaat nya untuk sekolah ya anak-anak kita di rekrut oleh perusahaan. Dan untuk perusahaan, karena perusahaan juga ingin sama- sama ikut terlibat membentuk bukan hanya memakai, jadi mereka juga ingin sama-sama mempersiapkan tenaga kerja sesuai dengan keinginan mereka. Itu manfaat atau keuntungan buat perusahaan. Mereka itu meretas jalur rekrutmen kemudian meretas juga pendidikan dan pelatihan</p>		
			IP 2	<p>Tujuannya adalah rekrutmen, bahwa anak kita setelah mengalami atau mendalami atau mengikuti kelas pesanan industry itu endingnya adalah industry harus menerima. Karena mereka yang mengajarkan, mereka yang modalin masa giliran udah lulus diambil orang lain, rugi dia. Pasti mereka mengambil hasil didikan dia</p>		
			IP 3	<p>Tujuan dan manfaat. Jelas untuk mengisi kebutuhan tenaga kerja yang kompeten sesuai dengan permintaan industry.</p>		
			IP 5	<p>Tujuannya supaya siswa siap pakai pada saat mereka sudah lulus sekolah dan ada daya serap dari industry. manfaatnya kita dari dunia industry ketika membutuhkan tenaga tambahan kita tinggal menyerap</p>		

				siswa SMK. Dan setelah mereka lulus mereka dapat bergabung ke perusahaan.		
			IP 6	Tujuannya itu membuat anak lebih siap untuk masuk ke dunia industry dan lebih banyak pengalaman. Manfaatnya pengetahuan, karena menerapkan kurikulum gabungan jadi banyak pengetahuan yang baru yang lebih berguna di industry.		
			IP 7	Manfaatnya buat pengalaman kerja si banyak yang saya dapat, mulai dari disiplinnya, terus cara bekerja safety nya bagaimana.		
			IP 8	Tujuan dan manfaat kelas pesanan untuk membentuk peserta didik menjadi orang yang siap kerja, kedua PKL nya sudah terjamin dari awal, manfaatnya lebih dulu mendapat ilmu industry		
		7. Apakah perbedaan khusus antara kelas pesanan dan kelas pada umumnya?	KI	A7	Perbedaan dari sisi materinya juga berbeda, karena kelas regular belajar materi-materi sesuai dengan kurikulum sekolah. Kelas pesanan belajar materi yang ada di kurikulum sekolah ditambah dengan sinkronisasi dari industry. Kelas regular nanti di kelas 4 baru ke industry. Kalau kelas pesanan bisa dimulai dari kelas 12 atau kelas 11 bahkan kelas 10.	
			IP 1	Perbedaan antara kelas pesanan dan kelas regular ya kalo pesanan itu mereka sudah dikondisikan antara sekolah dan perusahaan. Dimana anak-anaknya itu sudah dilatih dengan kebutuhan perusahaan. Misalnya mereka praktek di mercedez benz atau di jaya karya bangunan,		

				jadi kebutuhan perusahaan sudah digodok bersama sudah diajarkan, sudah dilatih di sekolah maupun dilatih diperusahaan. Terus mereka jika sudah selesai, sudah tamat sekolah sudah jelas bakal bekerja diperusahaan itu. Kalo non pesanan mereka itu belum tau mereka akan bekerja dimana.		
			IP 2	Dari segi PKL nya, dari segi cara kurikulumnya dan pembelajarannya. Kalo kelas non pesanan belajarnya di sekolah PKL nya nanti kelas 4 ada di industri pure 8-10 bulan. Kalo kelas pesanan setiap semester, Jadi yang kelas pesanan lebih banyak mereka di industri.		
			IP 3	Perbedaan khusus antara kelas pesanan dan regular adalah pada kelas pesanan ini diberikan mata pelajaran bermuatan khusus kompetensi yang dibutuhkan industry, dan pelaksanaan pembelajarannya itu ada di dua tempat. Bisa disekolah bisa di industry. bagaimana kita menyusunnya sesuai dengan kesepakatan di awal sebelum kelas pesanan ini berjalan.		
			IP 4	Perbedaan khusus antara kelas pesanan dan regular mungkin siswanya pilihan, terus kurikulumnya yang diajarkan langsung ke skill.		
			IP 6	Perbedaan khususnya pertama kurikulum, lalu waktunya, waktu magangnya lebih lama sekitar 2,5 tahun dengan system 3 bulan di inustry dan 3 bulan di sekolah, terakhir berbeda di sertifikatnya.		

			IP 7	Perbedaannya kita mendapat pelajaran tambahan dan materi pelajaran yang berbeda seperti pneumatic.		
			IP 8	Perbedaan khusus PKL nya duluan dibanding dengan kelas regular		
		8. Bagaimana tahap-tahap seleksi peserta didik kelas pesanan?	IP 1 A8	Tahap pertama seleksi internal dulu di sekolah. Jadi soal-soalnya sekolah yang buat. Misalnya disana ada soal MTK, ada kemampuan teknik terus ada psikotes, ada bahasa inggris. Jadi kita buat paket soalnya yang dikerjakan oleh tim. Berarti ada tim guru MTK, guru bahasa inggris dan guru-guru lainnya yang terlibat disitu. Seleksinya misalnya anak mesin semuanya ada 64 siswa. Ke 64 siswa itu punya kesempatan untuk ikut test. Kami tidak milih-milih. Setelah internal di sekolah lulus, dari 64 anak kami mungkin bisa mengambil 30. Setelah itu nanti 30 anak itu di test lagi di econitnya. Test econitnya juga sama ada test MTK nya, ada kemampuan teknik ada psikotes dan terutama wawancara bahasa inggris. Jadi anak-anak harus bisa bercakap-cakap kompetensinya harus bagus itu pointnya besar. Karena itu perusahaan asing.		
			IP 2	Kategori siswa persyaratannya itu mulai dari nilai raport. Ada industry meminta nilai raport Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris nya rata-rata 80 untuk jurusan mesin. Lalu diseleksi hingga mendapat jumlah siswa yang diperlukan di industri. Setelah dites mereka diupgrade kompetensinya.		

				Kompetensi yang akan mereka peroleh di industry nanti diulang-ulang di sekolah. Dilatih setelah jam belajar atau saat guru kosong.		
			IP 5	Tahap-tahap seleksi kita serahkan ke sekolah. Di perusahaan, peserta didik ditest melalui interview dan perusahaan akan melihat lagi bakatnya seperti skill selain yang di sekolah.		
			IP 6	Melalui proses seleksi. Pertama dari tahap sekolah. Di sekolah diadakan ujian atau tes masuk. Tes masuknya itu dua mata pelajaran, yaitu MTK dan Bahasa Inggris. nah setelah terpilih beberapa orang nanti diseleksi lagi melalui nilai raport. Setelah diseleksi melalui nilai raport baru terpilih. Setelah terpilih langsung tes di perusahaannya. Di perusahaan tesnya itu psikotes dan interview. Kalau psikotes mungkin agak mudah, sulitnya itu diinterview, karena sendiri dan dikelilingi oleh petinggi-petinggi perusahaan dan menggunakan bahasa inggris.		
			IP 7	Melalui proses seleksi. Diawal mulai dari dites MTK dan Bahasa Inggris, lalu tes kepribadian ditanya melalui teman-teman dan guru-guru di sekolah. Setelah seleksi di sekolah selesai, baru nanti diseleksi lagi oleh perusahaan.		
			IP 8	Tahap nya itu dari sekolah di tes terlebih dahulu MTK dan Bahasa Inggris. Lalu setelah itu di seleksi raportnya. Selanjutnya di tes di perusahaan psikotes dan interview		

		9. Bagaimana pendelegasian tanggungjawab terhadap peserta didik kelas pesanan di industri?	KI A9	Anak yang masuk kelas pesanan industry punya walikelas tersendiri. Mereka punya dua wali kelas, ketika mereka belajar di sekolah mereka masuknya ke kelas regular. Tiba-tiba dia di industry memisahkan diri. Waktu di sekolah dia masuk kelas regular. Artinya pembelajaran non kejuruan gabung ke kelas regular. Setelah giliran di industry walikelasnya beda lagi. Walikelasnya adalah yang berkomunikasi antara sekolah dan industry. Itu desain pendelegasian kelas praktek kelas pesanan. Di sekolah di tunjuk 1 orang untuk di industry agar anak mempunyai pembimbingnya. Ada juga guru kita kesana menemani anak selama seminggu. Guru menjadi monitoring dan guru pendamping.		
			IP 5	Ada tenaga ahli di tiap-tiap area untuk mengajari para siswa.		
			IP 6	Jadi kalau pihak sekolah penanggungjawab peserta didik kelas pesanan di industry yaitu ibu Murni untuk kelas ekonid sebagai monitoring, kalau pihak perusahaan ada penanggungjawab yang mempunyai jabatan di perusahaan tersebut yang merangkap menjadi pembimbing juga.		
			IP7	Ada penanggungjawab peserta didik yang bertugas untuk memonitoring siswa dan menanyakan kabar.		
			IP 8	Ada penanggungjawab peserta didik, khususnya untuk kelas ekonid yaitu ibu murni.		

				Penanggungjawab bertugas untu memonitoring siswa dan menanyakan kabar.			
		10. Apakah ada sanksi terhadap peserta didik kelas pesanan jika tidak memenuhi MoU bekerja di perusahaan setelah lulus?	KI	A10	Yang masuk kelas pesanan belum tentu bisa sampai tuntas, karena kalau sepanjang perjalanan proses kelas pesanan itu berlangsung lalu terjadi pelanggaran yang fatal, misalnya tidak disiplin ya kita kembalikan ke kelas regular. Yang kedua ada juga tantangannya anak yang sudah di rekrut tetapi setelah itu dia gak mau, kita berikan pemahaman ke anak. Tapi biasanya di kelas pesanan ini karena kita itu 4 tahun dari sisi finansial seperti gaji itu lebih diatas UMR. Karena kita juga mencarikan industry-industri itu mapan, bukan industry asal. Sanksinya bisa perusahaan merekrut kelas pesanan berkurang, yang tadinya 30 bisa berkurang.		
			IP 3	Sejauh ini tidak ada kasus seperti itu, karena anak-anak antusias masuk kelas pesanan			
			IP 6	MoU nya hanya berlaku 2,5 tahun. Setelah selesai 2,5 tahun MoU berakhir. Jadi belum ada MoU lanjutan setelah masa magang itu. Jadi kalau setelah masa magang ada perekrutan akan ada MoU lagi.			
			IP 7	Untuk MoU baru sekedar MoU PKL yang selama 2,5 tahun. belum ada MoU perekrutan. Jika perusahaan ingin merekrut, maka MoU nya beda lagi.			
			IP 8	Untuk MoU belum ada MoU lanjutan perekrutan. Jadi setelah MoU magang 2,5 tahun berakhir belum ada			

					MoU perekrutan. Jika perusahaan ingin merekrut, maka MoU nya beda lagi.		
		11. Bagaimana pendelegasian tanggungjawab peserta didik kelas pesanan di industri?	IP 2	A11	Anak yang masuk kelas pesanan industry punya walikelas tersendiri. Mereka punya dua wali kelas, ketika mereka belajar di sekolah mereka masuknya ke kelas regular. Tiba-tiba dia di industry memisahkan diri. Waktu di sekolah dia masuk kelas regular. Artinya pembelajaran non kejuruan gabung ke kelas regular. Setelah giliran di industry walikelasnya beda lagi. Walikelasnya adalah yang berkomunikasi antara sekolah dan industry. Itu desain pendelegasian kelas praktek kelas pesanan. Di sekolah di tunjuk 1 orang untuk di industry agar anak mempunyai pembimbingnya. Ada juga guru kita kesana menemani anak selama seminggu. Guru menjadi monitoring dan guru pendamping.		
		12. Apakah program kelas pesanan hanya ada di SMK Negeri 26 saja?	KI		Mungkin di SMK lain ada, tetapi kami termasuk yang mengawali, yang mengharapkan SMK-SMK di DKI khususnya dan di seluruh Indonesia itu mengambil pola itu atau mereplika nya.		
			IP 1		Di sekolah lain ada		
Pelaksanaan Kerjasama		13. Bagaimana proses	KI	B1	Sekolah itu proaktif mencari industry dengan penajakan, kita datang ke industry berkomunikasi		

	Program Link and Match dengan DU/DI	kerjasama yang terjalin antara SMK Negeri 26 Jakarta dengan DU/DI dalam kelas pesanan?		seperti apa kompetensinya, lingkup pekerjaannya seperti apa, sesuai tidak dengan jurusan yang ada di sekolah kami, kalo ada kesesuaian kita lanjutkan pembicaraan bisa tidak kita mensinkronkan kurikulum kita, sampai nanti ada MoU. Setelah terbentuk MoU kita mulai action dengan mengirim anak, selama anak di industry kita monitoring, setelah selesai kita jemput dan sebagainya.		
			IP 1	Tahap pertama penjajakan, kita yang datang ke industry. Industry itu kita cocokkan dengan kompetensi yang ada di sekolah. Misalnya yang akan kita cari itu adalah partner kita untuk jurusan pembangunan, maka kita kan sudah punya data yang banyak. Bisa saja lewat browsing, atau mungkin dari sumber-sumber yang lain, kita dapat data-data industry. Kita datang kesana bersurat membutuhkan tempat PKL, mengajak perusahaan itu untuk bekerjasama dengan kita. Nah itu berarti kita yang aktif. Tapi kadang perusahaan juga yang aktif, perusahaan yang datang kesini mencari kita, banyak yang seperti itu. Mengajak kita untuk kerjasama. Kerjasama dari mulai PKL sampai ke rekrut. Jadi ada dua cara tadi yang pertama kita datang kalo misal industrinya ngerespon, kita mulai membuat MoU, misalnya apa saja hak dan kewajiban, bisa masa berlaku sampai kapan, ttd kedua belah pihak, nah abis itu kita mulai bergerak. Kalo kelas pesanan itu tadi tahap-tahapnya		
			IP 2	Waktu ekonid itu kerjasama antar Negara dulu. Yaitu kamar dagang Indonesia Jerman. Paparan antar		

				<p>Negara, di implementasikan di SMK 26 yang dijadikan sample. SMK 26 paparan, mereka juga paparan perwakilan ekonid 2 orang Jerman. Terjadilah komunikasi yang intens, kalo udah bicara teknik dan sebagainya saya maju kurikulumnya. Lalu ada kerjasama dalam membentuk MoU.</p>		
			IP 3	<p>Proses ini dimulai dari beberapa tahap, pertama itu setelah kita menemukan industrinya dan sudah mulai menunjukkan bahwa industry itu mau membentuk kelas pesanan disekolah, maka kita akan membuat schedule yang pertama itu penyelarasan kurikulum untuk menyelaraskan antara kurikulum sekolah dengan kurikulum yang dibutuhkan diperusahaan. Kemudian upgrading kompetensi dan sertifikasi guru ini karena guru yang mengajar dikelas pesanan itu harus benar-benar sudah kompeten dan telah disertifikasi, demikian juga pembimbing di perusahaan itu benar-benar juga sudah mumpuni dalam mengajar anak-anak. Kemudian standarisasi sarana dan prasarana. Jadi sarana dan prasarana yang ada disekolah ini di standarisasikan di buatkan hampir menyerupai kondisi di perusahaan, sehingga anak-anak tidak kaget dan sudah terbiasa dengan kondisi perusahaan. Kemudian ada yang disebut dengan pelaksanaan pembelajaran dual system. Jadi semua beban materi anak-anak dikelas pesanan ini bisa dilakukan disekolah dan industry jika layak dilakukan disekolah anak-anak belajar disekolah. Tetapi jika sekolah tidak memiliki alat untuk pembelajaran itu maka anak-anak akan kami kirim ke industry.</p>		

				<p>kemudian ada sertifikasi peserta didik. Jika anak-anak sudah selesai melakukan satu kompetensi mereka akan melakukan sertifikasi yang dilakukan oleh perusahaan, sehingga benar-benar tersertifikasi anak-anak ini untuk bisa mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kompetensinya. Kemudian hal terakhir itu rekrutmen atau penyaluran tamatan. Anak-anak yang sudah menjalani kelas pesanan ini diharapkan bisa mengisi lowongan kerja diperusahaan itu tanpa ada lagi seperti magang dan training. Karena mereka selama beberapa tahun ada yang satu tahun atau dua setengah tahun sudah melakukan itu diawal ketika mereka masih siswa.</p>			
			IP 4	<p>Proses kerjasama. Dari awal kita deteksi dulu perusahaan ini merekrut banyak atau tidak. Kalo iya kita sounding duluan untuk mengajak membuat kelas pesanan. Dan menjelaskan kelas pesanan itu seperti apa. Baru bikin MoU dan dilaksananan</p>			
		14. Apa saja bentuk kerjasama antara SMK Negeri 26 Jakarta dengan DU/DI	KI	B2	<p>Bentuk kerjasamanya kita mengacu pada pembentukan kelas pesanan. Pembentukan kelas pesanan itu sudah mencakup semuanya. Sinkronisasi kurikulum, upgrade guru magang, standarisasi sarana dan prasarana, dual system, sertifikasi dan rekrutmen.</p>		
			IP 1	<p>Bentuk kerjasamanya adalah semua komponen yang ada di kelas pesanan. seperti sinkronisasi kurikulum,</p>			

				seleksi siswa, upgrading guru, penyelarasan sarana dan prasarana dan rekrutmen.		
			IP 2	Bentuk kerjasamanya ya itu tadi, semua komponen yang ada di kelas pesanan. Mulai dari sinkronisasi kurikulum, seleksi siswa, upgrading guru, Pembelajaran dual system dan rekrutmen.		
			IP 3	Selama ini industry sangat terbuka dengan kita. Selain program kelas pesanan ini yang otomatis ada pembeajaran didalamnya. Pembelajaran oleh guru yang tersertifikasi oleh industry dan pembelajaran di industry yang tersertifikasi juga. Selain itu industry juga memberikan bantuan banyak hal kepada sekolah, misalnya selain kelas pesanan mereka juga menerima siswa PKL kita. Jadi beda kelas pesanan dengan penerimaan siswa PKL. Siswa PKL ini adalah mereka hanya PKL disana tetapi tidak mempunyai ikatan atau perjanjian kalo mereka akan bekerja disana.		
				Tetapi mereka hanya mendapatkan ilmu. Tetapi banyak juga dari yang PKL ini di rekrut disana. Kemudian industry juga memberikan pelatihan siswa. jadi bukan hanya pelatihan kepada siswa yang menjadi siswa kelas pesanan juga pelatihan ke yang lainnya, ada sertifikasi siswa, lalu yang paling utama dari perusahaan itu adalah rekrutmen siswa. Untuk gurunya ada guru magang, jadi guru-guru yang ada disini akan magang diperusahaan itu, kemudian perusahaan itu juga mengirim kesini sebagai guru tamu yang kami butuhkan biasanya diawal pembekalan saat mau PKL kami selalu		

				<p>mendatangkan, guru tamu kami dapatkan dari perusahaan-perusahaan yang menjadi rekanan kami di kelas pesanan, kemudian ada juga dalam bentuk sertifikasi guru, sertifikasi kompetensi guru yang dilakukan diperusahaan itu sehingga guru mendapatkan pengakuan dari industry, ada juga yang disebut CSA perusahaan. Ada beberapa perusahaan memberikan bentuk CSA nya ke sekolah ini dalam bentuk pengadaan bahan ajar, pengadaan alat praktek ataupun pengembangan karakter. CSA merupakan bentuk kepedulian industry terhadap masyarakat termasuk sekolah.</p>		
			IP 4	<p>Bentuk kerjasamanya pemberian materi dan juga praktek, terus mengerjakan projek dan di rekrut</p>		
		15. Bagaimana tahapan sekolah melakukan MoU dengan DU/DI?	KI	B3	<p>Tahapan sekolah dalam melakukan MoU dimulai dari peninjauan, menjalin komunikasi, kita selaraskan, kita sepakati, kita buat nota kesepahaman secara tertulis dan penandatanganan MoU disaksikan oleh atasan kita yaitu dinas pendidikan.</p>	MoU kelas pesanan ekonid
			IP 3	<p>Tahapan sekolah melakukan MoU ada 2 versi, kadang perusahaan itu yang melirik kita tapi kebanyakan kami yang mencari perusahaan. Jika perusahaan yang datang kesekolah itu biasanya lebih cepat MoU nya karena mereka sudah terbuka dan sudah mempersiapkan diri. Tetapi jika memang kami yang melirik atau menargetkan suatu perusahaan kami akan</p>		

				<p>melakukan kunjungan sekolah ke industri lalu di balas lagi kunjungan industry ke sekolah. Kemudian setelah sudah saling berkunjung, maka kami pihak sekolah akan membicarakan bentuk kerjasama apa yang cocok disana. Kemudian menuangkan dalam bentuk kesepakatan atau MoU. Biasanya kalau industry sudah mengetahui SMK Negeri 26 maka mereka akan cepat prosesnya, tetapi beda dengan perusahaan yang belum mengetahui seperti apa SMK Negeri 26 itu. Kalo seperti itu kami akan berusaha meyakinkan mereka. Itulah terkadang yang membutuhkan waktu yang agak panjang.</p>		
			IP 4	<p>Kita ngomong langsung ke perusahaan yang banyak merekrut.</p>		
			IP 5	<p>Tahapan dalam melakukan MoU kita di moderasi oleh ekonid. Ekonid akan mengumpulkan beberapa dunia industry dan kemudian dipertemukan dengan dunia sekolah, dan dari dunia industry itu kita diwakilkan oleh HR, kemudian setelah semuanya ketemu baru di bicarakan mengenai kesepakatan biaya, gaji, benefit dan sebagainya. Setelah semua deal maka akan tertulis di kontrak berbentuk MoU.</p>		

		16. Berapa lama MoU yang terjalin antara sekolah dengan industry?	IP 1	B4	MoU berlaku tergantung, ada yang 2 tahun ada yang 3 tahun. Tapi kalo dengan econit kami tuh angkatan pertama kami sekarang ada di kelas 4 angkatan pertama. Jadi, mulai mereka kelas 11 sampai sekarang mereka kelas 13 mereka sudah atau lagi praktek di econit. Tapi ada lagi angkatan kedua. Jadi langsung berlanjut, angkatan kedua itu anak-anak kelas 11 juga sudah berangkat ke industry. Nanti mereka selesainya sampai 2022.		
			IP 5		masa berlaku MoU kelas pesanan selama mereka ada di sekolah seperti angkatan pertama selama 2,5 tahun.		
		17. Apa sajakah fungsi dari kemitraan sekolah dengan DU/DI?	KI	B5	Di SMK kemitraan itu penting sekali khususnya dengan industry. karena di SMK itu tidak hanya output, tetapi outcome. Kalau SMK tidak punya mitra di industry ya bukan SMK namanya, dan kemitraan itu kan banyak kemitraan dengan lintas sektoral, kemitraan dengan masyarakat melalui lingkungan, kemitraan dengan pendidikan tinggi, dan kemitraan dengan industry.		
					Nah kami fokus dengan kemitraan dengan industry untuk memudahkan dalam menjalin kerjasama dengan perusahaan.		
			IP 2		Fungsi kemitraan sekolah dengan DU/DI itu agar anak-anak kita ini terekrut, meyakini industry bahwa lulusan SMK gak ada yang nganggur. Gimana cara nya? Yakita mengusahakan menyamakan visinya dulu. SMK 26 itu visinya lebih cenderung peningkatan kompetensi dibanding dengan tahapnya. Kemudian industry tersebut mau, lalu terjadilah kemitraan. Fungsinya agar		

					lulusan kita itu tidak ada yang menganggur dan terserap di industri.		
			IP 3		Kemitraan sekolah itu fungsinya sebagai jembatan yang memfasilitasi komunikasi antara kebutuhan sekolah dengan industry. Jadi, kemitraan sekolah itu memfasilitasi komunikasi, yang dibutuhkan sekolah di industry.		
		18. Sejak kapan sekolah bekerjasama dalam program kelas pesanan bersama industri?	IP 1	B6	Kelas pesanan pertama itu jurusan listrik tahun 2017. Sudah ada lulusan karena yang diambil itu kelas 13. Kami kan disini 4 tahun. Kelas 10,11, 12 belajar disekolah sampai UN. Kelas 13 itu selama 10 bulan di industry. Bulan ke 11 mereka pulang ke sekolah ujian karya tulis. Bulan ke 12 itu UKK (Uji kompetensi keahlian). Angkatan pertama PLN itu kebanyakan bekerja di anak perusahaan PLN di PT Haleora.		
			IP 5		Kerjasama kelas pesanan ekonid mulai tahun 2018		

		19. Perusahaan mana saja yang sudah bekerjasama dengan SMK Negeri 26 Jakarta dalam kelas pesanan?	KI		Kita punya kelas pesanan PLN untuk jurusan listrik, kelas pesanan Wijaya Karya untuk gambar bangunan, kelas pesanan Sollu untuk TKJ, kelas pesanan Siemens untuk jurusan mesin, kelas pesanan Ekonid, kelas pesanan Hotel Mandarin dll.		
			IP 1	B7	Ada PLN, Kalo PLN itu kerjasamanya sama jurusan listrik. Lalu yang kerjasama dengan econid itulah anak-anak jurusan mesin Terus ada lagi kita punya MoU nya PT Sollu dengan jurusan TKJ.		
			IP 2		Mercedez, Bharata, Siemens. Kita sedang merintis lagi yang namanya kelas Sollu lalu New Armada.		
Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program link and match		20. Apa saja bantuan industry ke sekolah dalam kelas pesanan ?	KI	C1	Bantuan industry seperti bantuan pemikiran, bantuan tenaga, bantuan keilmuan dengan mendatangkan guru tamu dan bantuan sarana. Bagi sekolah bukan itu yang kami cari. Bantuan yang sangat kami harapkan yaitu kepedulian industry untuk ikut sukseki kelas pesanan ini dengan mengajarkan anak kita dari awal kemudian sampai dia kompeten dan sampai nanti di rekrut.		

		21. Kendala apa saja yang dihadapi sekolah dalam pelaksanaan program link and match melalui kelas pesanan dengan DU/DI?	KI	SMK 26 tidak mengenal kendala, tantangan yang ada. Banyak tantangannya, yang pertama itu kita harus mampu mengkomuniaksikan konsep kelas pesanan ke industry dengan baik. Kadang industry tidak mau direpotkan, terkadang industry keterbatasan waktu.		
			IP 1	Kendalanya itu seperti jangka waktu mereka yang meminta sangat panjang. Kalo waktu yang panjang maka akan mengganggu KBM di sekolah. Maka kita juga harus mempunyai trik juga bagaimana mengatasinya.		
			IP 2	Kendala yang dihadapi pertama kalo gak ada komitmen dari warga sekolah itu gak jalan kelas pesanan industry. Link and match nya itu tidak jalan. Link and match itu dari segi kompetensinya kan. Match itu komitmen. Komitmen warga SMK nya dan komitmen dari industrinya. Untuk mengembangkan SMK.		

			IP 3	Kendalanya pelaksanaan kelas pesanan itu ada di sekolahnya, bagaimana tim dari sekolah bisa meyakinkan industry bahwa perusahaan akan diuntungkan dengan membuka kelas pesanan industry di SMK Negeri 26. Karena tidak semua perusahaan terbuka dan mengetahui investasi yang mereka dapatkan dengan membuka kelas pesanan industry di SMK Negeri 26		
			IP 4	Orang perusahaannya sibuk. Setelah anak-anak dikasih kurikulum dan sudah mempunyai skill kadang proyek lagi sepi.		
			IP 5	Kendala hampir tidak ada , paling kesiapan siswa untuk terjun langsung ke dunia kerja.		
		21. Kendala apa saja yang dihadapi sekolah dalam melakukan MoU dengan pihak DU/DI?	KI	C2	Sebetulnya sama, kelas pesanan itu kan bukti tertulisnya itu dengan MoU, tetapi MoU itu tidak terlalu penting, yang penting terimplementasi dengan baik. Jadi tidak ada hambatan.	
			IP 1	Kendala dalam MoU nya mereka maunya kemana kita maunya kemana nah itu juga. Kalau ekonit proses		

				penyusunan MoU nya lama dalam menyesuaikan draf MoU nya sampai kepada tahap penandatanganan.			
			IP 2	Kendala dalam MoU itu biasanya mereka masih mikir. Kaya New Armada masih menggaris bawahi butiran rekrutmen. Karena disana benar-benar yang diterima itu anak yang di inginkan. Mereka masih belum yakin dengan anak SMK.			
			IP 3	Kalo sudah ada kesepakatan dan perusahaan sudah mengerti, rasanya di MoU itu hampir tidak ada kendala. Cuma kadang SDM yang di jurusan seperti sekarang ini SDM kami itu termasuk minim dengan banyaknya kelas yang harus kami tangani, karena ada beberapa senior kami yang sudah pensiun, sehingga kami harus pintar membagi waktu antara mengajar dengan memikirkan pembentukan MoU ini. Kalo kami sudah siap kami hampir tidak ada kendala			
		22. Kendala apa saja yang dihadapi sekolah dalam menyusun kurikulum dengan pihak DU/DI?	KI	C3	Kendala penyusunan kurikulum ada di waktu industry yang terbatas. Menyesuaikan waktu antara guru-guru di sekolah dengan industry untuk duduk bersama merumuskan kurikulum implementatif itu. Kemudian perbedaan persepsi. Kalo di sekolah itu administrasinya runtut, tetapi kalo di industry administrasi tidak begitu penting.		

			IP 1	Sebenarnya tidak ada hambatan. Karena sudah jelas, dari sana maunya apa. Mereka sudah nyusun juga. Industry sudah menyusun kami memerlukan anak yang mempunyai kompetensi seperti apa. Berarti harus belajarnya seperti ini.		
				Adakah ini dipelajari di sekolah, nah kami akan melihat, membeda, nah jadi itu saja. Kita duduk bareng untuk mensinkronkan kurikulum nasional dengan kurikulum industry.		
			IP 2	Kendala kurikulum gak ada paling alat dan sarana pendukung. Sarana pendukungnya itu kalo SMK itu standar minimal yang ada di industry. kita udah maksimal tetapi di industry standarnya minimal. Jadi itu dari sarana dan prasarananya. Kita masih jauh alat peraga di industry dengan di sekolah		
			IP 3	Ketika sudah duduk bersama membicarakan kompetensi apa sih yang dibutuhkan perusahaan itu, yang harus kami siapkan disekolah ternyata jenjangnya sangat jauh. Sekolah hanya sampai jenjang atau level 2 sementara perusahaan level 4 atau 5. Nah ini menjadi kendala bagi kami bagaimana meningkatkan level ini sehingga hampir menyerupai kebutuhan industry.		
			IP 5	Kendalanya tidak ada. Karena industry sifatnya fleksible		

Solusi dari kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program link and match	23. Bagaimana solusi dari kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kerjasama program link and match dengan DU/DI?	KI	D1	Mengkomunikasikannya dengan se jelas-jelasnya. Kita sampaikan secara detail apa manfaat bagi industry. selain itu industry juga tau bahwa ada keringanan pajak ketika dia ikut revitalisasi SMK.		
		IP 2		Solusinya harus ada komitmen. Meyakinkan guru-guru kita. Bahwa kita mampu membuat atau membentuk kelas industry pesanan. Meyakinkan kawan-kawan. Temen-temen ini kadang gamau repot dan gamau pusing yang penting ngajar. Kalo SMK tidak bisa gitu. Karena kita mencetak anak-anak untuk siap kerja. Keterampilan itu kita harus tau kebutuhan di industri itu apa. Jadi intinya guru-guru harus buka mata. Bahwa kita harus buka mata melihat kompetensi anak-anak yang diterima seperti apa. Supaya terjadi Link and match.		
		IP 3		Solusinya meyakinkan, misalnya dengan pertemuan beberapa kali dengan mengadakan meetup dengan orang-orang yang berwenang disana. Kadang juga kami menggunakan tamatan atau alumni SMK Negeri 26 yang sudah bekerja dan mapan di perusahaan tersebut. Mereka itu mendampingi kami saat kami memaparkan apa itu kelas pesanan dan disana		

					memang sudah terbuka dan mereka udah mengetahui seperti apa kualitas alumni kami.		
			IP 4		Seiring berjalannya waktu kadang perusahaan yang berikan solusi		
		24. Bagaimana solusi dari kendala yang dihadapi sekolah dalam melakukan MoU dengan pihak DU/DI?	IP 1	D2	Memberikan pemahaman kepada industry dengan sejelas-jelasnya		
			IP 2		Lebih meyakinkan lagi ke Industri tentang keuntungan yang mereka dapatkan.		
			IP 3		Kalo sudah ada kesepakatan dan perusahaan sudah mengerti, rasanya di MoU itu hampir tidak ada kendala. Cuma kadang SDM yang diuruskan seperti sekarang ini SDM kami itu termasuk minim dengan banyaknya kelas yang harus kami tangani, karena ada beberapa senior kami yang sudah pensiun, sehingga kami harus pintar membagi waktu antara mengajar dengan memikirkan pembentukan MoU ini. Kalo kami sudah siap kami hampir tidak ada kendala		

		25. Bagaimana solusi dari kendala yang dihadapi sekolah dalam menyusun kurikulum dengan pihak DU/DI?	KI	D3	Solusinya kita samakan persepsinya, bagaimana kita mengajak, kita jelaskan manfaat bagi dia, kemudian waktunya. Solusinya ya kita mengalah mengikuti industry.		
			IP 3		Caranya itu ya tadi kami harus mempersiapkan lagi anak-anak ini sebelum mereka melakukan pembelajaran. Jadi ada ekstra tambahan waktu kesiswa yang sudah terseleksi sehingga jenjang perbedaan itu makin minimal. Disini mungkin kami mengupayakan komunikasi antara guru dengan orang tua siswa. sehingga orangtua juga mensupport memfasilitasi keberadaan siswa, misalnya jangan sampai kekurangan makanan atau memperhatikan asupan gizinya, karena anak-anak kelas pesanan ini adalah anak-anak yang belajar dan bekerja ekstra. Diluar pelajaran setengah 7 sampai jam 3 sore mereka harus mempelajari lagi pelajaran lain yang telah kami sepakati untuk mengejar ketertinggalan pelajaran menuju industry. Jadi anak-anak yang sudah terpilih dan sudah terseleksi untuk masuk ke kelas pesanan ini mereka harus lebih ekstra lagi belajar, itu guru-guru mata pelajarannya juga akan memberikan perhatian ekstra, sehingga ada tempat khusus kami siapkan disini yang disebut dengan ruang ekonit ketika mereka		

				ada disekolah mereka bisa menggunakan itu dengan fasilitas yang kami siapkan seperti computer dan jaringan, mereka akan melakukan eksplor materi yang merek butuhkan, kemudian mereka akan mengejar materi dalam semester itu menyelesaikannya secepat mungkin untuk ditabung, sehingga saat mereka ke perusahaan mereka sudah mempunyai nilai sebelum berangkat ke perusahaan.		
--	--	--	--	---	--	--



Lampiran 10

REDUKSI DATA

Sub Fokus	Informan	Kode	Teknik Pengumpulan Data			
			Wawancara	Pengamatan	Studi Dokumentasi	Kesimpulan Sementara
Desain Program Link and Match melalui kelas pesanan	KI , IP 1, IP 2, IP 3, IP 4, IP 5, IP 6, IP 7, IP 8	A	Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan informan yang memiliki kapasitas dalam desain program link and match melalui kelas pesanan di SMK Negeri 26 Jakarta, program kelas pesanan merupakan kelas khusus yang disiapkan oleh sekolah untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja di industri yang memesannya. Kelas pesanan merupakan kelas yang orientasi akhirnya berupa rekrutmen.	Peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan kelas pesanan yang ada di sekolah dan di perusahaan. Pelaksanaan kelas pesanan di perusahaan peserta didik belajar melalui lingkungan dan tenaga ahli, sebab mereka masih dibimbing dalam melakukan pekerjaan oleh tenaga ahli yang ada di perusahaan. Pelaksanaan pembelajaran di perusahaan lebih dominan dengan praktek. Teori yang mereka dapatkan hanya ada pada hari jumat dengan jam belajar sekitar 3 jam.	Pelaksanaan program link and match melauai kelas pesanan di SMK Negeri 26 Jakarta dilakukan berdasarkan petunjuk teknis yang ada dimana terdapat beberapa tahap mulai dari sinkronisasi kurikulum, upgrading guru, standarisasi sarana dan prasarana, pembelajaran dual system, sertifikasi kompetensi siswa dan perekrutan. Sebelum menjalankan program kelas pesanan, SMK Negeri 26 Jakarta membuat MoU dengan perusahaan terkait untuk bekerjasama membentuk kelas pesanan.	Berdasarkan hasil wawancara, pengamatan dan studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri 26 Jakarta mengenai desain kelas pesanan, pelaksanaan program link and match melalui kelas pesanan, kendala dan solusinya sejauh ini program kelas pesanan yang ada di SMK Negeri 26 Jakarta berjalan dengan baik. melalui instruksi presiden No. 9 tahun 2016 mengenai revitalisasi SMK, SMK Negeri 26 Jakarta dapat menjalankan program kelas pesanan ini dengan membuat peta jalan revitalisasi berdasarkan peta jalan revitalisasi SMK Kementrian dan Dinas Pendidikan. Peta jalan revitalisasi di SMK Negeri 26 Jakarta terangkum dalam bentuk kelas pesanan industry.


		<p>Peserta didik yang masuk kelas pesanan pembelajarannya sudah berbasis industry. Jadi kelas pesanan itu, kelas industry yang tamatan peserta didiknya akan di rekrut oleh industry sebagai karyawan atau tenaga kerja. Tidak perlu diseleksi, tidak perlu dites lagi karena sudah menerapkan proses pembelajaran berstandar industry. proses terbentuknya kelas pesanan di SMK Negeri 26 Jakarta berawal dari adanya instruksi presiden No. 9 tahun 2016 tentang revitalisasi SMK. Dalam rangka revitalisasi SMK, SMK Negeri 26 Jakarta membuat peta jalan revitalisasi berdasarkan peta jalan revitalisasi SMK Kementerian dan Dinas Pendidikan. Peta</p>	<p>Setiap akhir pekan mereka juga mereview pekerjaan mereka selama seminggu. Di sekolah peserta didik kelas pesanan belajar mengenai pelajaran non kejuruan.</p>	<p>Kelas pesanan industry ini dipersiapkan guna mengisi kebutuhan tenaga kerja yang kompeten sesuai dengan permintaan industry.</p>
--	--	--	--	---

		<p>jalan revitalisasi di SMK Negeri 26 Jakarta terangkum dalam bentuk kelas pesanan industry. Awal terbentuknya kelas pesanan industry yang ada SMK Negeri 26 Jakarta berdasarkan kebutuhan dan ingin melaksanakan revitalisasi tersebut. Untuk masuk ke kelas pesanan, maka peserta didik harus dapat lolos uji seleksi di sekolah maupun di industry. tahap seleksi mulai dari seleksi sekolah yaitu dengan uji tes Mtematika, Bahasa Inggris dan seleksi raport. Lalu setelah peserta didik seleksi tahap sekolah selanjutnya peserta didik akan uji seleksi di perusahaan dengan uji tes interview dengan menggunakan bahasa</p>		
--	--	--	--	--

		<p>inggris dan tes psikotes. Setelah semua tahap sudah dilalui dan berhasil maka peserta didik resmi masuk kelas pesanan. Dalam proses pembelajarannya, kelas pesanan industry melalui berbagai tahap, yaitu tahap pertama sinkronisasi kurikulum. Sinkronisasi kurikulum yaitu kurikulum yang digabungkan antara kurikulum sekolah dan kurikulum industry dengan diselaraskan dengan kebutuhan di industry yang diberi nama dengan kurikulum implementatif. Tahap kedua yaitu upgrading guru. Guru yang mengajar di kelas pesanan harus magang di industry untuk meningkatkan kompetensinya agar kompeten dalam mengajar materi yang</p>		
--	--	---	--	--

		<p>ada di kurikulum sekolah maupun kompeten untuk mengajar materi yang sesuai dengan kebutuhan industry lalu kemudian di sertifikasi oleh industry. tahap yang ketiga yaitu standarisasi sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah distandarisasikan hampir menyerupai kondisi di perusahaan, sehingga peserta didik kelas pesanan tidak kaget dan sudah terbiasa dengan kondisi perusahaan Proses standarisasi sarana dan prasarananya yaitu dengan mendatangkan industry ke sekolah, kemudian mereka melihat kondisi sarana dan prasarana yang ada di sekolah, lalu industry akan</p>		
--	--	--	--	--

		<p>memberikan masukan untuk menyamakan sarana dan prasarana yang ada, seperti alat-alat praktek, penempatan mesin dan area kerjanya. Tahap keempat pelaksanaan pembelajaran dengan dual system yaitu pelaksanaan pembelajarannya di sekolah dan di industry. peserta didik belajar 3 bulan penuh di industry dan 3 bulan penuh di sekolah. Tahap kelima yaitu sertifikasi kompetensi siswa yang menandakan bahwa peserta didik sudah menguasai kompetensi industry. dan tahap yang terakhir yaitu perekrutan oleh industry. Tujuan dari kelas pesanan industry ini supaya peserta didik menjadi lebih kompeten sesuai dengan</p>		
--	--	--	--	--

		<p>kebutuhan industry, dan manfaat kelas pesanan industry bagi sekolah yang pertama kompetensi guru selalu di upgrade karena mengikuti industry, manfaat kedua bagi sekolah penempatan peralatan dan layoutnya bengkel sudah sesuai dengan industry, kemudian manfaat ketiga sekolah memiliki peserta didik yang kompetensinya sesuai dengan industri, dan terakhir sekolah dapat merealisasikan revitalisasi SMK sehingga diharapkan tamatan dari SMK 26 itu tidak ada yang menganggur, tetapi bisa langsung bekerja. Kemudian manfaat bagi industry yang pertama memperoleh tenaga kerja yang kompeten, karena peserta didik</p>			
--	--	--	---	--	--

			belajar di industry selama 2,5 tahun, dan manfaat kedua bagi industry efisiensi dan efektifitas karena perusahaan tidak perlu mengadakan seleksi dan perekrutan, dan tidak perlu training karyawan baru, karena peserta didiknya sudah kompeten.		
Pelaksanaan Kerjasama Program Link and Match dengan DU/DI	KI , IP 1, IP 2, IP 3, IP 4, IP 5, IP 6, IP 7, IP 8	B	SMK Negeri 26 Pembangunan Jakarta bekerjasama dengan perusahaan membuka kelas pesanan sejak tahun 2017. Kelas pesanan awal yaitu jurusan listrik dengan kelas PLN. Saat ini sudah banyak perusahaan yang bekerjasama dengan SMK Negeri 26 Pembangunan Jakarta antara lain PLN untuk jurusan listrik, kelas pesanan Wijaya Karya	Pada program kelas pesanan, peserta didik yang magang di industry bekerja selama 2,5 tahun berbeda dengan siswa PKL. Peneliti mendokumentasikan MoU kelas pesanan Ekonid dan kurikulum implementatif	Pelaksanaan kerjasama SMK Negeri 26 Jakarta dengan industri dimulai melalui penajakan sekolah dengan datang ke industry, lalu sekolah mencocokkan kompetensi yang ada di industry. Jika kompetensi industry sudah cocok dengan sekolah, maka sekolah akan bersurat ke industry untuk mengajak bekerjasama. Jika industry sudah meng acc maka sekolah akan lanjut ketahap selanjutnya yaitu penandatanganan MoU. Untuk kelas pesanan, MoU yang berjalan selama 2,5 tahun.

		<p>untuk gambar bangunan, kelas pesanan Sollu untuk TKJ, kelas pesanan ekonid untuk jurusan mesin, kelas pesanan Hotel Mandarin, Mercedez, Barata dan New Armada. Dalam proses kerjasama dan bentuk kerjasama yang terjalin antara sekolah dengan industry di kelas pesanan, dapat melalui beberapa tahap yang sama dengan proses pembelajaran di kelas pesanan. Yaitu tahap pertama sinkronisasi kurikulum. Sinkronisasi kurikulum yaitu kurikulum yang digabungkan antara kurikulum sekolah dan kurikulum industry dengan diselaraskan dengan kebutuhan di industry yang diberi nama dengan kurikulum implementatif. Tahap</p>			
--	--	--	---	--	--

		<p>kedua yaitu upgrading guru. Guru yang mengajar di kelas pesanan harus magang di industry untuk meningkatkan kompetensinya agar kompeten dalam mengajar materi yang ada di kurikulum sekolah maupun kompeten untuk mengajar materi yang sesuai dengan kebutuhan industry lalu kemudian di sertifikasi oleh industry. tahap yang ketiga yaitu standarisasi sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah distandarisasikan hampir menyerupai kondisi di perusahaan, sehingga peserta didik kelas pesanan tidak kaget dan sudah terbiasa dengan kondisi perusahaan Proses</p>		
--	--	--	--	--

		<p>standarisasi sarana dan prasarananya yaitu dengan mendatangkan industry ke sekolah, kemudian mereka melihat kondisi sarana dan prasarana yang ada di sekolah, lalu industry akan memberikan masukan untuk menyamakan sarana dan prasarana yang ada, seperti alat-alat praktek, penempatan mesin dan area kerjanya. Tahap keempat pelaksanaan pembelajaran dengan dual system yaitu pelaksanaan pembelajarannya di sekolah dan di industry. peserta didik belajar 3 bulan penuh di industry dan 3 bulan penuh di sekolah. Tahap kelima yaitu sertifikasi kompetensi siswa yang menandakan bahwa peserta didik sudah</p>		
--	--	---	--	--

		<p>menguasai kompetensi industry. dan tahap yang terakhir yaitu perekrutan oleh industry. Kerjasama antara sekolah dan industry tertuang dalam MoU. Tahapan sekolah melakukan MoU ada 2 versi, kadang perusahaan itu yang melirik sekolah, akan tetapi kebanyakan sekolah yang mencari perusahaan dengan melakukan peninjauan diawal. Jika perusahaan yang datang kesekolah akan lebih cepat proses MoU nya karena perusahaan sudah terbuka dan sudah mempersiapkan diri. Tetapi jika memang sekolah yang melirik atau menargetkan suatu perusahaan sekolah akan melakukan kunjungan ke industri lalu di balas</p>		
--	--	--	--	--


		<p>lagi kunjungan industry ke sekolah. Kemudian setelah sudah saling berkunjung, maka pihak sekolah akan membicarakan bentuk kerjasama apa yang cocok disana. Kemudian menuangkan dalam bentuk kesepakatan atau MoU. Penandatanganan MoU disaksikan Dinas Pendidikan. Lama MoU yang berlaku antara sekolah dan Industri tergantung dengan kebutuhan perusahaan dan telah disepakati bersama. Tetapi untuk saat ini MoU yang berlaku khususnya di kelas ekonid dengan perusahaan berlaku hingga tahun 2022.</p>		
--	--	--	--	--

<p>Kendala pelaksanaan program link and match melalui kelas pesanan</p>	<p>KI , IP 1, IP 2, IP 3, IP 4, IP 5</p>	<p>C Dalam pelaksanaan program link and match melalui kelas pesanan terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh sekolah dan perusahaan. Yang pertama kendala yang dihapai dalam pelaksanaan kelas pesanan. Kendalanya seperti jangka waktu magang yang diberikan perusahaan yang sangat panjang yaitu 2,5 tahun. Waktu yang panjang akan berpengaruh pada KBM di sekolah, dan bagaimana tim dari sekolah bisa meyakinkan industry bahwa perusahaan akan diuntungkan dengan membuka kelas pesanan industry di SMK Negeri 26 Pembangunan Jakarta. Karena tidak semua perusahaan terbuka dan mengetahui investasi yang mereka dapatkan dengan membuka kelas pesanan industry di SMK Negeri 26</p>		<p>Berdasarkan hasil wawancara, pengamatan dan studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri 26 Jakarta mengenai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program link and match melalui kelas pesanan terdapat beberapa kendala, tetapi masih dapat diatasi dengan solusi. Kendala tersebut berupa kendala yang dihadapi dalam menjalankan program kelas pesanan, kendala dalam penyusunan kurikulum implementatif dan kendala dalam penyusunan MoU dengan perusahaan. Tetapi kendala tersebut tidak menghambat berjalannya program kelas pesanan yang ada di SMK Negeri 26 Jakarta.</p>
--	--	--	---	---

		<p>Pembangunan Jakarta. kendala yang kedua dalam melakukan MoU yaitu perusahaan masih menggaris bawah butiran rekrutmen. Karena disana benar-benar yang diterima peserta didik yang diinginkan. Perusahaan masih belum yakin dengan anak SMK, dan yang kedua terkadang SDM yang diuruskan minim dengan banyaknya kelas yang harus ditangani, karena ada beberapa senior yang sudah pensiun, sehingga para guru harus pintar membagi waktu antara mengajar dengan memikirkan pembentukan MoU. Dan kendala yang ketiga dalam penyusunan kurikulum adalah waktu industry yang terbatas. Menyesuaikan waktu antara guru-guru di sekolah dengan industry untuk duduk bersama</p>		
--	--	---	--	--

merumuskan kurikulum implementatif tidaklah mudah.

Dan kendala kedua dalam penyusunan kurikulum adalah ketika sudah duduk bersama membicarakan kompetensi dibutuhkan perusahaan, yang harus disiapkan di sekolah ternyata jenjangnya sangat jauh. Sekolah hanya sampai jenjang atau level 2 sementara perusahaan level 4 atau 5. Ini menjadi kendala bagi sekolah bagaimana meningkatkan level industri sehingga hampir menyerupai kebutuhan industry.

<p>Solusi dari kendala dalam pelaksanaan program link and match melalui kelas pesanan</p>	<p>KI , IP 1, IP 2, IP 3, IP 4, IP 5</p>	<p>D Solusi dari kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program link and match melalui kelas pesanan di SMK Negeri Pembangunan 26 Jakarta yang pertama mengenai pelaksanaannya adalah untuk jangka waktu yang panjang yang diminta industry selama 2,5 tahun maka sekolah mempunyai trik dengan pembelajaran peserta didik yang tidak full di industry. Sistemnya dengan 3 bulan belajar di industry dan 3 bulan kembali ke sekolah untuk mempelajari pelajaran materi di sekolah dengan pembelajaran yang dipadatkan. Solusi kedua dengan meyakinkan industry adalah dengan menyampaikan secara detail manfaat bagi</p>		<p>Berdasarkan hasil wawancara, pengamatan dan studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri 26 Jakarta mengenai solusi dari kendala yang dihadapi dapat dilakukan dengan mengkomunikasikan se jelas-jelasnya secara detail manfaat kelas pesanan bagi industry. Dan komitmen dengan meyakinkan guru-guru SMK Negeri 26 Jakarta bahwa sekolah mampu membuat atau membentuk kelas industry pesanan.</p>
---	--	--	---	---

		<p>industry dan sekolah juga dapat menggunakan tamatan atau alumni SMK Negeri 26 Pembangunan Jakarta yang sudah bekerja dan mapan di perusahaan tersebut. Alumni tersebut akan mendampingi sekolah ketika sekolah memaparkan apa itu kelas pesanan solusi kedua mengenai MoU adalah dengan meyakinkan industry mengenai manfaat dan keuntungan yang industry dapatkan. Dan guru-guru yang bertanggung jawab dalam pembuatan MoU antara sekolah dan industry dapat membagi waktunya antara mengajar dan membuat MoU dengan industry. Solusi yang ketiga mengenai kendala</p>		
--	--	---	--	--

			dalam penyusunan kurikulum adalah dengan mengikuti waktu senggang industry. dan sekolah dapat bebenah untuk menyamakan sarana dan prasarana yang sesuai dengan standar industry.			
--	--	--	--	--	--	--



LAMPIRAN 11

DAFTAR PESERTA DIDIK KELAS PESANAN

Angkata Pertama


PT. SIEMENS INDONESIA	Ahmad Fahrurozi
	Apriyadi
	Ilham
MERCEDES BENZ	Muhammad Aldo
	Muhammad Alfarghani
PT. MAN	Rifky Afriansyah
	Galingga
BARATA	Bangkit
	Cahaya
	Fio
	Nabil
	Muhammad Iqbal
	Ivan Damiano
	Khoirun Nashihin
	Muhammad Ferdiansyah
	Muhammad Rafli Akbar
Muhammad Setiawan	

Angkatan kedua

PT. SIEMENS INDONESIA	Alviansyah Jafar
	Sofwan
	Twindi Sera
MERCEDES BENZ	Ari Mahesa
	Ahmad Ferdian
	Sarfaz Abdullah Najib
	Mohammad Tofik
BARATA	Muhammad Baihaqi
	Aidilsyah
	Andi Anhar
	Muhammad Dhafa
	Egi Dwi
	Vhial Leekardo

LAMPIRAN 12

MoU Mercedes Benz

 Mercedes-Benz

CONFIDENTIAL

2) To supervise and ensure the correct written record keeping by the Trainee, including the record on the modules and elements trained in the practical part and performance of the Trainee therein, by signing the records belonging to the Trainee.

3) To insist on the submission of written proofs by the Trainee in case the Trainee is not yet 18 (eighteen) years old, the proofs stating that:

- a) the Trainee has undergone a medical examination by a certified doctor prior to the start of the practical vocational training in the Company and/or the Company/ies in training alliance; and
- a) the Trainee had undergone another medical examination prior to the termination of the first year of the dual vocational education.

The Company's obligations are:

- 1) To ensure the Trainee is taught the professional vocational competence and ability to act as required for achieving the objective of the dual vocational education.
- 2) To conduct the vocational training according to the curriculum and timetable of the dual vocational education in order for the objective of the training to be achievable during the overall education period mentioned in Article 3.
- 3) To entrust the Trainee only with tasks being adequate in relation to physical Force of the Trainee.
- 4) To provide the vocational training by a personally and technically competent appropriate Trainer of the Company or the Company/ies in training alliance and to inform the Trainee of the name of the Trainer in writing.

2) Untuk mengawasi dan memastikan Siswa Pelatihan melakukan pencatatan yang benar, termasuk mencatat modul dan elemen yang diajarkan di bagian praktek dan kinerja Siswa Pelatihan, dengan menandatangani catatan milik Siswa Pelatihan.

3) Meminta pengajuan bukti tertulis dari Siswa Pelatihan apabila Siswa Pelatihan belum berusia 18 (delapanbelas) tahun, bukti yang menyatakan bahwa:

- a) Siswa Pelatihan telah menjalani pemeriksaan kesehatan oleh dokter bersertifikat sebelum dimulainya praktek pelatihan kejuruan di Perusahaan dan/atau perusahaan dalam aliansi pelatihan; dan
- a) Siswa Pelatihan telah menjalani pemeriksaan kesehatan lain sebelum penghentian tahun pertama pendidikan kejuruan ganda.

Kewajiban Perusahaan adalah:

- 1) Untuk memastikan Siswa Pelatihan diberikan pelatihan kompetensi kejuruan profesional dan kemampuan untuk bertindak sesuai kebutuhan untuk mencapai tujuan pendidikan kejuruan ganda.
- 2) Untuk melakukan pelatihan kejuruan sesuai kurikulum dan jadwal pendidikan kejuruan sistem ganda agar tujuan pendidikan dapat tercapai selama keseluruhan masa pelatihan sebagaimana disebutkan pada Pasal 3.
- 3) Mempercayakan Siswa Pelatihan hanya dengan tugas-tugas yang memadai berkaitan dengan kekuatan fisik Siswa Pelatihan.
- 4) Untuk memberikan pelatihan kejuruan oleh Pengajar yang kompeten secara pribadi dan secara teknis dan untuk menginformasikan kepada Siswa Pelatihan nama Pengajar tersebut secara tertulis.

6



- 5) To deliver the plan of the practical vocational training to the Trainee free of charge before the start of the practical training.
- 6) To provide tools, material, forms and professional literature that are necessary for the practical training and the preparation of the practical part of the final examination. If necessary according to the internal Company rules, the Company provides the Trainee also with special work clothes and Personal Protective Equipments (PPE).
- 7) To urge the Trainee to attend the theoretical part of the dual vocational education in the vocational school SMKN 26 according to the curriculum and timetable of the overall education period and release the Trainee from the practical vocational training in the Company for this purpose.
- 8) To ensure the Trainee is supported in a positive development the Trainee personality and protected from any moral and physical risks in any form.
- 9) To register the Trainee for the scheduled final examination (part 1 and 2) in time, presenting a copy of the proof of the medical examination prior to the termination of the first year of the dual vocational education, if applicable as well as to release the Trainee from the practical vocational training for the participation in the examination.
- 10) In the event the Trainee does not pass the final examination (part 1 and 2) at the first attempt, the Company is obliged to give the A Trainee the opportunity to participate in a second and, if necessary, third attempt to pass the examination at the next possible time fixed by the Examination Board, i.e. in principle conducted 6 (six) months after the previous examination attempt. The duration of the dual vocational education is extended maximally until the last day of the second repeated examination attempt.
- 11) To apply for the registration of the Traineeship at EKONID immediately after conclusion of this
- 5) Menyerahkan rencana praktek pelatihan kejuruan kepada Siswa Pelatihan secara gratis sebelum dimulainya praktek pelatihan.
- 6) Untuk memberikan peralatan, materi, formulir-formulir dan literatur profesional yang diperlukan untuk praktek pelatihan dan persiapan ujian akhir bagian praktek. Jika diperlukan sesuai dengan aturan internal perusahaan, Perusahaan juga menyediakan pakaian untuk Siswa Pelatihan dan Alat Pelindung Diri (APD).
- 7) Untuk mendorong Siswa Pelatihan menghadiri bagian teoritis dari pendidikan kejuruan sistem ganda di SMKN 26 sesuai dengan jadwal periode pendidikan secara keseluruhan dan membebaskan Siswa Pelatihan dari praktek pelatihan kejuruan di Perusahaan.
- 8) Untuk memastikan Siswa Pelatihan didukung dalam perkembangan karakternya yang positif dan terlindungi dari risiko moral dan fisik dalam bentuk apapun.
- 9) Untuk mendaftarkan Siswa Pelatihan untuk ujian akhir yang dijadwalkan (bagian 1 dan 2) tepat pada waktunya, sampaikan salinan bukti pemeriksaan medis sebelum penghentian tahun pertama pendidikan kejuruan ganda, jika berlaku dan juga untuk membebaskan Siswa Pelatihan dari praktek pelatihan kejuruan untuk berpartisipasi dalam ujian.
- 10) Dalam hal Siswa Pelatihan tidak lulus ujian akhir (bagian 1 dan 2) pada upaya pertama, Perusahaan berkewajiban memberikan kesempatan Siswa Pelatihan untuk mengulangi ujian yang kedua kali, jika diperlukan upaya ketiga untuk lulus ujian pada waktu selanjutnya yang ditetapkan oleh Badan Pemeriksa, yaitu pada prinsipnya dilakukan 6 (enam) bulan setelah upaya ujian sebelumnya dilaksanakan. Durasi pendidikan kejuruan sistem ganda diperpanjang maksimal sampai hari terakhir dari upaya ujian ulang yang kedua.
- 11) Mengajukan permohonan pendaftaran magang di EKONID segera setelah kesimpulan dari



Mercedes-Benz

CONFIDENTIAL

3) Any modification or amendment to this Agreement, or waiver of any provision shall be made in writing of The Parties.

3) Semua modifikasi atau perubahan terhadap Perjanjian ini, maupun pengabaian ketentuan harus dilakukan secara tertulis dari Para Pihak.

In witness whereof, the Parties hereby execute this Agreement in 2 (two) originals, each of which is equally legally enforceable, on the date specified in Article 3 of this Agreement.

Demikianlah, Para Pihak dengan ini menandatangani perjanjian ini dengan 2 (dua) rangkap asli, yang masing-masingnya memiliki kekuatan yang sama, pada tanggal sebagaimana disebutkan pada bagian depan Perjanjian ini.

COMPANY / PERUSAHAAN
PT. Mercedes-Benz Indonesia

Nama/Name: Ester Tjiungwanara
Jabatan/Position: HR Director
Date: 14-08-2019

Nama/Name: Aditia Putro
Jabatan/Position: HR Business Partner CV
Date: 14-08-2019



Nama/Name: Purwosusilo
Jabatan/Position: Principal SMKN 26
Date: 14-08-2019

Nama/Name: Muhammad Tofik Ramadan
Jabatan/Position: Trainee/Siswa Pelatihan
Date: 14-08-2019

LAMPIRAN 13

KURIKULUM IMPLEMENTATIF

Legenda:

Siemens Pulomas

Siemens Cilegon

MBIna

Barata (persero)



Tugas	Prasyarat	Elemen kompetensi	Keahlian yang hendak diajarkan
<p>Mematuhi dan menerapkan aturan-aturan keselamatan kerja sesuai Standard K3 yang diterapkan di Perusahaan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pemegang dapat membaca gambar simbol2 keselamatan kerja secara umum • Pemegang dapat mengidentifikasi bunyi alarm tanda bahaya. • Pemegang mengetahui lokasi titik kumpul pada saat emergency 	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami arti simbol-simbol K3. • Memahami arti bunyi alarm tanda bahaya. • Memahami aturan-aturan K3. 	<ul style="list-style-type: none"> • Patuh terhadap aturan-aturan K3 yang diterapkan di perusahaan baik yang berupa tulisan/ symbol/ bunyi atau tanda-tanda yang lain. • Menerapkan sikap kerja yang sesuai prosedur keselamatan kerja seperti yang tertera dalam SOP.

Mengerti struktur organisasi perusahaan dan mengetahui produk yang dihasilkan perusahaan serta proses pembuatannya	<ul style="list-style-type: none"> • Pemegang dapat membaca gambar bagan alir. • Pemegang memahami tugas dan fungsi dari struktur organisasi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami fungsi jabatan yang ada pada struktur organisasi perusahaan. • Memahami produk yang dihasilkan perusahaan. • Memahami proses pembuatan produk 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerti tugas dan wewenang dari pemangku posisi struktur organisasi. • Mengerti Produk yang dihasilkan perusahaan. • Mengerti alur dan cara pembuatan produk.
Membuat komponen-komponen dasar cubicle dengan proses punching dan bending	<ul style="list-style-type: none"> • Pemegang dapat membaca gambar teknik. • Pemegang dapat mengoperasikan mesin plong, dan mesin bending. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengeplong (punching) dan menekuk plat logam sesuai gambar design. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memproduksi/membuat komponen dasar cubicle melalui proses punching dan bending.
Menambah /melengkapi komponen dasar cubicle menjadi komponen siap rakit dengan menggunakan mesin las.	<ul style="list-style-type: none"> • Pemegang dapat membaca gambar teknik • Pemegang dapat memahami standard pengelasan • Pemegang dapat mengoperasikan mesin las. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyambung plat dengan plat, plat dengan logam menggunakan mesin las. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat komponen cubicle siap rakit sesuai gambar design dengan menggunakan mesin las dan peralatan penunjang lainnya
Merakit (meng-assembly) Komponen-komponen cubicle	<ul style="list-style-type: none"> • Pemegang dapat membaca gambar teknik. • Pemegang dapat menggunakan peralatan assembly 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun dan merakit komponen/bagian system sesuai dengan gambar design. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memasang dan menyusun komponen sesuai dengan gambar design • Menghasilkan chasing cubicle sesuai dengan fungsi dan design-nya

Membuat bagian-bagian pembentuk busbar konduktor	<ul style="list-style-type: none"> • Pemegang dapat membaca gambar teknik • Pemegang dapat mengoperasikan mesin bor, mesin potong, mesin plong, gerinda 	<ul style="list-style-type: none"> • Memotong, mengebor, menekuk logam (dalam hal ini tembaga) sesuai gambar design. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memilih Peralatan yang akan digunakan • Memproduksi komponen/ bagian system melalui proses pemotongan, pengeboran dan pembentukan logam.
Merakit dan memasang bagian-bagian busbar pada chasing cubicle.	<ul style="list-style-type: none"> • Pemegang dapat membaca gambar teknik. • Pemegang dapat menggunakan peralatan assembly 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyambung dan merakit bagian-bagian dari suatu sistem sesuai dengan gambar design. • Mengetahui tingkat kekencangan dari mur dan baut yang digunakan sesuai dengan standard kekencangannya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Merakit busbar sesuai gambar design dan dengan standard kekencangan yang sesuai. • Menghasilkan cubicle yang sudah terpasang busbar yang sesuai design dan fungsinya.
TOTAL			
Memahami prosedur Keselamatan Kerja di perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami dasar-dasar Keselamatan Kerja 	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami prosedur Keselamatan Kerja 	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami prosedur Keselamatan Kerja di perusahaan
Memahami organisasi perusahaan dan produk yang dihasilkan perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat membaca gambar bagan struktur organisasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui struktur organisasi perusahaan • Mengetahui tugas dan wewenang dari setiap posisi dalam struktur organisasi perusahaan • Mengetahui produk yg dihasilkan oleh perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui struktur organisasi perusahaan • Mengetahui tugas dan wewenang dari setiap posisi dalam struktur organisasi perusahaan • Mengetahui produk yg dihasilkan oleh perusahaan

<p>Melakukan pekerjaan pada komponen dengan menggunakan mesin bor konvensional dan menerapkan prosedur Keselamatan Kerja dalam pekerjaan mengebor</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami prosedur Keselamatan Kerja pada pekerjaan mengebor • Memahami gambar teknik • Mampu membuat prosedur pengerjaan mengebor • Mampu menggunakan alat ukur (jangka sorong) • Memahami alat-alat bantu mesin bor dan alat-alat pencekaman benda kerja dan penggunaannya • Memahami berbagai jenis pahat bor dan penggunaannya • Mampu mengoperasikan mesin bor konvensional 	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami prosedur Keselamatan Kerja pada pekerjaan mengebor • Memahami gambar teknik • Mampu membuat prosedur pekerjaan mengebor berdasarkan gambar kerja • Mampu menggunakan alat ukur • Mampu memilih alat bantu pencekaman benda kerja pada mesin bor untuk mengerjakan komponen sesuai gambar kerja • Mampu memilih jenis pahat bor untuk mengerjakan komponen sesuai gambar kerja • Mampu mengoperasikan mesin bor konvensional dengan berbagai alat bantu untuk menghasilkan komponen sesuai gambar kerja 	<p>Melakukan pekerjaan pada komponen dengan menggunakan mesin bor konvensional</p>
---	---	---	--

<p>Melakukan pekerjaan membuat komponen dengan menggunakan mesin milling/ freis konvensional dan menerapkan prosedur Keselamatan Kerja dalam pekerjaan milling/ freis Catatan : bentuk benda kerja sederhana dan toleransi yang tidak ketat</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami prosedur Keselamatan Kerja pada pekerjaan milling/ freis • Memahami gambar teknik • Mampu membuat prosedur pengerjaan milling/ freis • Mampu menggunakan alat ukur (jangka sorong dan mikrometer) • Memahami alat-alat bantu mesin milling/ freis dan alat-alat pencekaman benda kerja dan penggunaannya • TrMemahami berbagai jenis pahat milling/ freis dan penggunaannya • Mampu mengoperasikan mesin milling/ freis konvensional 	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami prosedur Keselamatan Kerja pada pekerjaan milling/ freis • Memahami gambar teknik • Mampu membuat prosedur pekerjaan milling/ freis berdasarkan gambar kerja • Mampu menggunakan alat ukur • Mampu memilih alat bantu pencekaman benda kerja pada mesin milling/ freis untuk mengerjakan komponen sesuai gambar kerja • Mampu memilih jenis pahat milling/ freis untuk mengerjakan komponen sesuai gambar kerja • Mampu mengoperasikan mesin milling/ freis konvensional untuk menghasilkan komponen sesuai gambar kerja 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat komponen dengan menggunakan mesin milling/ freis konvensional Catatan : bentuk benda kerja sederhana dan toleransi yang tidak ketat
---	---	---	---

<p>Melakukan pekerjaan membuat komponen dengan menggunakan mesin milling/ freis konvensional dan menerapkan prosedur Keselamatan Kerja dalam pekerjaan milling/ freis (lanjutan) Catatan : bentuk benda kerja lebih kompleks</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sama dengan prasyarat untuk membuat komponen dengan bentuk benda kerja sederhana dan toleransi yang tidak ketat (tugas minggu ke-2) • Pernah melaksanakan tugas membuat komponen dengan menggunakan mesin milling/ freis konvensional untuk bentuk benda kerja yang sederhana dan toleransi yang tidak ketat (tugas minggu ke-2) 	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami prosedur Keselamatan Kerja pada pekerjaan milling/ freis • Memahami gambar teknik • Membuat prosedur pekerjaan milling/ freis berdasarkan gambar kerja • Mampu menggunakan alat ukur • Mampu memilih alat bantu pencekaman benda kerja pada mesin milling/ freis untuk mengerjakan komponen sesuai gambar kerja • Mampu memilih jenis pahat milling/ freis untuk mengerjakan komponen sesuai gambar kerja • Mampu mengoperasikan mesin milling/ freis konvensional untuk menghasilkan komponen sesuai gambar kerja 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat komponen dengan menggunakan mesin milling/ freis konvensional Catatan : bentuk benda kerja lebih kompleks
--	---	---	---

<p>Melakukan pekerjaan membuat komponen dengan menggunakan mesin bubut konvensional dan menerapkan prosedur Keselamatan Kerja dalam pekerjaan membubut Catatan : bentuk benda kerja sederhana dan toleransi yang tidak ketat</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami prosedur Keselamatan Kerja pada pekerjaan membubut • Memahami gambar teknik • Mampu membuat prosedur pengerjaan pembubutan • Mampu menggunakan alat ukur (jangka sorong dan mikrometer) • Memahami alat-alat bantu pada mesin bubut dan penggunaannya • Memahami parameter pemotongan pada pekerjaan membubut dan penggunaannya • Memahami berbagai jenis pahat potong pada mesin bubut dan penggunaannya • Mampu mengoperasikan mesin bubut konvensional dengan berbagai alat bantu 	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami prosedur Keselamatan Kerja pada pekerjaan membubut • Memahami gambar teknik • Mampu membuat prosedur pengerjaan pembubutan berdasarkan gambar kerja • Mampu menggunakan alat ukur • Mampu memilih alat bantu pada mesin bubut untuk menghasilkan komponen sesuai gambar kerja • Mampu memilih jenis pahat potong pada mesin bubut untuk menghasilkan komponen sesuai gambar kerja • Mampu mengoperasikan mesin bubut konvensional dengan berbagai alat bantu untuk menghasilkan komponen sesuai gambar kerja 	<ul style="list-style-type: none"> • Menghasilkan komponen dengan menggunakan mesin bubut konvensional Catatan : bentuk benda kerja sederhana dan toleransi yang tidak ketat
--	--	---	---

<p>Melakukan pekerjaan membuat komponen dengan menggunakan mesin bubut konvensional dan menerapkan prosedur Keselamatan Kerja dalam pekerjaan membubut (lanjutan) Catatan : bentuk benda kerja lebih kompleks</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sama dengan prasyarat untuk membuat komponen dengan bentuk sederhana dan toleransi tidak ketat (tugas minggu ke 4) • Pernah melaksanakan tugas membuat komponen dengan menggunakan mesin bubut konvensional untuk bentuk benda kerja yang sederhana dan toleransi yang tidak ketat (tugas minggu ke-4) 	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami prosedur Keselamatan Kerja pada pekerjaan membubut • Memahami gambar teknik • Mampu membuat prosedur pengerjaan pembubutan berdasarkan gambar kerja • Mampu menggunakan alat ukur • Mampu memilih alat bantu pada mesin bubut untuk menghasilkan komponen sesuai gambar kerja • Mampu memilih jenis pahat potong pada mesin bubut untuk menghasilkan komponen sesuai gambar kerja • Mampu mengoperasikan mesin bubut konvensional dengan berbagai alat bantu untuk menghasilkan komponen sesuai gambar kerja 	<ul style="list-style-type: none"> • Menghasilkan komponen dengan menggunakan mesin bubut konvensional Catatan : bentuk benda kerja lebih kompleks
---	---	---	---

<p>Training 5M pengelasan dan membuat dokumen pengelasan : welding joint record (WJR) dan welding map</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal teori pengelasan secara umum 	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami dasar-dasar pengelasan dan • memahami dokumen pengelasan berupa welding joint record (WJR) dan welding map 	
<p>Pengenalan teknik pengelasan Flux Core Arc Welding (FCAW) dan menerapkan prosedur Keselamatan Kerja dalam pekerjaan pengelasan</p>	<p>Mengenal teknik pengelasan secara umum:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memahami prosedur Keselamatan Kerja pada pekerjaan pengelasan • Mengenal peralatan mesin las • Mengenal jenis-jenis material • Mengenal jenis-jenis elektroda • Bisa mengoperasikan mesin las 		<p>Mengenal teknik pengelasan Flux Core Arc Welding (FCAW) dan menerapkan prosedur Keselamatan Kerja dalam pekerjaan pengelasan</p>
<p>Menyiapkan material dan menerapkan metode FCAW dan prosedur keselamatan dalam pengelasan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sama dengan prasyarat Pengenalan teknik pengelasan FCAW (tugas minggu ke 7) • Mengenal teknik pengelasan FCAW dan Keselamatan Kerja dalam pekerjaan pengelasan (tugas minggu ke 7) 		<p>Mampu melakukan teknik pengelasan Flux Core Arc Welding (FCAW) dan menerapkan prosedur Keselamatan Kerja dalam pekerjaan pengelasan</p>

Total hours			
Pengenalan terhadap K3 & ECO, nilai-nilai Daimler		<ul style="list-style-type: none"> • memahami arti simbol-simbol K3 • memahami bunyi alarm seperti apa untuk apa • memahami peraturan K3 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemegang dapat menuruti aturan-aturan K3 yang diaplikasikan di perusahaan, baik dalam bentuk tertulis, simbol, bunyi, atau tanda lainnya. • Pemegang dapat mengimplementasikan etos kerja yang sesuai dengan peraturan keselamatan yang tertera di SOP
Pengenalan terhadap struktur perusahaan dan produk		<ul style="list-style-type: none"> • memahami fungsi dari posisi-posisi dalam struktur organisasi perusahaan • memahami produk yang dihasilkan perusahaan • memahami proses pembuatan produk-produk tersebut 	<ul style="list-style-type: none"> • memahami fungsi dari posisi-posisi dalam struktur organisasi perusahaan • memahami produk yang dihasilkan perusahaan • memahami proses pembuatan produk-produk tersebut
Mengikuti pelatihan di MBIna Ciputat untuk teknik bubut, las, dan perkakas tangan	Pemegang telah mempelajari dasar-dasar teknis penggunaan bubut, las, dan perkakas tangan di sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Metode bubut, las, dan perkakas tangan 	Pemegang mendapatkan pelatihan lebih lanjut dalam penggunaan bubut, las, dan perkakas tangan di akademi pengajaran MBIna

Bekerja di station engine 1		Persiapan, assy engine mounting, oil suction pipe, cylinder head, fuel pressure line, injection pump	Pemagang dapat mengerjakan semua pekerjaan di station engine 1 dengan kualitas dan kecepatan standar operator Mercedes
Bekerja di station front axle	Pemagang telah memiliki dasar-dasar teknik perakitan dan perkakas tangan	Assy bearing bracket, brake & spring, wheel brake cylinder, wheel hub, steering. Setting turning angle & wheel alignment	Pemagang dapat mengerjakan semua pekerjaan di station front axle dengan kualitas dan kecepatan standar operator Mercedes
Bekerja di station rear axle	Pemagang telah memiliki dasar-dasar teknik perakitan dan perkakas tangan	Assy wheel hub, brake & spring, differential gear	Pemagang dapat mengerjakan semua pekerjaan di station rear axle dengan kualitas dan kecepatan standar operator Mercedes
Memahami peraturan K3	<ul style="list-style-type: none"> • memahami dasar-dasar K3 • mengenal organisasi dan peraturan perusahaan • memahami area kerja dan tempat evakuasi • mengenal produk yang sedang dibuat 	kesehatan dan keselamatan kerja (K3)	Memahami peraturan K3 melalui proses pembelajaran

<p>Membuat komponen dengan bentuk sederhana dan tidak bertoleransi dimensi yang ketat</p>	<ul style="list-style-type: none"> • gambar teknik mesin • dasar teknik mesin • teknologi mekanik, mekanika teknik dan elemen mesin • teknik pemesinan konvensional (teknik pemesinan bubut, frais, gerinda) • Teknik fabrikasi logam teknik penyambungan logam, teknik pembentukan, perakitan, dan konstruksi logam) • Perancangan teknik (produk, peralatan) dan gambar manufaktur fabrikasi logam (manual dan CAD-CAM) 	<p>membuat komponen dan kumpulan komponen</p>	<p>Menghasilkan komponen melalui proses produksi manual (bubut)</p>
<p>Mengoperasikan mesin bor konvensional</p>	<ul style="list-style-type: none"> • memahami K3 • pemegang memahami organisasi dan aturan perusahaan • mengenal produk yang sedang dibuat • memahami gambar benda kerja di produksi 	<p>membuat komponen dan kumpulan komponen</p>	<p>Menghasilkan komponen melalui proses produksi manual (bor))</p>

<p>Mengoperasikan mesin Milling konvensional</p>	<ul style="list-style-type: none"> • memahami K3 • pemegang memahami fungsi alat dan jenis tools • mengenal sistem clamping benda kerja • memahami gambar benda kerja dan acceptance kriteria • memahami benda kerja dan pemilihan tools • mampu mengoperasikan mesin milling sederhana (konvensional) • mampu mengukur benda kerja di atas mesin 	<p>membuat komponen dan kumpulan komponen</p>	<p>Menghasilkan komponen melalui proses produksi manual (milling)</p>
--	--	---	---

<p>Mengoperasikan mesin bubut konvensional</p>	<ul style="list-style-type: none"> • pemegang memahami fungsi alat dan jenis pahat • mengenal sistem clamping benda kerja • memahami gambar benda kerja dan acceptance kriteria • memahami benda kerja dan pemilihan tools • mampu mengoperasikan mesin bubut kasar, pemilihan kecepatan dan besar pemakanan (feeding) • mampu mengukur benda kerja di atas mesin • memahami bubut finishing 	<p>membuat komponen dan kumpulan komponen</p>	<p>Menghasilkan komponen melalui proses produksi manual (bubut)</p>
<p>Mengoperasikan mesin bubut konvensional lanjutan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • pemegang memahami persyaratan untuk mesin bubut sederhana (minggu ke 4) • memahami dan mampu mengerjakan pembubutan untuk benda kerja yang lebih tinggi kesulitannya 	<p>membuat komponen dan kumpulan komponen</p>	<p>Menghasilkan komponen melalui proses produksi manual (bubut) yang lebih besar</p>

Mengoperasikan mesin milling konvensional lanjutan	<ul style="list-style-type: none">• pemegang memahami dan mampu untuk mengoperasikan mesin milling sederhana (minggu ke 3)• memahami dan mampu mengerjakan untuk benda kerja yang lebih besar dan kompleks termasuk profil	membuat komponen dan kumpulan komponen	Menghasilkan komponen melalui proses produksi manual (milling) yang lebih besar
--	---	--	---

Lampiran 14

Laporan Mingguan Peserta Didik Kelas Pesanan

 <small>Departemen Industri dan Komunitas</small>	 <small>Centraal Commissie voor de Opleiding van de Arbeid</small>
Nama Lengkap: <i>Sham Zulkarnain</i> Catatatan Pendidikan Kejuruan No. 03 dari tanggal 20 hingga tanggal 29 Jan 2020 Departemen atau bagian: <i>SI DS O ATS JKT MP</i> Semester: <i>8</i>	
Kegiatan di lapangan: <p style="text-align: center;"><i>LV Box</i></p> <p><i>Senin : Wiring LV door</i></p> <p><i>Selasa : Wiring LV door</i></p> <p><i>Rabu : Wiring LV door</i></p> <p><i>Kamis : Wiring LV door</i></p> <p><i>Jumat : Membuat laporan mingguan, memasang komponen pintu, wiring LV door</i></p>	
Instruksi, pelajaran praktik, pelajaran tambahan: <p><i>Senin : Melakukan connect kabel, menjahiri kabel, memasang cable duct, wiring relay, selector, lampu, dan switch</i></p> <p><i>Selasa : Melakukan connect kabel, menjahiri kabel, memasang cable duct, wiring relay, selector, lampu, dan switch</i></p> <p><i>Rabu : Melakukan connect kabel, menjahiri kabel, memasang cable duct, wiring relay, selector, lampu, dan switch</i></p> <p><i>Kamis : Melakukan connect kabel, menjahiri kabel, memasang cable duct, wiring relay, selector, lampu, dan switch</i></p> <p><i>Jumat : Melakukan connect kabel, menjahiri kabel, memasang cable duct, wiring relay, selector, lampu, dan switch</i></p>	
Pelajaran sekolah (Mata Pelajaran Kompetensi Keahlian) Pelajaran Sekolah : <i>Gambar Teknik</i> Pelajaran Tambahan : <i>Wiring</i>	
Tanggal: <i>29 Januari 2020</i>  <i>Sham Zulkarnain</i> Tanda Tangan Pemegang	Tanggal: <i>29 Januari 2020</i>  <i>Budiman</i> Tanda Tangan Pelatih Tempat Kerja

Nama Lengkap: *APRIYADI*
Catatan Pendidikan Kejuruan No. *03* dan tanggal *20* hingga tanggal *29 Jan 2020*
 Departemen atau bagian: *SIDS O AIS JKT MF* Semester: *8*

Register di lapangan
MODUL
 Senin : *Wiring Instrumen Seiger*
 Selasa : *Wiring Modul Feeder*
 Rabu : *Closing NCR Modul*
 Kamis : *Memasang Koporan modul*
 Jumat : *Memasang Display dan Unit Control*

Instruksi, pelajaran praktik, pelajaran tambahan
 Senin : *Wiring lampu, Emergency Stop*
 Selasa : *Wiring MCB dan Breaker*
 Rabu : *Closing*
 Kamis : *Memasang MCB dan Kontaktor*
 Jumat : *Memasang Selector, Smocock, dan lampu*

Pelajaran sekolah (Mata Pelajaran Kompetensi Keahlian)
Pelajaran Sekolah
- Teknologi mekanik
 Pelajaran tambahan
- Keistisikan

Tanggal: <i>24 Januari 2020</i>  Tanda Tangan Pemegang	Tanggal: <i>29 Januari 2020</i>  Tanda Tangan Pelatih Tempet Kerja
---	--

Nama Lengkap: *Ahmad Fahrurrozi Rhamadon*
Catatan Pendidikan Kejuruan No. 03 dari tanggal *20* hingga tanggal *24*
JANUARI 2020
Departemen atau bagian: *SI DS 0 AIS JKT MF* Semester: *8*

Kegiatan di lapangan

Quality Control

Senin → Fungsi, Hipot, dan Secondary test Module
Selasa → Fungsi test panel Incoming SG-P3-02 LV
Rabu → Primary test panel GI Majene MV
Kamis → Izin
Jumat → Fungsi test dan Hipot test Module


Instruksi, pelajaran praktik, pelajaran tambahan

Senin → Wiring ring loop
Selasa → Continuity test sebelum tes fungsi panel LV
Rabu → Hipot Panel GI Majene MV
Jumat → Continuity test Module Saka
 → Rack in dan Rack Out Module

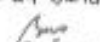
Pelajaran sekolah (Mata Pelajaran Kompetensi Keahlian)

Pelajaran Sekolah : *Mekanika Teknik*
Pelajaran tambahan : *Gambar listrik dan Kelistrikan*

Tanggal: *24 Januari 2020*


Ahmad Fahrurrozi Rhamadon
 Tanda Tangan Pemegang

Tanggal: *24 Januari 2020*


Budiana
 Tanda Tangan Pelatih Tempet Kerja

Lampiran 15

Surat Penelitian



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
BIRO AKADEMIK KEMAHASISWAAN DAN HUBUNGAN MASYARAKAT



Kampus Universitas Negeri Jakarta
Jl. Rawamangun Muka, Gedung Administrasi Lt. 1, Jakarta 13220
Telp: (021) 4759081, (021) 4893668, email: bakhum.akademik@unj.ac.id

28 November 2019

Nomor : 15544/UN39.12/KM/2019

Lamp. : -

Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian untuk Penulisan Skripsi

Kepada Yth.
Kepala SMK Negeri 26 Jakarta
Jl. Balai Pustaka Baru I, RT.2/RW.7, Rawamangun, Kec. Pulo
Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta

Sehubungan dengan keperluan penulisan Skripsi mahasiswa, dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Fatmawati
Nomor Registrasi : 1445160727
Program Studi : Manajemen Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Jenjang : S1
No. Telp/Hp : 081991075665

Untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "Implementasi Program Link and Match melalui Kelas Pesanan di SMK Negeri 26 Jakarta".

Atas perhatian dan kerja samanya disampaikan terima kasih.



Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan
dan Hubungan Masyarakat

Woro Sasmono, SH.

NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
2. Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan

Lampiran 16

Surat Balik melakukan Penelitian di Sekolah



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 26
KELOMPOK : TEKNOLOGI (PROGRAM 4 TAHUN)
Jl. Balai Pustaka Baru I Rawamangun
Telepon. (021) 4720310 Fax. (021) 47866889 Email : smkn26jkt@gmail.com
J A K A R T A

Kode Pos 13220

SURAT KETERANGAN No. 122/-1.851.75

Berdasarkan surat Nomor : 15544/UN39.12/KM/2019 tanggal 28 November 2019 dari Universitas Negeri Jakarta (UNJ) mengenai Permohonan Ijin Penelitian untuk Persiapan Penulisan Skripsi, dengan ini Kepala SMK Negeri 26 menerangkan bahwa :

Nama : FATMAWATI
NIM : 1445160727
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Manajemen Pendidikan
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)

Telah melaksanakan Penelitian pada bulan 08 November 2019 sampai dengan 6 Februari 2020 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 26 Jakarta dalam rangka mendapatkan data dalam penyelesaian penyusunan Skripsi yang berjudul :

**"Implementasi Program Link and Match melalui Kelas Pesanan
di SMK Negeri 26 Jakarta".**

Keterangan ini di buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 17 Februari 2020
Kepala SMK Negeri 26

PURWOSUSILO, M.Pd
NIP. 196707241997031005

Lampiran 17

Foto Bersama Informan dan Lingkungan Sekolah







PUSKAS NEGERI

Lampiran 18

Foto Pembelajaran Peserta Didik Kelas Pesanan di Industri



Lampiran 19

Riwayat Hidup



Fatmawati merupakan anak pertama dari dua bersaudara yang lahir di Jakarta 24 April 1998. Bertempat tinggal di JL. Buaran I Rt. 004/Rw. 012 No.73, Klender, Duren Sawit Jakarta Timur. Mengenyam pendidikan formal mulai dari jenjang dasar yaitu SDN Duren Sawit 18 PG, SMP Negeri 167 Jakarta, berlanjut ke jenjang menengah yaitu SMA Negeri 103 Jakarta. Selama kuliah pernah menjadi bagian dari beberapa organisasi diantaranya, Dewan Perwakilan Mahasiswa Manajemen Pendidikan (DPM MP) periode 2017/2018 dan periode 2018/2019 sebagai staf komisi Minat dan Bakat. Selain itu pernah menjadi bagian staf Komisi PSDM (Pemberdayaan Sumberdaya Manusia) di Badan Perwakilan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan (BPM FIP) periode 2017/2018.

Disamping itu juga aktif mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh Program Studi seperti pelatihan kepemimpinan yang diselenggarakan tahun 2016 yaitu Leadership Training Camp dan kegiatan PKL (Praktik Kerja Lapangan) yang dilakukan di Suku Dinas Pendidikan Wilayah I, Walikota Jakarta Selatan.

Penulis juga Aktif dalam kepanitiaan yang diselenggarakan oleh MTM UNJ dalam acara BULEG (Bulan Legislatif) tahun 2017 sebagai Sekertaris

